

**HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKLAUSA
DAN ANTARKALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA
SERTA STRATEGI PEMBELAJARANNYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Christina Widi Astuti

NIM : 971224001

NIRM : 970051120401120001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA,
DAN DAERAH JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

SKRIPSI

HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKLAUSA DAN
ANTARKALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA
SERTA STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Oleh

Christina Widi Astuti

NIM : 971224001

NIRM :970051120401120001

Telah disetujui oleh:

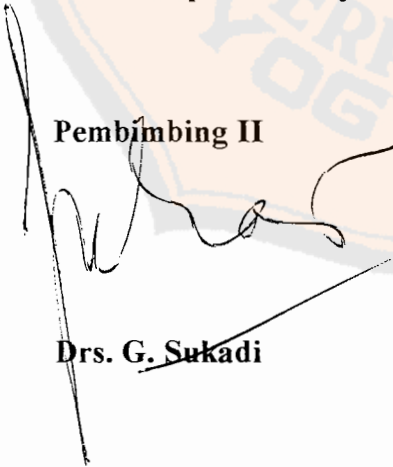
Pembimbing I



Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum

tanggal 3 Juni 2002

Pembimbing II



Drs. G. Sukadi

tanggal 3 Juni 2002

SKRIPSI

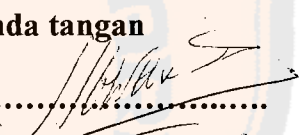
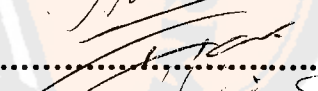
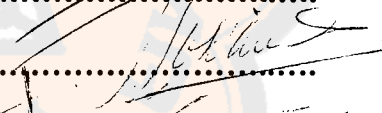
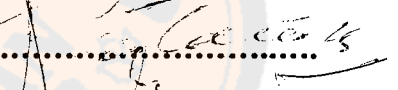

HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKLAUSA DAN
ANTARKALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA
SERTA STRATEGI PEMBELAJARANNYA

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Christina Widi Astuti
NIM : 971224001
NIRM :970051120401120001

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 27 Juni 2002
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dr. A. M Slamet Soewandi, M. Pd.	
Sekretaris	Drs. P. Hariyanto	
Anggota	Dr. A. M, Slamet Soewandi, M. Pd.	
Anggota	Dr. I. Praptomo Baryadi, M. Hum.	
Anggota	Drs. G. Sukadi	

Yogyakarta, 27 Juni 2002

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,


Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PERSEMBAHAN

**SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN SEBAGAI
TANDA TERIMA KASIHKU KEPADA
KONGREGASI YANG TELAH MENGUTUS UNTUK BELAJAR KEMBALI
SAUDARI-SAUDARI SETAREKAT
DAN KEDUA ORANG TUAKU**

MOTTO

HIDUP ADALAH SART DAN HARI INI
BUKAN KEMARIN DAN BUKAN HARI ESOK

(Penulis)

*Aku jatuh cinta kepada kebijaksanaan dan kucari sejak masa mudaku,
aku berusaha memperolehnya sebagai mepelaiku
dan aku menjadi pencinta kemolekannya.*

*Sebab kebijaksanaan adalah pengantar
dalam pengetahuan akan Tuhan dan memilih setiap pekerjaan-Nya.*

(Kebijaksanaan 8:2.4)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

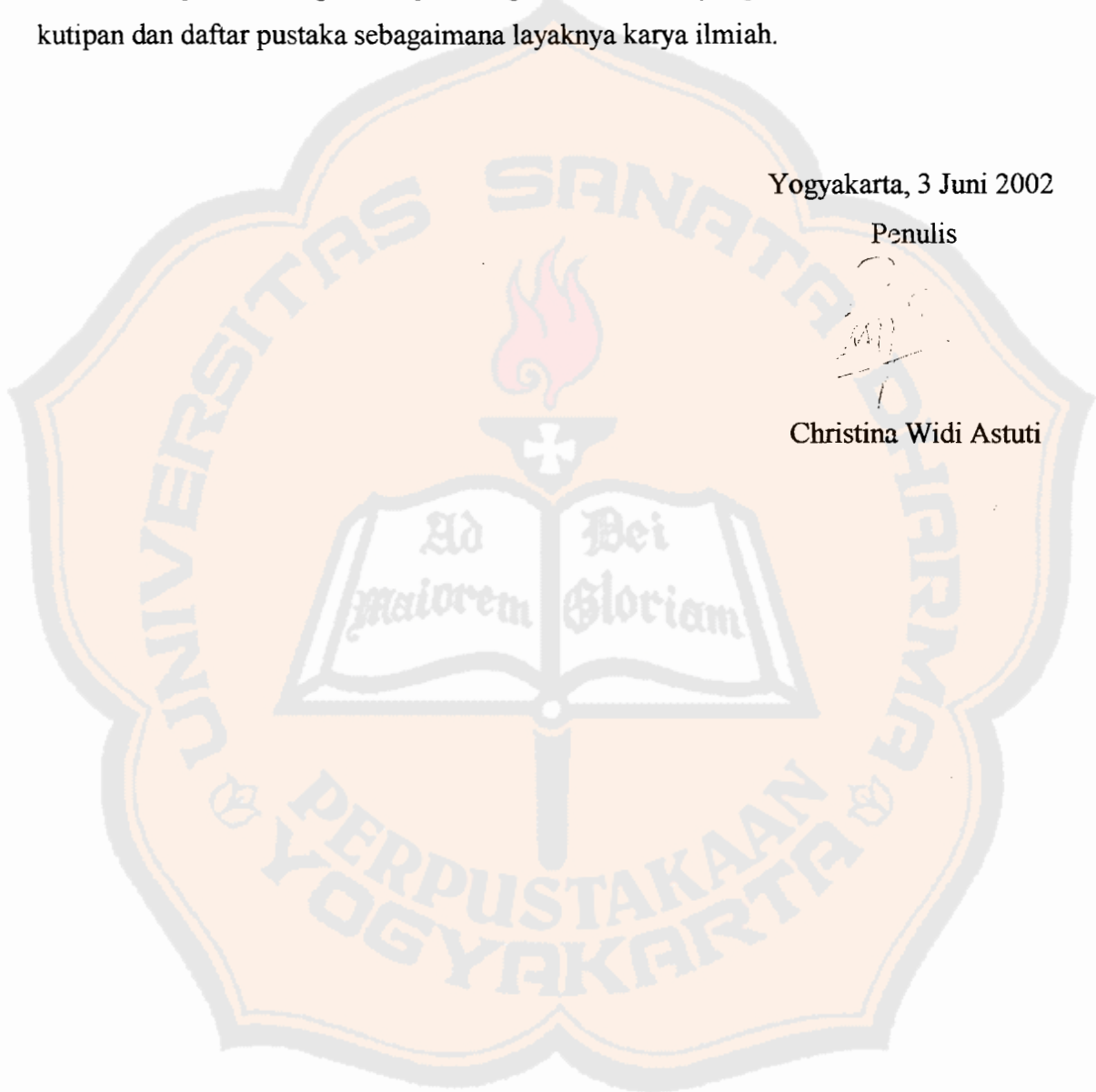
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 3 Juni 2002

Penulis



Christina Widi Astuti



ABSTRAK

Astuti, Christina, Widi. 2002. *"Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia serta Strategi Pembelajarannya"*. Skripsi S-I, PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Dalam skripsi ini dilaporkan hasil penelitian tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Ada tiga masalah yang dijawab dalam penelitian ini. Pertama, "Bagaimana hubungan makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia itu?". Kedua, "Bagaimana hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia itu?". Ketiga, "Bagaimana strategi pembelajarannya?"

Penelitian ini bertujuan untuk memerikan hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia, dan memerikan strategi pembelajarannya. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu (i) pengumpulan data, (ii) analisis data, dan (iii) pemaparan hasil analisis data. Sampel dalam penelitian ini diambil dari media surat kabar harian *Kompas* tanggal 1 s/d 31 Oktober 2001. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Data dianalisis dengan menggunakan *metode agih* dan *teknik baca markah*. Metode agih digunakan untuk menganalisis aneka jenis pengungkapan yang terdapat dalam surat kabar *Kompas*, sedangkan teknik baca markah untuk melihat langsung pemarkah yang bersangkutan.

Hasil analisis data mengungkapkan hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Hubungan makna pertentangan antarklausa meliputi (i) penanda hubungan antarklausa yang ditandai oleh konjungsi *tetapi*, *namun*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya*, dan (ii) jenis-jenis hubungan antarklausa. Hubungan makna pertentangan antarkalimat meliputi (i) penanda hubungan antarkalimat yang ditandai dengan konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sedangkan*, *sebaliknya*, dan *melainkan*, dan (ii) jenis-jenis hubungan antarkalimat. Jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat mencakup tujuh hal, yaitu: (i) *implikasi*, (ii) *perkurangan*, (iii) *perlebihan*, (iv) *pertambahan*, (v) *perlainan*, (vi) *penuh*, dan (vii) *perbandingan*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Strategi adalah prosedur yang digunakan untuk belajar dalam mencapai tujuan belajar. Strategi pembelajaran perihal hubungan pertentangan ini mencakup (i) perihal hubungan makna pertentangan antarklausa (ii) jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa (iii) perihal hubungan makna pertentangan antarkalimat dan (iv) jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat Strategi pembelajaran mencakup: (i) tujuan, (ii) penyusunan materi, dan (iii) pelatihan-pelatihannya. Strategi pembelajaran ini dapat dijabarkan dalam lima cara, yaitu (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) tugas mandiri dengan bantuan stimulus, dan (v) tugas mandiri tanpa bantuan stimulus.

Derpangkal dari penelitian ini dapat diumuskan kaidah-kaidah hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Kaidah-kaidah tersebut dapat menjadi sumbangan bagi penyusunan tata bahasa Indonesia dan juga bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU), sebagaimana terdapat dalam *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum 1994*. Pembelajaran yang dimaksud terdapat di kelas III caturwulan pertama, pada butir 8 dan butir 9. Butir 8: "Menemukan Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antarkalimat". Butir 9: "Menggunakan Hubungan Pertentangan dalam Suatu Karangan".

ABSTRACT

Astuti, Christina, Widi. 2002. *“Interclausal and Intersentential Opposition Meanings in Indonesian Language and its Learning Strategy”*. Thesis S-I, PBSID,- FKIP. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis, based upon a research, offers a report on the interclausal and intersentential opposition in Indonesian language three problems will be solved. The first is “what kind of interclausal oppositions found in Indonesian language?”. The second is “what kind of intersentential oppositions found in Indonesian language?” And finally “What is the strategic to learn these items?”

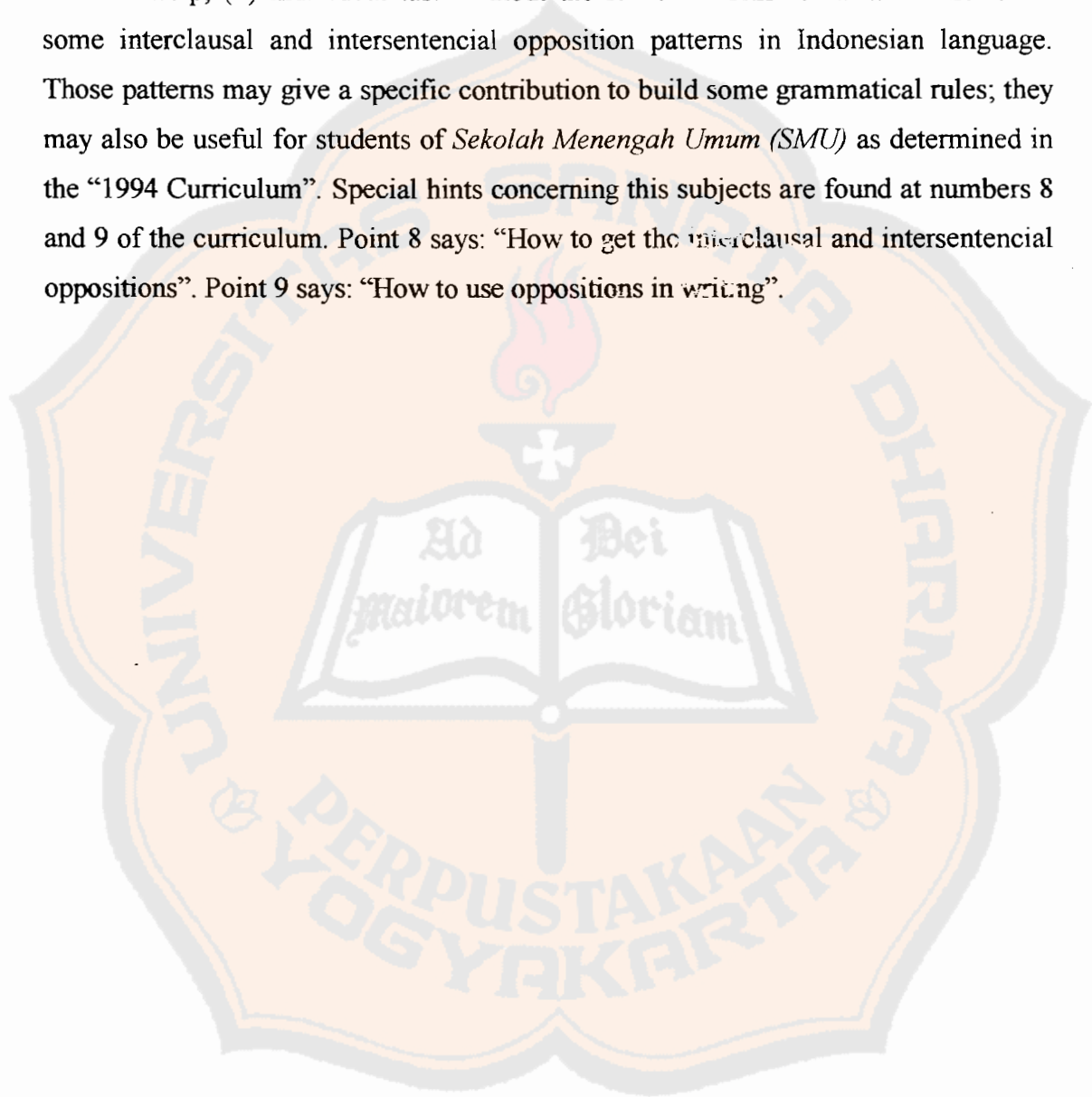
The main aim of this linguistic research is to answer those questions by explaining both interclausal and intersentential relations and sharing out the strategic way to learn them. The research began with (i) collecting data, (ii) analyzing data, (iii) reporting the results. All samples in this research were taken from *Kompas*, October 1st to 31st, 2001 the reseach. Used qualitative approaches. Data were analized using “*agih method*” and “*markah technique*”. The *agih method* was used to analyze any expression used in the articles of *Kompas*, while the *markah technique* was to detect the language signs and marks.

The result of the analysis offers two things: (i) the relation of interclausal oppositions in Indonesian language, (ii) the relation of intersentential oppositions in Indonesian language. Interclausal oppositions include two items: (i) concerning the interclausal opposition marks such as *tetapi*, *namun*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal*, and *sebaliknya*. (ii) concerning with the interclausal opposition types. Intersentential oppositions includes two items: (i) concerning the intersentential opposition marks such as *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sedangkan*, *sebaliknya* and *melainkan*. (ii) concerning with the interclausal opposition types. Interclausal and intersentential opposition types similarly affect the meaning of oppositions in seven ways: *implication*, *lessing*, *increasing*, *adding*, *difference*, *fullness* and *comparison*.

The strategy of learning such oppositions should include (i) the interclausal oppositions and their variables, (ii) the intersentential oppositions and their variables. The learning method refers to (a) the goal of learning, (b) compiling the teaching

material of study, and (c) making exercise on interclausal and intersentential oppositions.

The interclausal and intersentential oppositions can be explained in five ways: (i) identification, (ii) combination, (iii) complementation, (iv) individual task with the stimulus help, (v) individual task without the stimulus. This research at last found some interclausal and intersentential opposition patterns in Indonesian language. Those patterns may give a specific contribution to build some grammatical rules; they may also be useful for students of *Sekolah Menengah Umum (SMU)* as determined in the "1994 Curriculum". Special hints concerning this subjects are found at numbers 8 and 9 of the curriculum. Point 8 says: "How to get the interclausal and intersentential oppositions". Point 9 says: "How to use oppositions in writing".



KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul “Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya” merupakan laporan hasil penelitian tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menghaturkan puji syukur kepada Tuhan atas kemurahan-Nya yang senantiasa melimpah kepada penulis.

Di samping itu, penulisan skripsi ini dapat diselesaikan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. I. Praptomo Baryadi, M.Hum. selaku pembimbing I yang dengan semangat dan sabar membimbing, membantu dalam pengadaan referensi, meluangkan waktu untuk mengoreksi, memberi masukan-masukan yang sangat bermanfaat dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
2. Drs. G. Sukadi selaku pembimbing II yang dengan kesabarannya turut serta bertanggung jawab dan memotivasi dalam penulisan ini.
3. Dr.A.M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang senantiasa mendukung, menyemangati, dan memperhatikan kemajuan studi penulis.
4. Dr.B. Widharyanto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, yang dengan semangat turut serta mendukung terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Rm.Chris. Sugiono Pr.dengan segala perhatian dan kasihnya turut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para karyawan Universitas Sanata Dharma yang telah melayani dan memberikan fasilitas dalam penulisan ini.
7. Pemimpin kongregasi dan para dewannya yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menyadari akan segala kekurangan dan kekurangsempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap agar tulisan ini bermanfaat. Penulis mengharapkan akan segala kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.





DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	7
1.5 Tinjauan Pustaka	8
1.5.1 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Makna Pertentangan Antar- klausa dalam Bahasa Indonesia	8
1.5.2 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Makna Pertentangan Antar- kalimat dalam Bahasa Indonesia	13
1.5.3 Tinjauan Pustaka tentang Strategi Pembelajaran Hubungan Makna Pertentangan Antarkalusa dan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU)	15
1.6 Landasan Teori	19
1.6.1 Hakikat Klausa	20
1.6.2 Hubungan Makna Antarklausa	20
1.6.3 Jenis-jenis Hubungan Makna Antarklausa	21
1.6.4 Hubungan Pertentangan Antarklausa	22

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6.5 Hakikat Kalimat	22
1.6.6 Hubungan Makna Antarkalimat	23
1.6.7 Jenis-jenis Hubungan Makna Antarkalimat	25
1.6.8 Hubungan Pertentangan Antarkalimat	26
1.6.9 Strategi Pembelajarannya.....	26
1.7 Metodologi Penelitian	31
1.7.1 Jenis Penelitian	31
1.7.2 Prosedur Penelitian	31
1.7.3 Pengumpulan Data	32
1.7.4 Populasi dan Sampel Penelitian	33
1.7.5 Metode Analisis Data	34
1.7.6 Pemaparan Hasil Analisis Data	37
1.8 Sistematika Penyajian	38
BAB II HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKLAUSA DALAM	
BAHASA INDONESIA	40
2.1 Pengantar	40
2.2 Penanda Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa Dalam Bahasa Indonesia	40
2.2.1 Konjungsi <i>Tetapi</i>	40
2.2.2 Konjungsi <i>Namun</i>	43
2.2.3 Konjungsi <i>Melainkan</i>	44
2.2.4 Konjungsi <i>Sedangkan</i>	46
2.2.5 Konjungsi <i>Padahal</i>	47
2.2.6 Konjungsi <i>Sebaliknya</i>	48
2.2.7 Jumlah Penggunaan Konjungsi Pertentangan Antarklausa	48
2.3 Jenis-Jenis Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa Bahasa Indonesia ..	49
2.3.1 Hubungan Makna Pertentangan - Implikasi	49
2.3.2 Hubungan Makna pertentangan - Perkurangan	54
2.3.3 Hubungan Makna Pertentangan - Perlebihan	59
2.3.4 Hubungan Makna Pertentangan - Pertambahan	65
2.3.5 Hubungan Makna Pertentangan - Perlainan	71

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.3.6 Hubungan Makna pertentangan - Penuh	77
2.3.7 Hubungan Makna Pertentangan - Perbandingan	83
2.3.8 Rangkuman	91
BAB III HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKALIMAT DALAM	
BAHASA INDONESIA	93
3.1 Pengantar	93
3.2 Penanda Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat	93
3.2.1 Konjungsi <i>Namun</i>	93
3.2.2 Konjungsi <i>Tetapi</i>	96
3.2.3 Konjungsi <i>Padahal</i>	102
3.2.4 Konjungsi <i>Sedangkan</i>	104
3.2.5 Konjungsi <i>Sebaliknya</i>	106
3.2.6 Konjungsi <i>Melainkan</i>	108
3.2.7 Jumlah Penggunaan Konjungsi Pertentangan Antarkalimat	109
3.3 Jenis-jenis Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat	110
3.3.1 Hubungan Makna Pertentangan - Implikasi	110
3.3.2 Hubungan Makna Pertentangan - Perkurangan	117
3.3.3 Hubungan Makna Pertentangan - Perlebihan	127
3.3.4 Hubungan Makna Pertentangan - Pertambahan	136
3.3.5 Hubungan Makna Pertentangan - Perlainan	144
3.3.6 Hubungan Makna Pertentangan - Penuh	152
3.3.7 Hubungan Makna Pertentangan - Perbandingan	158
3.3.8 Rangkuman	169
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN HUBUNGAN MAKNA PERTENTANG-	
AN ANTARKLAUSA DAN ANTARKALIMAT DALAM BAHASA	
INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU)	171
4.1 Pengantar	171
4.2 Tujuan Pembelajaran Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa	171
4.3 Materi Pembelajaran Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan	
Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia	172

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.4 Teknik Pelatihan Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia.....	174
4.4.1 Teknik Pelatihan Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa	175
4.4.1.1 Teknik Pelatihan dengan Cara Mengidentifikasi	175
4.4.1.2 Teknik Pelatihan dengan Cara Menggabungkan	182
4.4.1.3 Teknik Pelatihan dengan Cara Melengkapi	185
4.4.1.4 Teknik Pelatihan Berdasarkan Kreativitas Sendiri dengan Bantuan Stimulus / Lambang-lambang	186
4.4.1.5 Teknik Pelatihan Tanpa Bantuan Stimulus/Lambang-lambang ..	190
4.4.2 Teknik Pelatihan Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat	192
4.4.2.1 Teknik Pelatihan dengan Cara Mengidentifikasi	192
4.4.2.2 Teknik Pelatihan dengan Cara Menggabungkan	202
4.4.2.3 Teknik Pelatihan dengan Cara Melengkapi	203
4.4.2.4 Teknik Pelatihan Berdasarkan Kreativitas Sendiri dengan Bantuan Stimulus	205
4.4.2.5 Teknik Pelatihan tanpa Bantuan Stimulus	210
4.5 Contoh-contoh Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia	214
BAB V PENUTUP	218
5.1 Kesimpulan	218
5.2 Saran	219
DAFTAR PUSTAKA	220
RIWAYAT HIDUP	223

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam skripsi ini dilaporkan hasil penelitian tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Hubungan makna adalah hubungan yang gramatikal, yaitu makna yang timbul akibat hubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain, dan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Yang dimaksud dengan hubungan pertentangan adalah suatu keadaan berhubungan antara klausa yang satu dengan klausa yang lain, dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dan memiliki unsur mempertentangkan atau penolakan. Hubungan makna pertentangan antarklausa adalah hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa pertama bertentangan dengan apa yang dinyatakan dalam klausa kedua. (Alwi, 1998:401). Perhatikan contoh berikut:

- (1) Konflik di Maluku, menurut Lohy, bukan hanya masalah lokal atau nasional, *tetapi* juga merupakan masalah internasional (KMP, 29-10:27).
- (2) Korban tewas dan luka-luka terus berguguran setiap hari dari kedua pihak, *namun* sebagian besar adalah Warga Palestina (KMP, 27-10:16).
- (3) Pesan itu bukan dituliskan di atas kertas, *melainkan* direkam dalam suatu kaset (Ramlan, 1987:64-65).

Kalimat (1) terdiri dua klausa, yaitu *Konflik di Maluku, menurut Lohy bukan hanya masalah nasional dan merupakan masalah internasional*. Kedua klausa pada kalimat (1) memiliki hubungan makna 'pertentangan'. Hubungan makna tersebut di-

tandai oleh konjungsi *tetapi*. Kalimat (2) terdiri dua klausa, yaitu klausa *Korban tewas dan luka-luka terus berguguran setiap hari dari kedua pihak*, dan *sebagian besar adalah warga Palestina*. Kedua klausa pada kalimat (2) memiliki hubungan 'pertentangan'. Hubungan makna tersebut ditandai oleh konjungsi *namun*. Kalimat (3) terdiri dua klausa, yaitu klausa *Pesan itu bukan dituliskan di atas kertas dan direkam dalam suatu kaset*. Kedua klausa pada kalimat (3) memiliki hubungan 'pertentangan'. Hubungan makna tersebut ditandai oleh konjungsi *melainkan*. Hubungan makna pertentangan antarkalimat adalah hubungan yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam kalimat pertama bertentangan dengan apa yang dinyatakan dalam kalimat kedua (Alwi, 1998:300). Perhatikan contoh berikut.

- (4) a. Semua orang mengakui, Karen adalah orang yang dapat dipercaya kerjanya sangat hati-hati dan penuh pertimbangan.
b. *Akan tetapi*, ia kurang mampu mengekspresikan atau menyuarakan ide-ide dan pandangannya kepada orang lain (Alwi, 1998:300).
- (5) a. Perang Teluk yang menghancurkan hampir total kekuatan militer Irak serta merta menggugurkan puluhan militer melawan Israel dalam jangka panjang.
b. *Namun*, dalam waktu yang sama perang Teluk telah memaksa AS melaksanakan komitmennya secara politik maupun moral untuk menggiring Israel dan Arab yang bersekutu dengan AS, melawan Irak, maju ke meja perundingan (Alwi, 1998:300).
- (6) a. Penjahat itu tidak mengindahkan tembakan peringatan.
b. *Sebaliknya*, dia melawan polisi dengan belati (Alwi, 1998:301).

Gugus kalimat (4) terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat (4a) dan kalimat (4b). Kedua kalimat tersebut memiliki hubungan “pertentangan” yang ditandai oleh konjungsi *akan tetapi*. Gugus kalimat (5) terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat (5a) dan kalimat (5b). Kedua kalimat tersebut memiliki hubungan “pertentangan” yang ditandai oleh konjungsi *namun*. Gugus kalimat (6) terdiri dari dua kalimat, yaitu kalimat (6a) dan (6b). Kedua kalimat tersebut memiliki hubungan “pertentangan” yang ditandai oleh konjungsi *sebaliknya*.

Dipilihnya hubungan makna ‘pertentangan’ antarklausa dan hubungan makna ‘pertentangan’ antarkalimat dalam bahasa Indonesia didasari oleh adanya tiga alasan. Alasan pertama adalah belum ada tulisan yang secara khusus membahas perihal hubungan makna pertentangan antarklausa dan hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Para ahli bahasa yang membahas perihal hubungan makna pertentangan antarklausa antara lain Poerwadarminta (1967:127), Ramlan (1987:64), Moeliono (1988:319), Keraf (1991:117), dan Alwi (1998:319).

Poerwadarminta (1967:127) dalam bukunya *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, membahas makna pertentangan antarklausa dari segi penandanya. Poerwadarminta menyebutkan penanda-penanda hubungan itu adalah *tetapi*, *melainkan*, *sebaliknya*, dan *namun*. Perhatikan contoh berikut:

(7) Mahasiswa itu pandai, *tetapi* malas.

(8) Dia tidak langsung pulang, *melainkan* berputar-putar di Jalan Thamrin dan Jendral Sudirman.

Ramlan (1987:64) membahas hubungan makna pertentangan antarklausa ditinjau dari segi hubungan makna dan kegunaannya. Moeliono (1988:319) membahas hubungan makna pertentangan antarklausa ditinjau dari segi maknanya saja.

Keraf (1991:117) membahas hubungan makna pertentangan antarklausa ditinjau dari segi hubungan maknanya. Alwi (1998:319) membahas hubungan makna pertentangan antarklausa ditinjau dari segi makna dan jenis-jenisnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka hubungan makna pertentangan antarklausa ditinjau dalam dua segi, yaitu dari segi makna dan segi jenis-jenisnya.

Para ahli yang telah membahas perihal hubungan makna antarkalimat antara lain Akhadiah (1989:120), Chaer (1990:68-69), Ramlan (1993:48), dan Alwi (1998: 401-403). Akhadiah (1989:120) membahas hubungan makna pertentangan antarkalimat dilihat dari segi maknanya. Chaer (1990:68-69) membahas hubungan makna pertentangan antarkalimat ditinjau dari segi hubungan maknanya. Ramlan (1993:48) membahas hubungan makna pertentangan dari segi maknanya saja dan Alwi (1998: 401-403) membahas hubungan makna pertentangan antarkalimat dari segi makna dan jenis-jenisnya. Berdasarkan uraian para ahli tersebut di atas, maka hubungan makna pertentangan antarkalimat dapat menggunakan dua cara, yaitu berdasarkan maknanya dan jenis-jenisnya.

Alasan kedua adalah adanya persoalan yang perlu dipecahkan. Persoalan pertama berkenaan dengan adanya berbagai penanda atau konjungsi yang digunakan dalam hubungan antarklausa. Kedua, berkenaan dengan fungsi penanda hubungan. Perhatikan contoh berikut.

- (9) Rumah itu bagus, *tetapi* pekarangannya tidak terpelihara (Ramlan 1987: 64).
- (10) Karmila sudah ingin pulang pada hari ketiga, *namun* dokter menyuruhnya beristirahat di situ seminggu (Ramlan, 1987:65)
- (11) Dia berjalan seperti dokar yang rodanya baling berjalan ditanah becek,

padahal ia berjalan di trotoar yang halus. (Ramlan, 1987:65).

(12) Kuda-kudanya tidak bernomor, *melainkan* dengan nama-nama yang romantis, dan diwakili oleh kuda-kuda dari kayu. (Ramlan, 1987:65).

Dengan melihat contoh-contoh tersebut, yang menjadi persoalan adalah konjungsi pertentangan apa sajakah yang digunakan dalam hubungan antarklausa itu. Persoalan kedua berkenaan dengan jenis dan fungsi penanda yang ada dalam antarkalimat. Perhatikan contoh berikut:

(13) Naskah perdamaian Kamboja telah diteken di Paris, Kamis pukul 1.30 dinihari. *Tetapi*, itu bukan berarti telah menjadi jaminan keamanan buat para pemimpin tiga fraksi yang menandatangani naskah perdamaian itu (Ramlan, 1993:49).

(14) Telah berkali-kali dia mengikuti penataran. *Akan tetapi*, saya belum yakin apakah dia mampu menangani masalah itu (Effendi, 1995:152-153).

(15) Membaiknya hubungan Timur-Barat disambut baik oleh dunia. *Sebaliknya*, perkembangan itu makin memperjelas ketimpangan hubungan Utara-Selatan yang berdampak negatif terhadap pembangunan di negara-negara berkembang (Ramlan, 1993:48).

(16) Kopro banjir sudah dibentuk, sungai-sungai sudah diperlebar, saluran-saluran air sudah dibersihkan, dan waduk-waduk sudah dibuat. *Namun*, banjir masih saja melanda Jakarta setiap hujan lebat turun (Ramlan, 1993:48).

(17) Dia sering ditegur atasannya karena terlambat masuk kantor. *Namun*, kebiasaan yang buruk itu tidak juga berubah (Badudu, 1995: 87).

Dengan melihat contoh-contoh tersebut, yang menjadi persoalan pertama adalah penanda apa sajakah yang mengungkapkan hubungan makna pertentangan antarkalimat itu.

Alasan ketiga adalah bahwa hasil penelitian ini bermanfaat. Pertama-tama, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi penyusunan tata bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi penyusun buku-buku teks pembelajaran bahasa Indonesia. Manfaat kedua adalah bahwa hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SMU. Pertama-tama, hasil penelitian ini memberikan masukan perihal strategi pembelajaran bahasa Indonesia, butir pembelajaran 8 caturwulan pertama kelas III, yaitu “menemukan hubungan pertentangan antarklausa dan antarkalimat”. Butir pembelajaran 9 caturwulan pertama kelas III, yaitu “menggunakan hubungan pertentangan dalam karangan”

1.2 Rumusan Masalah

Masalah pokok yang dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengungkapan hubungan makna pertentangan antarklausa dan hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- 1.2.1 Apa saja penanda hubungan makna pertentangan antarklausa itu ?
- 1.2.2 Apa saja jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia itu?
- 1.2.3 Apa saja penanda hubungan makna pertentangan antarkalimat itu ?
- 1.2.4 Apa saja jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia itu?

- 1.2.5 Bagaimana strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum itu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pokok yang dicapai dalam penelitian ini memerikan hubungan pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia dan strategi pembelajarannya. Tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- 1.3.1 Memerikan penanda hubungan makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia.
- 1.3.2 Memerikan jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalusa dalam bahasa Indonesia.
- 1.3.3 Memerikan penanda hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia.
- 1.3.4 Memerikan jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia.
- 1.3.5 Memerikan strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU)

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini adalah pertama-tama memberikan masukan bagi penyusunan tata bahasa Indonesia, yakni tentang kaidah-kaidah hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia. Memberi masukan tentang penyusunan buku-buku teks pelajaran bahasa Indonesia. Manfaat kedua adalah memberikan manfaat bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah

Umum (SMU) kelas III caturwulan pertama butir ke-8 “menemukan hubungan pertentangan antarklausa dan antarkalimat”. Kelas III caturwulan pertama butir ke-9 “menggunakan hubungan pertentangan dalam suatu karangan”. Hasil penelitian ini juga memberikan masukan tentang strategi pembelajaran bahasa Indonesia tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini diuraikan pustaka yang telah membahas hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia. Tinjauan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu (i) tinjauan mengenai hubungan makna pertentangan antarklausa, (ii) tinjauan mengenai hubungan makna pertentangan antarkalimat, dan (iii) tinjauan tentang strategi pembelajaran mengenai hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat di Sekolah Menengah Umum (SMU).

1.5.1 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa Bahasa Indonesia

Poerwadarminta (1967:127) dalam bukunya *Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*, membahas makna pertentangan dari segi penandanya. Penanda hubungan makna tersebut adalah konjungsi *tetapi*, *melainkan*, *sebaliknya* dan *namun*. Perhatikan contoh berikut:

(18) Kakaknya itu memang pandai, *tetapi* malasnya bukan main.

(19) Di rumah dia tidak kerasan, *namun* di kampus teman-teman yang dikenalnya jarang muncul.

Chaer (1988:181-186) telah membahas hubungan pertentangan dari segi penandanya, yaitu *tetapi*, *sedangkan*, *sebaliknya*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut.

- (20) Anak itu memang bodoh, *tetapi* hatinya jujur.
- (21) Di luar rumah sangat gelap sekali, *tetapi* di dalam terang benderang.
- (22) Ayahnya menjadi dokter di Puskesmas, *sedangkan* ibunya menjadi bidan di klinik bersalin.
- (23) Kami bekerja keras memperbaiki tanggul yang jebol itu, *sedangkan* mereka berdua duduk-duduk saja berpangku tangan.
- (24) Di hadapan kita dia memang ramah, *sebaliknya* jauh dari kita sombongnya bukan main.
- (25) Minat pemuda-pemuda Indonesia untuk menjadi dokter besar sekali, *sebaliknya* minat untuk menjadi ahli sastra kecil sekali.
- (26) *Bukan* dia yang datang, *melainkan* ayahnya.
- (27) Yang diperlukan dalam era pembangunan ini *bukan* pemuda-pemuda yang pandai bicara, *melainkan* yang mau bekerja.

Ramlan (1987:59) dalam bukunya *Sintaksis* mengelompokkan hubungan makna antarklausa yang satu dengan klausa yang lainnya dalam kalimat majemuk terdiri tujuh belas hubungan. Ketujuh belas hubungan makna itu ialah (i) penjumlahan, (ii) pertuturan, (iii) pemilihan, (iv) perlawanan/pertentangan, (v) lebih/ perlebihan, (vi) waktu, (vii) perbandingan, (viii) sebab, (ix) akibat, (x) syarat, (xi) pengandaian, (xii) harapan, (xiii) penerang, (xiv) isi, (xv) cara, (xvi) perkecualian, dan (xvii) kegunaan. Dari ketujuhbelas hubungan makna klausa yang memiliki hubungan makna perlawanan atau pertentangan adalah (iv).

Selanjutnya (Ramlan,1987:64-65) dibahas hubungan makna pertentangan antarklausa dari segi penandanya yang berupa konjungsi, *tetapi*, *tapi*, *akan tetapi*, *namun*, *hanya*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut.

- (28) Setelah diet, berat badan akan turun sedikit, *akan tetapi* begitu usaha memperkecil timbangan badan dihentikan kembali menjadi gemuk.
- (29) Karmila sudah ingin pulang pada hari ketiga, *namun* dokter menyuruhnya beristirahat di situ seminggu.
- (30) Di rumah dia tidak kerasan, *sedang* di kampus teman-teman yang dikenalnya jarang muncul.
- (31) Engkau selalu bertanya padaku, *tetapi* engkau sendiri tidak pernah menceritakan pengalamanmu kepadaku.
- (32) Orang itu hidup dalam kemewahan, *sedangkan* tetangga-tetangganya hidup serba kekurangan.
- (33) Pahlawan Diponegoro berulang kali menempuh jalan damai, *namun* segala usaha damainya tidak juga berhasil.

Chaer (1998:176) dalam bukunya *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, juga membahas hubungan makna pertentangan antarklausa dari segi penandanya, yaitu *tetapi*, *akan tetapi*, *namun*, *sedangkan*, *sebaliknya*, dan *malahan*. Perhatikan contoh berikut:

- (34) Dia memang bodoh, *tetapi* rajin.
- (35) Sejak kecil dia kami asuh, kami didik, dan kami sekolahkan, *namun* setelah dewasa dan jadi orang besar dia lupa kepada kami.
- (36) Bagaimana engkau bisa melihat kakinya dan bahunya, *sedangkan* dia

memakai pakaian Vietnam yang tertutup rapat.

Chaer (1990:66-73) dalam bukunya *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*, juga telah membahas hubungan makna pertentangan antarklausa dari segi penandanya, yaitu *tetapi*, *sedangkan*, *sebaliknya* dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut.

- (37) Suaminya memang kaya, *tetapi* pelit.
- (38) Anak-anak itu memang bodoh, *tetapi* rajin.
- (39) Saya disuruh ibu memanggil dokter, *sedangkan* ibu menjaganya di rumah.
- (40) Anak-anak yang lain bermain-main di halaman, *sedangkan* dia terus saja belajar di kelas.
- (41) Minat lulusan SLA untuk memasuki fakultas eksakta besar sekali, *sebaliknya* minat untuk memasuki fakultas sosial kecil sekali.
- (42) Bukan gadis itu yang kuharapkan menjadi isteriku, *melainkan* kakaknya.
- (43) Saya bukan menghina, *melainkan* mengatakan apa adanya.

Alwi (1988:401-403) dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* juga membahas hubungan makna pertentangan secara lebih luas. Alwi membahas hubungan makna pertentangan dari segi jenis-jenisnya, dan penandanya. Alwi membedakan hubungan yang menyatakan pertentangan itu dalam tiga hal, yaitu (i) penguatan, (ii) implikasi, dan (iii) perluasan.

Hubungan pertentangan yang menyatakan penguatan, yaitu jika klausa kedua memuat informasi yang dinyatakan dalam klausa pertama. Dalam klausa yang pertama biasanya terdapat *tidak/bukan saja*, *tidak bukan hanya*, *tidak/bukan sekedar*. Dan pada klausa kedua terdapat *tetapi*, *melainkan*. Perhatikan contoh berikut:

(44) Dunia anak-anak kampung *tidak saja* bebas, *tetapi* lebih terbuka.

(45) Dongeng *bukan hanya* khayalan omong kosong, belaka untuk menidurkan anak, *melainkan* penhayatan yang sangat serius.

Hubungan pertentangan yang menyatakan implikasi, yaitu jika klausa kedua menyatakan suatu yang menyatakan pertentangan dari implikasi klausa pertama.

Perhatikan contoh berikut:

(46) Suami isteri itu sudah lama kawin, *tetapi* belum juga dikaruniai seorang anak pun.

(47) Adikku belum bersekolah, *tetapi* dia sudah bisa membaca surat kabar.

Dalam kalimat (46) implikasi klausa kalimat pertama (*Suami isteri itu sudah lama kawin*) ialah orang yang sudah lama kawin mempunyai anak, sedangkan klausa kedua menyatakan pertentangan dari implikasi tersebut. Demikian halnya dengan kalimat (47), implikasi kalimat pertama ialah anak yang belum bersekolah belum dapat membaca, tetapi klausa kedua malah menyakan sebaliknya.

Hubungan pertentangan yang menyatakan perluasan, jika informasi yang terkandung dalam klausa kedua merupakan tambahan yang melengkapi pernyataan di dalam klausa pertama. Perhatikan contoh berikut

(48) Masalah kemiskinan *tidak hanya* masalah nasional, *tetapi* juga masalah kemanusiaan.

(49) Perang itu tidak saja menimbulkan korban jiwa, *tetapi* juga korban dalam segala macam kehidupan.

(50) Alam Minangkabau membuka diri terhadap perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman, *tetapi* pada waktu yang sama mampu pula mempertahankan karakternya yang asli.

1.5.2 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat Bahasa Indonesia

Ramlan (1993:48-50) menyebutkan hubungan pertentangan antarkalimat antara lain *sebaliknya*, *akan tetapi*, *tetapi*, *namun*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut.

- (51) Membaiknya hubungan Timur-Barat disambut baik oleh dunia. *Sebaliknya*, perkembangan itu makin memperjelas ketimpangan hubungan Utara-Selatan, yang berdampak negatif terhadap pembangunan di negara-negara berkembang.
- (52) Semua orang mengakui, Karen adalah orang yang bisa dipercaya, kerjanya sangat hati-hati dan penuh pertimbangan. *Akan tetapi*, ia kurang mampu mengekspresikan atau menyuarakan ide-ide dan pandangannya kepada orang lain.
- (53) Naskah perdamaian Kamboja telah di teken di Paris, Kamis pukul 1.30 dini hari. *Tetapi*, itu bukan berarti telah menjadi jaminan keamanan buat para pemimpin tiga fraksi yang menandatangani naskah perdamaian itu.
- (54) Dia mengungkapkan, pernah pada suatu waktu PLN melakukan pembatasan dalam pemakaian listrik. *Namun*, hal itu ditentang oleh banyak orang, sehingga terpaksa PLN memenuhi permintaan mereka dengan janji untuk tidak menggunakan listrik pada malam hari.
- (55) Perasaanku sungguh tidak karuan saat itu, cemas, bingung, dan sedih bercampur jadi satu, apabila ketika Diana langsung didaftarkan di ICU. *Padahal*, sebelumnya ia tampak sehat-sehat saja.

Hadidjaja (dalam Ramlan, 1990:17) membahas hubungan makna pertentangan dari segi jenisnya. Penanda-penanda hubungan itu adalah *tetapi*, *akan tetapi*, *melainkan*, dan *hanya saja*. *melainkan*, dan *sebaliknya*.

Chaer (1990:66-69) membahas hubungan makna pertentangan dari segi jenis dan fungsinya. Chaer menyebutkan makna pertentangan antara lain *tetapi*, *akan tetapi*, *namun*, *sedangkan*, *sebaliknya*, dan *malahan*. Contoh penggunaan konjungsi tersebut dapat dijelaskan dalam kalimat berikut:

- (56) Dulu dia seorang pemabuk dan penjudi. *Tetapi*, sekarang dia seorang alim yang taat beribadat.
- (57) Mereka boleh saja digusur karena mereka secara liar mendiami daerah itu. *Akan tetapi*, mereka juga adalah manusia yang harus diperlakukan secara manusiawi.
- (58) Dalam hal ini pendapat Anda memang benar. *Akan tetapi*, Anda pun harus belajar menghargai pendapat orang lain.
- (59) Mobil ini memang masih baru. *Akan tetapi* kalau perawatannya kurang dalam waktu dekat pun akan segera rusak.
- (60) Kopro banjir sudah dibentuk, sungai-sungai sudah diperlebar, saluran-saluran air sudah dibersihkan, dan waduk-waduk sudah dibuat. *Namun*, banjir masih saja melanda Jakarta setiap hujan lebat turun.
- (61) Dua tiga hari sehabis lebaran kantor-kantor pemerintah masih sepi. *Namun*, begitu mereka tetap berada di tempat sampai jam kantor usai.
- (62) Anak-anak yang lain bermain-main di halaman. *Sedangkan* dia terus saja belajar di kelas.

(63) Di bagian muara sungai ini lebar dan dangkal. *Sebaliknya*, di bagian hulu sempit dan dalam.

(64) Pada siang hari temperatur di kota itu bisa mencapai 45° Celcius. *Sebaliknya* pada malam hari bisa turun di bawah 0° Celcius.

(65) Bukan hari ini dia akan datang ke sini. *Melainkan*, minggu depan.

Chaer (1988) dalam bukunya *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, membahas makna pertentangan antarkalimat dari segi jenis dan fungsinya. Antara lain *tetapi*, *namun* dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut.

(66) Kami ingin melanjutkan sekolah. *Tetapi* tidak ada biayanya.

(67) Sejak kecil dia kami asuh, kami didik dan kami sekolahkan. *Namun*, setelah dewasa dan jadi orang besar dia lupa kepada kami.

(68) Muara sungai ini lebar dan dangkal. *Sebaliknya* di bagian hulu sungai ini sempit dan dalam.

Alwi (1988:301) dalam bukunya *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, membahas makna pertentangan antarkalimat berdasarkan jenis dan fungsinya yaitu konjungsi *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut:

(69) Penjahat itu tidak mengindahkan tembakan peringatan. *Sebaliknya*, dia melawan polisi dengan belati.

1.5.3 Tinjauan Pustaka tentang Pembelajaran di Sekolah Menengah Umum (SMU)

Mengenai strategi pembelajaran tentang hubungan makna pertentangan antarkalimat, Rumadi, dkk (1997:33-35) dalam bukunya *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia 2*, untuk SMU kelas 2 caturwulan pertama dengan tema: Ekonomi Koperasi tentang

penggunaan kata-kata penghubung atau konjungsi. Kata penghubung atau konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf dalam sebuah wacana.

Jenis kata penghubung atau konjungsi :

1. Konjungsi atau kata penghubung setara atau koordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua konstruksi kata, frasa, klausa, kalimat secara sederajat atau setara.
2. Konjungsi atau kata penghubung bertingkat atau subordinatif, yaitu konjungsi yang menghubungkan dua konstruksi kata (khususnya klausa) secara bertingkat atau tidak setara.

Kata-kata penghubung tersebut menyatakan makna tertentu. Relasi makna kata penghubung atau konjungsi setara :

1. menyatakan gabungan: *dan, serta*.
2. menyatakan pilihan: *atau, baik... maupun*.
3. menyatakan mengatur: *lalu, kemudian, pertama, kedua, akhirnya...*
4. menyatakan sebab: *sebab itu, karena itu*.
5. menyatakan akibat: *maka dari itu*.
6. menyatakan penguatan: *apalagi, bahkan, malahan, lagipula*.
7. menyatakan pertentangan: *tetapi, namun, akan tetapi, dan sedangkan..*

Dari ketujuh kata penghubung atau konjungsi tersebut di atas yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran hubungan makna pertentangan adalah nomor tujuh. Anda telah mempelajari kata penghubung atau konjungsi dari segi fungsi, jenis dan

relasi maknanya, maka perhatikanlah penggunaan kata penghubung atau konjungsi tersebut dalam kalimat berikut ini!

Contoh

- (70) Ani sangat pandai dan rajin, *sedangkan* adiknya sangat malas.
- (71) Ibu mencuci baju dengan rinso, *tetapi* Ani hanya dengan sabun biasa.
- (72) Ayahnya sedang sakit dirawat di rumah sakit, *namun* tidak satupun tetangga yang menegoknya.

Latihan 1

Susunlah kalimat dengan menggunakan konjungsi-konjungsi di bawah ini!

- a., *tetapi*
- b., *namun*
- c., *melainkan*
- d., *sedangkan*

Abdul Rochman, dkk. (1999:4-5) dalam bukunya *Mari Mengangkat Martabat Bahasa Kita Bahasa Indonesia Buku Pelajaran Untuk SMU Kelas II* juga membahas bahwa banyak kata-kata penghubung/konjungsi antarkalimat yang dapat digunakan agar kalimat-kalimat yang disusun dalam karangan menjadi utuh dan terpadu di antaranya adalah konjungsi yang menyatakan pertentangan, yaitu *tetapi*, *namun*, *padahal*, dan *sebaliknya*.

Perhatikan kutipan paragraf dari wacana “Pasang Surut Pusat Perbelanjaan” berikut !

Berbelanja ke *departemen store* atau supermarket, tampaknya kini bukan hanya gengsi, *melainkan* demi memperoleh kenyamanan berbelanja. *Namun*, di balik semua itu dampak negatifnya mulai terasa, di antaranya ikut memompa sikap konsumerisme di kalangan masyarakat. *Selain itu*, rasa kekeluargaan *atau* ikatan sosial antara pedagang *dan* konsumen yang biasanya terjadi di pasar tradisioanl, semakin surut.

Perhatikan kata-kata yang dicetak miring dalam paragraf di atas, yaitu *melainkan, namun, selain itu, atau, dan*. Kata-kata tersebut berfungsi sebagai kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi dapat berfungsi untuk untuk menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf sehingga kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf dalam karangan itu terjalin dengan utuh dan terpadu.

Kata *namun* dan *selain itu* berfungsi sebagai penghubung antarkalimat, yaitu menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat kedua dan kalimat kedua dengan kalimat ketiga, dan seterusnya.

Latihan 2

Carilah bahan bacaan berupa buku atau artikel dari koran/majalah yang menguraikan situasi di tempat umum seperti pasar, terminal, jalan raya, bioskop atau tempat lainnya! Perhatikan contoh penggunaan konjungsi yang ada dalam bacaan tersebut !

Latihan 3

- Tentukan konjungsi yang terdapat dalam wacana berikut. Kemudian, jelaskan apa fungsi dan jenis konjungsi tersebut!

Wacana:

Selain kereta api, bus-bus antarkota melayani trayek yang menghubungkan satu kota dengan kota lainnya, baik dalam satu provinsi maupun lebih. Selain bus-bus umum, juga terdapat bus-bus khusus untuk melayani wisatawan yang umumnya disediakan oleh travel-travel biro yang menyelenggarakan paket-

paket wisata. Bus-bus tersebut juga dikenal dengan nama bus kelas ekonomi dan kelas nonekonomi atau patas. Angkutan-angkutan travel beberapa tahun ini berkembang pesat karena banyak masyarakat yang senang menggunakan angkutan ini. Ada beberapa kelebihan angkutan travel dibandingkan dengan angkutan bus antarkota lainnya, yakni pelayanan terhadap penumpang lebih diutamakan, misalnya antar jemput dari dan ke tempat tujuan. Angkutan travel ini umumnya menggunakan jenis station wagon atau super carry bodi lebar sehingga tarifnya pun lebih tinggi, sekitar tiga kali lipat tarif bus ekonomi. Adapun taksi, bemo, mikrolet, oplet merupakan alat angkutan kota. Di samping itu, masih ada angkutan tradisional, seperti andong atau bendi yang disebut juga dokar, serta becak yang disenangi wisatawan asing. (*Penuntun terampil berbahasa*)

- Susunlah sebuah karangan sederhana dengan tema tempat-tempat umum! Gunakanlah konjungsi antarkalimat pertentangan dalam karangan Anda!
- Tukarkanlah karangan Anda dengan karangan teman sebangku, kemudian lakukan pemeriksaan silang!

Suroto, dkk.(1999:66-68), dalam bukunya yang berjudul *Bahasa Indonesia 3 untuk SMU kelas III*, membahas perihal hubungan makna pertentangan itu antara lain, *tetapi, padahal, akan tetapi, namun, dan sebaliknya*. Contoh penggunaannya sebagai berikut!

- (73) Sebenarnya Andri pandai, *tetapi* malas.
- (74) Engkau harus menjadi orang kaya, *tetapi* jangan kikir.
- (75) Umar tidak mau membayar utangnya, *padahal* dia mempunyai banyak uang.
- (76) Sudah lama ia tidak masuk sekolah. *Akan tetapi* orang tuannya tak pernah menggubrisnya.

1.6 Landasan Teori

Dalam landasan teori diuraikan konsep-konsep pokok yang dipergunakan dalam penelitian ini. Konsep-konsep pokok yang dimaksud adalah hakikat klausa, hubungan makna antarklausa, jenis-jenis hubungan makna antarkalusa, hakikat kalimat, hubungan makna antarkalimat, jenis-jenis hubungan makna antarkalimat dan hubungan makna pertentangan antarkalimat, serta strategi pembelajarannya.

1.6.1 Hakikat Klausa

Klausa adalah sebuah kalimat yang merupakan bagian daripada kalimat yang lebih besar. (Yus Rusyana, 1983 ;12).Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri unsur subyek dan predikat (S+P) (Chaer, 1993: 379), (Ramlan, 1987:27-28). Klausa adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, baik secara aktual maupun potensial (Kridalaksana, 2001:92). Klausa adalah satuan gramatikal berupa kelompok kata sekurang-kurangnya terdiri dari S+P dan memiliki potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 2001:110). Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat dinyatakan, bahwa klausa adalah satuan bahasa yang mampu berdiri sendiri dan terdiri dua unsur Subyek dan Predikat (S+P).

1.6.2 Hubungan Makna Antarklausa

Hubungan makna antarklausa adalah dua klausa yang memiliki hubungan semantis. Hubungan semantis antarklausa tidak saja ditentukan oleh arti koordinator tetapi juga oleh arti kedua klausa yang dihubungkan (Depdikbud, 1988:315-316). Hubungan antarklausa itu ditandai dengan hadirnya penanda hubungan yang disebut konjungsi. Dalam menuliskan suatu klausa yang baru digunakan tanda koma (,)

sesudah klausa yang pertama. Perhatikan contoh berikut!

(77) Saya memang hadir di sana, *tetapi* tidak melihat hal-hal yang mencurigakan.

(78) Soalnya ada yang secara langsung mendapatkannya dari pariwisata, *namun* juga ada yang tidak mendapatkan apa-apa meski mereka bagian dari pariwisata.

1.6.3 Jenis-jenis Hubungan Makna Antarklausa:

Ramlan, dalam bukunya *Sintaksis* (1987:59-66) menyebutkan tujuh belas hubungan makna antarklausa, yang meliputi (i) penjumlahan, (ii) pertuturan, (iii) pemilihan, (iv) perlawanan/pertentangan, (v) lebih, (vi) waktu, (vii) perbandingan, (viii) sebab, (ix) akibat, (x) syarat, (xi) pengandaian, (xii) harapan, (xiii) penerang, (xiv) isi, (xv) cara, (xvi) perkecualian, dan (xvii) kegunaan. Dari ketujuh belas hubungan makna tersebut yang termasuk dalam penelitian ini adalah hubungan perlawanan/pertentangan pada nomor (iv). Yang dimaksud hubungan makna 'pertentangan' ialah hubungan makna yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa yang satu bertentangan atau berbeda dengan apa yang dinyatakan dalam klausa lainnya. Secara jelas hubungan makna pertentangan ini dinyatakan konjungsi *tetapi*, *tapi*, *akan tetapi*, *namun*, *hanya*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya*. Berikut ini contoh penggunaannya :

(79) Rumah itu bagus, *tetapi* pekarangannya tidak terpelihara.

(80) Karmila sudah ingin pulang pada hari ketiga, *namun* dokter menyuruhnya beristirahat di situ seminggu.

(81) Dia berjalan seperti dokar yang rodanya baling berjalan di tanah becek, *padahal* ia berjalan di trotoar yang halus.

(82) Kuda-kudanya tidak bernomor, *melainkan* dengan nama-nama yang romantis, dan diwakili kuda-kuda dari kayu.

Sumadi, dkk (1999/2000:93-115) menyebutkan tujuh jenis makna pertentangan, yaitu makna pertentangan 'implikasi', 'perkurangan', 'perlebihan', 'pertambahan', 'perlainan', 'penuh', dan 'perbandingan'.

Dari uraian beberapa ahli tersebut di atas, yang dapat dipergunakan sebagai pembahasannya adalah ketujuh jenis hubungan makna pertentangan menurut Sumadi, dkk. Penerapannya dijabarkan dalam Bab II.

1.6.4 Hubungan Pertentangan Antarklausa

Hubungan pertentangan antarklausa adalah hubungan yang menyatakan dua hal untuk menyatakan perbedaannya. Hubungan pertentangan tersebut dinyatakan dengan konjungsi pertentangan, yang meliputi *tetapi*, *sedangkan*, dan *namun* (Rumadi, dkk 1997:49-50). Hubungan pertentangan dapat diungkapkan dengan dua cara, yaitu dengan pemarkah dan tanpa pemarkah.

1.6.5 Hakikat Kalimat

Kalimat adalah suatu bagian ujaran yang mendahului dan diikuti oleh kesenyapan, dan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. (Keraf, 1979:141). Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap, dan diakhiri dengan intonasi kalimat. (Chaer, 1988:377-378).

Kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud lisan kalimat diiringi oleh alunan titi nada, disela oleh jeda, diakhiri oleh intonasi selesai. Dalam wujud tulisan kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.) tanda tanya (?), dan dengan tanda seru (!). (Moeliono, 1988 :254).

Kalimat adalah rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau pikiran yang relatif lengkap. (Mustakim, 1994:65). Kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik. (Ramlan, 1987 :26-27). Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi final, dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. (Kridalaksana, 1993:98). Kalimat adalah sebagai ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh turunnya suara. (Fokker, 1972:9).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa kalimat adalah ungkapan pikiran yang utuh dan mengandung amanat yang lengkap, baik dalam wujud lisan maupun tulisan. Sebagai ungkapan yang mengandung arti penuh, mudah diterima oleh orang lain.

1.6.6 Hubungan Makna Antarkalimat

Hubungan antarkalimat adalah dua kalimat yang satu dengan kalimat yang memiliki hubungan semantis. Hubungan antarkalimat itu dapat ditandai dengan hadirnya penanda hubungan yang disebut konjungsi. Konjungsi antarkalimat tersebut selalu memulai suatu kalimat dituliskan dengan huruf kapital. Konjungsi-konjungsi antarkalimat itu terdiri dari *namun, tetapi, sedangkan, padahal, dan sebaliknya*.

Ramlan (1993:41-43).

Hubungan antarkalimat adalah hubungan yang memadukan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam suatu paragraf, sehingga paragraf itu merupakan satuan yang padu. Di bidang makna setiap kalimat menyatakan suatu informasi. Informasi pada kalimat yang satu berhubungan dengan dengan informasi kalimat yang lain sehingga paragraf itu membentuk satu satuan informasi yang padu.

Perhatikan contoh berikut:

- (23) 1).Bagi saya, mungkin juga bagi wanita karier lainnya, mobil itu merupakan sebuah *privacy*.
- 2) Di dalamnya bisa kita muatkan benda-benda pribadi kita.
- 3) Misalnya suatu hari saya perlu menghadiri beberapa acara yang membutuhkan penampilan yang berbeda: pagi di kantor atau seminar, sore jogging, malam harinya menghadiri resepsi, maka saya akan membawa pakaian dan sepatu karena saya tidak akan sempat pulang dulu.
- 4) Nah, kalau saya membawa penumpang yang tidak begitu kenal akrab, kan tidak enak.

Pada kalimat (1) yang merupakan kalimat topik dinyatakan oleh penulisnya bahwa 'mobil itu bagi penulis dan juga bagi wanita karier lainnya merupakan sebuah *privacy*'. Karena mobil itu merupakan sebuah *privacy*, maka pada kalimat berikutnya, yaitu kalimat (2) dinyatakan bahwa 'di mobil itu dapat dimuatkan benda-benda pribadi'. Selanjutnya benda-benda pribadi itu diberi contoh pada kalimat (3), misalnya 'beberapa pakaian dan sepatu' sehingga pada kalimat (4) dinyatakan 'tentu saja tidak enak apabila ada penumpang yang tidak begitu kenal akrab'.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa contoh (83) di atas merupakan satuan informasi yang padu. Kalimat (1) mengandung satu pernyataan, kalimat (2) menyatakan akibat dari pernyataan itu, kalimat (3) merupakan penjelasan bagi kalimat (2), dan kalimat (4) menyatakan akibat dari apa yang dinyatakan pada kalimat (2). Dengan kata lain, kalimat-kalimat (2-4) benar-benar mengandung ide pokok yang dinyatakan pada kalimat (1), yaitu topiknya.

Pertalian antara informasi yang dinyatakan pada kalimat yang satu dengan informasi yang dinyatakan pada kalimat yang lain ada yang ditandai dengan penanda hubungan atau konjungsi, yaitu konjungsi perangkaian, dan ada yang tidak.

1.6.7 Jenis-Jenis Hubungan Makna Antarkalimat

Ramlan, dalam bukunya *Paragraf* (1993:41-43) menyebutkan sepuluh jenis hubungan makna antarkalimat. Jenis hubungan tersebut meliputi (i) penjumlahan, (ii) pertuturan, (iii) perlawanan/pertentangan, (iv) lebih, (v) sebab-akibat, (vi) waktu, (vii) syarat, (viii) cara, (ix) kegunaan, dan (x) penjelasan.

Pertalian atau hubungan yang relevan dengan topik penelitian ini terdapat pada nomor (iii), yaitu hubungan perlawanan/pertentangan. Hubungan 'pertentangan' ialah hubungan yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan lain, misalnya mempertentangkan hitam atau putih, besar dengan kecil, baik dengan buruk, rajin dengan malas, dan sebagainya. Hal yang dipertentangkan tidak selalu berlawanan, tetapi dapat juga yang berbeda, misalnya bekerja dengan tidur, hitam dengan merah, baru dengan tidak terawat, pandai dengan malas, dan sebagainya. Hubungan pertentangan yang diungkapkan oleh Ramlan meliputi: *sebaliknya, akan tetapi, tetapi, namun, dan padahal*. Perhatikan contoh penggunaan berikut:



- (84) 1) Membaiknya hubungan Timur-Barat disambut baik oleh dunia.
- 2) *Sebaliknya* perkembangan itu makin memperjelas ketimpangan hubungan Utara-Selatan, yang berdampak negatif terhadap pembangunan di negara-negara berkembang.

Contoh di atas terdiri dari dua kalimat yang hubungannya ditandai dengan penanda hubungan *sebaliknya*. Pada kalimat (1) dinyatakan bahwa membaiknya hubungan Timur-Barat disambut baik oleh dunia, maksudnya menggembirakan dunia. Pada kalimat (2) dinyatakan bahwa perkembangan itu, maksudnya membaiknya hubungan Timur-Barat itu, memperjelas ketimpangan hubungan Utara-Selatan, yang berdampak negatif terhadap pembangunan negara-negara berkembang. Dua hal yang bertentangan yang dinyatakan dalam dua kalimat itu dihubungkan dengan penanda hubungan *sebaliknya*.

Sumadi, dkk. (1999/2000:93-115) juga menjelaskan jenis-jenis hubungan pertentangan antarkalimat Sumadi, menyebutkan ada tujuh jenis makna tersebut, yaitu pertentangan 'implikasi', 'perkurangan' 'perlebihan' 'pertambahan', 'perlainan', 'penuh', dan pertentangan perbandingan' Pembahasan atau penerapan tentang jenis-jenis hubungan makna tersebut diuraikan dalam bab III

1.6.8 Hubungan Pertentangan Antarkalimat

Hubungan pertentangan antarkalimat adalah hubungan yang mempertentangkan suatu hal, keadaan, atau perbuatan dengan hal, keadaan atau perbuatan lain. Konjungsi untuk menandai hubungan makna tersebut adalah *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, dan *sebaliknya*. (Gorys Keraf, 1991:117).

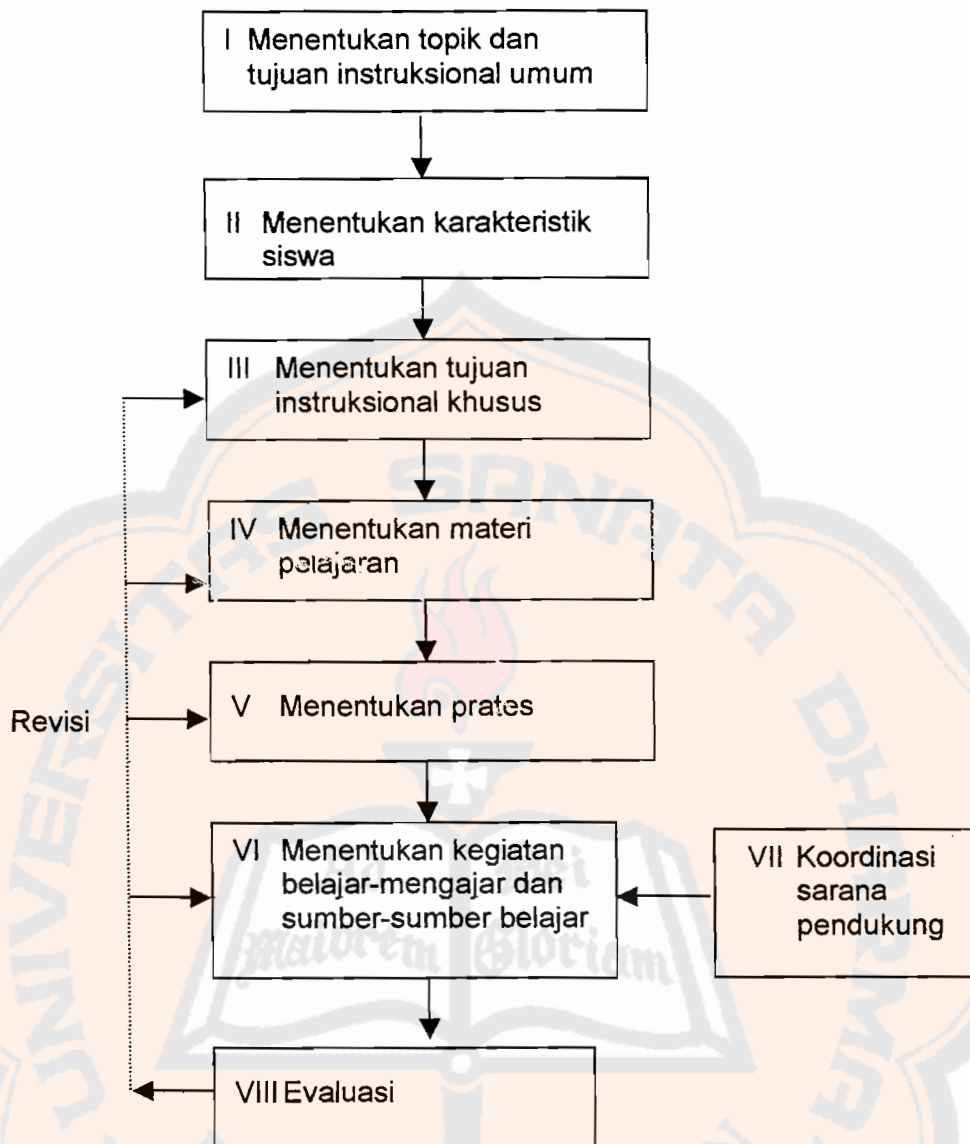
1.6.9 Strategi Pembelajarannya

Strategi adalah prosedur yang digunakan untuk belajar dalam mencapai suatu tujuan (Jack, and Richard 1992:355). Strategi adalah salah satu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan sistem langkah demi langkah dan cenderung menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan proses informasi dari guru kepada pembelajar (Sri Hastuti, 1996:2). Strategi dapat diartikan dengan metode pengajaran dan sedikit lebih luas karena didalamnya termasuk juga pengertian pendekatan pengajaran dalam menyampaikan informasi, memilih sumber penunjang pengajaran (*resources*), menentukan serta menjelaskan peranan siswa (Mudhofir, 1986:63-65). Strategi adalah rumusan tentang cara mengajar yang harus ditempuh dalam situasi-situasi khusus atau dalam keadaan tertentu yang spesifik (Hamalik, Oemar 1990:225).

Pembelajaran adalah suatu penjabaran dari tujuan kelas untuk mencapai tujuan yang diatur dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Butir pembelajaran dibagi dalam tiga catur wulan, yaitu catur wulan 1, 2, dan 3 dan butir pembelajaran itu mengacu pada tujuan untuk setiap jenjang pendidikan, secara tidak langsung butir pembelajaran itu menunjuk pada bahan pengajaran yang disarankan untuk diajarkan pada catur wulan yang bersangkutan.

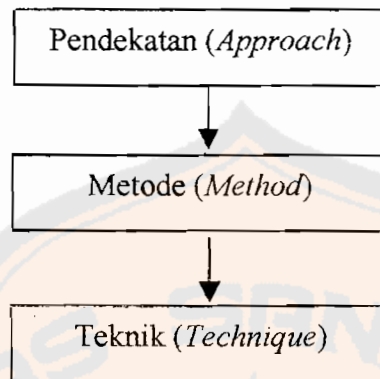
Di dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar perlu memperhatikan komponen-komponen belajar yang saling bergantung satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berikut adalah contoh pengembangan sistem instruksional Harold E. Kemp.



Pembelajaran bahasa perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain dari yang mudah ke yang sukar dari hal yang dekat ke yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkrit ke hal yang abstrak (Parera,1996:152). Pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu.

Proses pembelajaran bahasa dilakukan dengan sistematis mengandaikan proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu



Pendekatan (*approach*), metode (*method*), dan teknik (*technique*) (Anthony, 1963:63). Ia menjelaskan bahwa ketiga istilah itu mempunyai hubungan hierarkis. Tingkatan paling atas adalah tataran pendekatan, tataran di bawahnya adalah tataran metode, dan tataran paling bawah adalah tataran teknik. Pendekatan adalah serangkaian asumsi yang berhubungan dengan hakikat pembelajaran bahasa, sebagai serangkaian asumsi, pendekatan mempunyai sifat aksiomatis yang menggambarkan hakikat persoalan yang akan diajarkan. hal ini materi yang akan diajarkan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Keseluruhan inti pembelajaran tersebut diatur dalam sebuah rencana pembelajaran berdasarkan materi yang akan diajarkan dan berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan dalam konteks yaitu pendekatan komunikatif. Rencana pembelajaran yang dipaparkan di atas tercakup dalam metode yang langkah-langkahnya bersifat prosedural. Dalam sebuah pendekatan dapat digunakan beberapa metode.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah metode yang dianggap guru paling tepat berdasarkan karakteristik materinya. Oleh karena itu

guru dituntut lebih menguasai materi pembelajaran sehingga dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat (Mackey, 1965 ;x-xi).

Teknik merupakan penerapan metode dalam suasana pembelajaran yang konkrit nyata dalam suasana klasikal, dan merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara langsung karena itu teknik bersifat implementatif atau penerapan. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam GBPP kurikulum (1994:3) tujuan khusus pengajaran disajikan dalam tiga komponen, yaitu (i) kebahasaan, (ii) pemahaman, dan (iii) penggunaan.

Materi pembelajaran pemahaman diambil dari bahan mendengarkan dan membaca, yang meliputi pengembangan kemampuan untuk menyerap gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan yang dilisankan maupun ditulis (GBPP. K.1994:5)

Materi pembelajaran penggunaan diambil dari bahan berbicara dan menulis, yang meliputi pengembangan, kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, pesan dan perasaan (GBPP. K.1994:5)

Materi pembelajaran diurutkan dari yang mudah ke yang sukar, dalam hal ini materi yang mudah adalah yang produktivitasnya tinggi, sedangkan materi yang sukar produktivitasnya rendah.

Berdasarkan uraian di atas strategi adalah cara dari sekian banyak cara untuk mencapai dan untuk memudahkan dalam kegiatan belajar-mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Strategi atau teknik tersebut dapat dicapai dengan mengkaitkan motivasi siswa dan mewujudkan pengajaran dalam bentuk pelatihan sebagai implemen-

tasinya. Implementasi atau penerapan pelaksanaan pembelajaran perihal hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat tersebut dijabarkan pada bab IV.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode adalah cara yang teratur dan terpikirkan secara baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan (Poerwadarminta, 1984:649). Dalam metodologi penelitian ini dibahas lima hal, yaitu (1) jenis penelitian, (2) prosedur penelitian (3) pengumpulan data, (4) analisis data, (5) Pemaparan hasil analisis data

1.7.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia ini, dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif jika data-datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Hasan, 1990:13-14). Selain itu tujuan yang ingin dicapai adalah deskripsi atau pemerian tentang penggunaan hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat yang ada dalam media *Kompas*, 1 s/d 31 Oktober 2001.

1.7.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan peneliti dengan mengadopsi model analisis data lapangan yang diperkenalkan oleh Kibrik (Widharyanto, 2000:115). Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa surat kabar dengan cara membaca dan memilih klausa-klausa dan kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi pertentang-

an. Secara khusus peneliti menggunakan data dari media *Kompas* dari tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Oktober 2001. Penelitian dalam surat kabar *Kompas* ini diangkat karena didasari oleh (1) kepraktisan dan keefisienan dalam memanfaatkan sarana yang sudah ada. (2) kualitas bahasa dalam surat kabar *Kompas* sudah cukup baik, (3) bulan Oktober merupakan Bulan Bahasa, dan (4) media surat kabar *Kompas* dipandang sudah bertaraf internasional. Pengumpulan data dilakukan juga dengan metode observasi, artinya peneliti mengamati dengan cara membaca tulisan dalam media *Kompas*, memilih dan menandai konjungsi-kunjungsi yang dimaksud, kemudian memasukkannya ke dalam kartu data. Setelah terkumpul, data-data tersebut diklasifikasikan. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang dipecahkan, yaitu (1) apa saja penanda hubungan pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia itu, dan apa saja jenis-jenis makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia, (2) apa saja penanda hubungan makna pertentangan antarkalimat bahasa Indonesia itu, dan apa saja jenis-jenis makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia (3) bagaimana strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat di Sekolah Menengah Umum (SMU), dan bagaimana strategi pembelajaran jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat di Sekolah Menengah Umum (SMU).

1.7.3 Pengumpulan Data

Data penelitian dalam hal ini berupa kumpulan-kutipan berita dari bacaan opini, feature, tajuk rencana, nama dan peristiwa, topik olah raga, dialektika, topik, dan sebagainya yang terdapat dalam media surat kabar *Kompas*. Obyek penelitian dalam hal ini adalah hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa

hal ini adalah hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia yaitu yang dinyatakan dalam wujud konjungsi, *tetapi, namun, melainkan, sedangkan, padahal, dan sebaliknya.*

Secara ringkas, data penelitian ini seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini

NO	WUJUD DATA	OBJEK PENELITIAN	WUJUD PENELITIAN KONJUNGSI
1.	Kutipan Berita	Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa	tetapi, namun, melainkan sedangkan, padahal, dan sebaliknya
2.	Kutipan Berita	Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat	Namun, Tetapi, Padahal, Sedangkan, Sebaliknya, dan Melainkan

Tabel 1. Obyek penelitian

1.7.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Sudjana (dalam Soewandi, 1990:4) membatasi populasi sebagai semua totalitas nilai yang mungkin, hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

(Winarno Suracmad, 1975:84) Populasi adalah sekelompok objek atau individu atau peristiwa yang menjadi perhatian peneliti yang diselidiki secara nyata. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh penggunaan hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dalam bahasa Indonesia dalam media *Kompas* selama satu bulan, karena populasi ini sifatnya menyeluruh maka, dinyatakan sebagai populasi tidak terbatas.

Sampel adalah sebagian dari anggota populasi yang dipilih untuk mewakili populasi (Izaak Latunusa, dalam Soewandi 1988:88). Sampel dalam penelitian ini adalah klausa-klausa dan kalimat-kalimat yang menggunakan konjungsi pertentangan yang ada dalam media surat kabar *Kompas* tanggal 1 s/d 31 Oktober 2001. Sampel ini diambil dengan Teknik *Sampling* Bertujuan (*Purposive Sampling Technique*) maksudnya anggota sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

1.7.5 Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan metode agih dan teknik baca markah. Metode agih adalah metode yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Metode agih digunakan untuk menganalisis aneka jenis bentuk pengungkapan yang terdapat dalam wacana surat kabar *Kompas*.

Teknik baca markah adalah teknik dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Fenomena teknik baca markah antarklausa dapat dicontohkan melalui kalimat berikut:

- (85) Pertimbangannya bukan semata-mata untuk melindungi kepentingan publik, *tetapi* lebih penting dari itu agar perusahaan swasta tidak begitu saja mengajukan proposal untuk membangun jembatan toko sesuai selera sendiri (*Kompas*, 9 Oktober 2001. hlm 9).
- (86) Masih panjang perjalanan kita menuju tingkat kesehatan jiwa yang memuaskan, *namun* beberapa langkah sudah dilakukan oleh kalangan profesional (*Kompas*, 10 Oktober 2001 hlm. 28).

- (87) Rencana Kejaksaan Agung mengajukan kontra PK, hendaknya dipertimbangkan lebih arif, agar pandangan sesuatu yang kontroversi tidak bertambah dengan kontroversi, *melainkan* dengan cara yang lebih baik dan tidak menciptakan tatanan hukum yang lebih tidak menentu (*Kompas*, 8 Oktober 2001 hlm.7).

Konjungsi *tetapi* pada contoh (85) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan antarklausa, yaitu *pertimbangannya bukan semata-mata untuk melindungi kepentingan publik dan lebih penting dari itu agar perusahaan swasta tidak begitu saja mengajukan proposal untuk membangun jembatan toko sesuai selera sendiri*. Konjungsi *namun* pada contoh (86) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan antarklausa, yaitu *Masih panjang perjalanan kita menuju tingkat kesehatan jiwa yang memuaskan, dan beberapa langkah sudah dilakukan oleh kalangan profesional*. Konjungsi *melainkan* pada contoh (87) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan antarklausa, yaitu *Rencana Kejaksaan Agung mengajukan kontra PK, hendaknya dipertimbangkan lebih arif, agar pandangan sesuatu yang kontroversi tidak bertambah dengan kontroversi, dan dengan cara yang lebih baik dan tidak menciptakan tatanan hukum yang lebih tidak menentu*.

Teknik baca markah adalah teknik dengan melihat langsung pemarkah yang bersangkutan. Fenomena informasi teknik baca markah hubungan antarkalimat dapat dilihat pada contoh berikut:

- (88) Sebab meski toko sudah tutup, angkot beroperasi selama 24 jam di sepanjang jalan ini. *Namun*, karena ada pemogokan, malam itu sudah sepi”, kata Agus (*Kompas*, 10 Oktober 2001 hlm. 17).

- (89) Kewajiban ikut ebtanas, membuat madrasah harus memasukkan tiga mata pelajaran baru, yaitu matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA) dan bahasa Indonesia ke dalam kurikulum mereka. *Tetapi*, Depag baru memenuhi sangat sedikit kebutuhan guru ketiga mata ajar itu (*Kompas*, 10 Oktober 2001 hlm. 8).
- (90) Dalam pertemuan itu Indonesia harus mengurangi produksi sebesar empat persen. *Sedangkan* untuk ekspor, Indonesia harus mengurangi pasokan hingga 10 persen (*Kompas*, 30 Oktober 2001 hlm. 14).
- (91) Begitu ada yang meringgal, baru dilakukan penanganan. *Padahal* beberapa daerah seperti Purbalingga, Banjarnegara, dan Cilacap sudah jelas merupakan daerah endemis malaria (*Kompas*, 3 Oktober 2001 hlm. 2).
- (92) Selain itu, lanjut Rini, dalam pertemuan dengan delegasi dari Iran juga dibicarakan kemungkinan pembelian minyak Iran oleh Indonesia. *Sebaliknya* tawaran Indonesia kepada Iran adalah merelokasi pabrik gula Pelaihari di Kalimantan Selatan (*Kompas*, 24 Oktober 2001 hlm. 14).

Konjungsi *namun* pada contoh (88) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan guguskalimat, yaitu *Sebab meski toko sudah tutup, angkot beroperasi selama 24 jam di sepanjang jalan ini. Dan karena ada pemogokan, malam itu jalan sudah sepi*", kata Agus.

Konjungsi *tetapi* pada contoh (89) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan guguskalimat, yaitu *Kewajiban ikut ebtanas, membuat madrasah harus memasukkan tiga mata pelajaran baru, yaitu matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), dan bahasa Indonesia ke dalam kurikulum mereka. Dan Depag baru bisa memenuhi sangat sedikit kebutuhan guru ketiga mata ajar itu.*

Konjungsi *sedangkan* pada contoh (90) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan antarguguskalimat, yaitu *Dalam pertemuan itu Indonesia harus mengurangi produksi sebesar empat persen. Dan untuk ekspor, Indonesia harus mengurangi pasokan hingga 10 persen.*

Konjungsi *padahal* pada contoh (91) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan antarguguskalimat, yaitu *Begitu ada yang meninggal, baru dilakukan penanganan dan beberapa daerah seperti Purbalingga, banjarnegara, dan Cilacap sudah jelas merupakan daerah endemis malaria.*

Konjungsi *sebaliknya* pada contoh (92) merupakan pemarkah hubungan makna pertentangan antarguguskalimat, yaitu *Selain itu, lanjut Rini, dalam pertemuan dengan delegasi dari Iran, juga dibicarakan kemungkinan pembelian minyak Iran oleh Indonesia dan tawaran Indonesia kepada Iran adalah merelokasi pabrik gula Pelabuhan di Kalimantan Selatan.*

Di samping itu untuk menerapkan metode agih digunakan teknik balik (Sudaryanto, 1993:78) penerapan teknik balik adalah pembuktian apakah urutan klausa dan kalimat pertentangan itu bersifat tetap atau tidak tetap.

1.7.5 Pemaparan Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang berupa kaidah hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat, dan kaidah strukturnya disajikan secara informal dan secara formal. Penyajian secara informal, bahwa hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan kata-kata biasa yang berupa kaidah pengungkapan hubungan makna pertentangan baik antarklausa maupun antarkalimat. Penyajian secara formal, bahwa hasil analisis data dilaporkan dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang yang

dimasukkan supaya kaidah tentang pengungkapan hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat dapat dipahami secara cepat, tepat, dan baik.

1.8 Sistematika Penyajian

Laporan hasil penelitian ini terdiri atas empat bab.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup delapan hal, yaitu (i) latar belakang masalah, (ii) rumusan masalah, (iii) tujuan penelitian, (iv) manfaat hasil penelitian, (v) tinjauan pustaka, (vi) landasan teori, (vii) metode penelitian, dan (viii) sistematika penyajian.

Bab II berisi uraian tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia yang mencakup dua hal, yaitu (i) hubungan makna pertentangan antarklausa dan (ii) jenis-jenis makna pertentangan antarklausa.

Bab III berisi uraian tentang hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia yang mencakup dua hal, yaitu (i) penanda hubungan makna pertentangan antarkalimat dan (ii) jenis-jenis makna pertentangan antarkalimat.

Bab IV berisi strategi pembelajaran tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU) yang mencakup empat hal, yaitu (i) Strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa, (ii) strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarkalimat, (iii) strategi pelatihan hubungan makna pertentangan antarkalusa, dan (iv) strategi pelatihan hubungan makna pertentangan antarkalimat.

Bab V berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan mencakup empat hal, yaitu (i) perihal hubungan makna pertentangan antarklausa, (ii) jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa, (iii) perihal hubungan makna

pertentangan antarkalimat, dan (iv) perihal jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat.(v) strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat.

Saran-saran (i) agar dapat digunakan oleh penyusun tata bahasa, (ii) agar dapat digunakan oleh penyusun buku-buku teks pelajaran bahasa Indonesia, dan (iii) agar dapat dipergunakan sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Umum (SMU).



BAB II

HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKLAUSA DALAM BAHASA INDONESIA

2.1 Pengantar

Dalam bab ini dilaporkan hasil penelitian perihal hubungan makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia. Uraian dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu (i) perihal penanda hubungan makna pertentangan antarklausa dan (ii) perihal jenis-jenis makna pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia.

2.2 Penanda Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa Dalam Bahasa Indonesia

Penanda hubungan makna pertentangan antarklausa adalah konjungsi, yaitu konjungsi yang menyatakan makna pertentangan atau disebut konjungsi pertentangan. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan konjungsi yang menandai makna pertentangan antarklausa adalah *tetapi*, *namun*, *melainkan*, *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya*.

2.2.1 Konjungsi *Tetapi*

Konjungsi *tetapi* digunakan untuk mengungkapkan hubungan makna pertentangan diantara dua klausa. Perhatikan contoh berikut:

- (93) Kondisi ini sudah berlangsung sejak setahun lalu, *tetapi* tidak ada hubungannya dengan isu sweeping itu” ujar Ajie (KMP, 11-10:17).
- (94) Lusi sudah mulai menurun, *tetapi* kemampuan individual dan akurasi umpamanya masih di atas rata-rata pemain Nasional.(KMP, 28-10 : 4).

- (95) Pesaing kita tak cuma oli impor, *tetapi* oli palsu yang memiliki pangsa pasar yang cukup banyak (KMP, 22-10 :40).
- (96) Memiliki harta, *tetapi* tidak tahu dari mana asalnya (KMP, 28-10 :31).
- (97) Menurut Megawati, masalah terorisme ini pun tidak dibahas pada sidang Kepala Negara secara resmi, *tetapi* dibahas pada saat makan siang (KMP, 18-10:1).
- (98) Ia hendak melakukan upaya hukum, *tetapi* terbentur pada kesepakatan yang sudah ia tekuni (KMP, 23-10:36).

Contoh (93) terdiri dua klausa, yaitu *kondisi sepi ini sudah berlangsung sejak setahun lalu dan tidak ada hubungannya dengan isu sweeping itu*. Contoh (94) terdiri dua klausa, yaitu *Luci sudah mulai menurun dan kemampuan individual dan akurasi umpamanya masih di atas rata-rata pemain nasional*. Contoh (95) terdiri dua klausa, yaitu *pesaing kita tak Cuma oli impor dan oli palsu yang memiliki pangsa pasar cukup besar, hingga 20 persen*. Contoh (96) terdiri dua klausa, yaitu *memiliki harta dan tidak tahu dari mana asalnya*. Contoh (97) terdiri dua klausa, yaitu *menurut Megawati, masalah terorisme inipun tidak dibahas pada sidang Kepala Negara secara resmi dan dibahas pada saat makan siang*. Contoh (98) terdiri dua klausa, yaitu *Ia hendak melakukan upaya hukum dan terbentur pada kesepakatan yang sudah ia tekuni*. Klausa-klausa pada contoh (93), (94), (95), (96), (97), dan (98) memiliki hubungan ‘pertentangan’. Hubungan makna tersebut ditandai oleh konjungsi *tetapi*. Konjungsi *tetapi* memiliki bentuk pendek *tapi*.

Hartanto, (1995:133) dalam bukunya konjungsi *tapi* dinyatakan tidak baku, dan lazim digunakan dalam ragam santai oleh (Ramlan, 1987:64). Perhatikan contoh berikut:

(99) Penjual Yahni tidak mau menerima uang, *tapi* hanya mau memberi (KMP, 7-10:11).

(100) Kemungkinan lain masih menurut Muhajir militer meninggalkan peran sipil, *tapi* tetap memiliki hak veto sementara sipil tidak mencampuri urusan rumah tangga militer, anggaran militer, dan kepentingan nasional militer (KMP, 7-10 :11).

Contoh (99) terdiri dua klausa, yaitu *penjual Yahni tidak mau menerima uang* dan *hanya mau memberi*. Contoh (100) terdiri dua klausa, yaitu *Kemungkinan lain masih menurut Muhajir militer meninggalkan peran sipil* dan *tetap memiliki hak veto sementara sipil tidak mencampuri urusan rumah tangga militer, anggaran militer, dan kepentingan Nasional militer*. Klausa-klausa pada contoh (99) (100) memiliki hubungan 'pertentangan'. Hubungan makna tersebut ditandai dengan konjungsi *tapi*.

Konjungsi *tetapi* memiliki bentuk panjang *akan tetapi*. Konjungsi *akan tetapi* lebih sering digunakan dalam gugus kalimat, tetapi juga digunakan untuk mengungkapkan hubungan makna pertentangan antarklausa walaupun produktivitas penggunaannya cukup rendah. Perhatikan contoh berikut :

(101) Kadin sebagai penjamin (avalis) bagi pemberian pinjaman dengan skim bunga lunak, tanpa birokrasi, *akan tetapi* yang terjadi malah sebaliknya (KMP, 1-10 :20).

(102) Menurut Nan, film yang mengisahkan hubungan antara ibu dan anak tersebut dibuat dengan struktur naratif klasik, *akan tetapi* tidak seratus persen klasik karena ada elemen klasik yang tidak saya turut (KMP, 20-10:9).

Contoh (101) terdiri dua klausa, yaitu *Kadin sebagai penjamin (avalis) bagi pemberian pinjaman dengan skim bunga lunak, tanpa birokrasi dan yang terjadi malah sebaliknya*. Contoh (102) terdiri dua klausa, yaitu *Menurut Nan, film yang mengisahkan hubungan antara ibu dan anak tersebut dibuat dengan struktur naratif klasik dan tidak seratus persen klasik karena ada elemen klasik yang tidak saya turuti*. Klausa-klausa pada contoh (101) dan (102) memiliki hubungan makna ‘pertentangan’. Hubungan makna pertentangan itu ditandai oleh konjungsi *akan tetapi*.

2.2.2 Konjungsi *Namun*

Konjungsi *namun* juga digunakan sebagai penanda hubungan makna pertentangan antarklausa dalam kalimat majemuk. Perhatikan contoh berikut :

- (103) Timberwolves berhasil memimpin babak perempat pertama, *namun* mampu disamakan tuan rumah Heat di akhir separoh waktu pertandingan pertama menjadi 57-57 (KMP, 24-10 :28).
- (104) Pelanggaran HAM bukan hanya dalam bentuk pembunuhan, *namun* penganiayaan, penyiksaan, penangkapan sewenag-wenang serta kekerasan seksual (KMP, 6-10 :7)
- (105) Ada begitu banyak tesis yang dikemukakan, *namun* tak jarang pula yang runtuh bertolak belakang dengan kenyataan yang berlangsung (KMP, 1-10:29)
- (106) Kemajuan dalam banyak bidang dicapai oleh perempuan dewasa ini, *namun* masih tetap tertinggal jika dibandingkan dengan laki-laki (KMP, 2-10:10)

(107) Dengan tidak diketahuinya proses secara pemeriksaan permintaan PK oleh pihak publik sejak awal, *namun* tiba-tiba MA memutuskan sebuah permintaan PK, inilah yang menjadi pertanyaan publik (KMP, 8-10 :7)

Contoh (103) terdiri dari dua klausa, yaitu *Timberwolves berhasil memimpin babak perempat pertama dan mampu dsamakan tuan rumah Heat diakhir separoh waktu pertandingan pertama menjadi 57-57*. Contoh (104) terdiri dari dua klausa, yaitu *pelanggaran HAM bukan hanya dalam bentuk pembunuhan dan penganiayaan, penyiksaan, penangkapan sewenang-wenang serta kekerasan seksual*. Contoh (105) terdiri dari dua klausa, yaitu *ada begitu banyak tesis yang dikemukakan dan tak jarang pula yang runtuh bertolak belakang dengan kenyataan yang berlangsung*. Contoh (106) terdiri dari dua klausa, yaitu *kemajuan dalam bentuk bidang dicapai oleh perempuan dewasa ini dan tetap tertinggal jika dibandingkan dengan laki-laki*. Contoh (107) terdiri dua klausa, yaitu *dengan tidak diketahuinya permintaan PK oleh publik sejak awal dan tiba-tiba MA memutuskan sebuah permintaan PK, inilah yang menjadi pertanyaan publik*. Klausa-klausa pada contoh (103), (104), (105), (106), dan (107) memiliki hubungan makna pertentangan. Hubungan makna ‘pertentangan’ tersebut ditandai oleh konjungsi *namun*.

2.2.3 Konjungsi *Melainkan*

Konjungsi *melainkan* digunakan untuk mengungkapkan hubungan makna pertentangan di antara dua klausa dalam kalimat majemuk. Perhatikan contoh berikut :

(108) Kalau pun masih ada yang bertahan *buyer* (pembeli) itu bukan lagi membeli langsung dari Indonesia, *melainkan* dari negara-negara tetangga seperti Australia dan Singapura (KMP, 18-10 : 20).

(109) Kapitalisme memandang rumah bukanlah tempat produksi, *melainkan* tempat konsumsi (KMP, 1-10 :37).

(110) Annan menyatakan bahwa ia tidak memberikan pandangannya sendiri, *melainkan* merujuk pada resolusi Dewan keamanan yang menegaskan kembali hak membela diri itu (KMP, 10-10 :2).

(111) Putusan itu dibuat bukan karena Endin menerima putusan PN Jakarta Pusat, *melainkan* pertimbangan keluarga (KMP, 30-10 :7).

(112) Pada masalah teknis seperti ketersediaan fasilitas dan teknologi, *melainkan* lebih pada kurangnya rasa keterbukaan, rasa saling percaya dan saling menghargai antar institusi yang memiliki data tersebut (KMP, 18-10:19).

Contoh (108) terdiri dari dua klausa, yaitu *Kalau pun masih ada yang bertahan buyer(pembeli) itu bukan lagi membeli langsung dari Indonesia dan dari negara-negara tetangga seperti Australia dan Singapura*. Contoh (109) terdiri dari dua klausa, yaitu *Kapitalisme memandang rumah bukanlah tempat produksi dan tempat konsumsi*. Contoh (110) terdiri dari dua klausa, yaitu *Annan menyatakan bahwa ia tidak memberikan pandangannya sendiri dan merujuk pada resolusi Dewan keamanan yang menegaskan kembali hak membela diri itu*. Contoh (111) terdiri dari dua klausa, yaitu *putusan itu dibuat bukan karena Endin menerima putusan PN Jakarta Pusat dan pertimbangan keluarga*. Contoh (112) terdiri dari dua klausa, yaitu *pada masalah teknis seperti ketersediaan fasilitas dan teknologi dan lebih pada kurangnya rasa keterbukaan, rasa saling percaya, saling menghargai antar institusi yang memiliki data tersebut*. Klausa-klausa pada contoh (108), (109), (110), (111), dan (112) memiliki hubungan ‘pertentangan’. Hubungan makna pertentangan itu ditandai oleh konjungsi *melainkan*.

2.2.4 Konjungsi *Sedangkan*

Konjungsi *sedangkan* menyatakan hubungan makna pertentangan di antara dua klausa yang subyeknya merujuk pada dua identitas yang tidak sama (Chaer, 1990: 68).

Perhatikan contoh berikut :

(113) Kapal selam malam ini juga mulai dipakai, *sedangkan* peralatan udara akan digunakan dalam beberapa hari ke depan (KMP, 8-10 :1).

(114) Sebanyak 37 persen dihargai 216 juta dollar AS, *sedangkan* sisa 14 persen akan dinegosiasikan kemudian antara pemerintah dengan KPC (KMP, 8-10 :13).

(115) Qantas Airways dari Australia mengajukan tawaran membeli sedikitnya 25 persen saham Air New Zealand, *sedangkan* maskapai Selandia Baru ini memiliki saham maskapai Ansett Australia dalam bentuk investasi sebesar 1,3 milyar dollar New Zealand (KMP, 6-10 : 14)

Contoh (113) terdiri dari dua klausa, yaitu *kapal selam malam ini juga mulai dipakai* dan *peralatan udara akan digunakan dalam beberapa hari ke depan*. Contoh (114) terdiri dari dua klausa, yaitu *sebanyak 37 persen dihargai 216 juta dollar AS* dan *sisanya 14 persen akan dinegosiasikan kemudian antar pemerintah dengan KPC*. Contoh (115) terdiri dari dua klausa, yaitu *Qantas Airways dari Australia mengajukan tawaran membeli sedikitnya 25 persen saham Air New Zealand* dan *maskapai Selandia Baru ini memiliki saham maskapai Ansett Australia dalam bentuk investasi sebesar 1,3 milyar dollar New Zealand*. Klausa-klausa pada contoh (113), (114), dan (115) memiliki hubungan ‘pertentangan’. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai dengan konjungsi *sedangkan*.

2.2.5 Konjungsi *Padahal*

Konjungsi *padahal* juga menyatakan hubungan makna ‘pertentangan antar-klausa. Perhatikan contoh berikut:

(116) Bagaimana bisa meyakini hal tersebut, *padahal* pemeriksaan belum dilaksanakan (KMP, 8-10 :13).

(117) Ini karena dalam kecepatan 80 km per jam saja, kereta baru bisa dihentikan sejauh 600 meter setelah di rem, *padahal* mobil dengan kecepatan sama dan peralatan rem yang baik berhenti tak lebih dari 100 meter (KMP, 8-10 : 30).

(118) Hal ini penting biar kita tidak *kelayapan* ke situs yang bukan tujuan kita sehingga memboroskan waktu dan pulsa telepon, *padahal* masih banyak hal lain yang kita kerjakan (KMP, 12-10:40).

(119) Saat ini banyak guru yang sedang berupaya memenuhi syarat pendidikan minimal untuk bisa diangkat sebagai PNS, *padahal* usia mereka hampir 35 tahun (KMP, 3-10 :25).

Contoh (116) terdiri dari dua klausa, yaitu *bagaimana bisa meyakini hal tersebut* dan *pemeriksaan belum dilaksanakan*. Contoh (117) terdiri dari dua klausa, yaitu *ini karena dalam kecepatan 80 km per jam saja, kereta baru bisa dihentikan sejauh 600 meter setelah di rem* dan *mobil dengan kecepatan sama dan peralatan rem yang baik berhenti tak lebih dari 100 meter*. Contoh (118) terdiri dari dua klausa, yaitu *Hal ini penting biar kita tidak kelayapan ke situs yang bukan tujuan kita sehingga memboroskan waktu dan pulsa telepon* dan *masih banyak hal lain yang masih harus kita kerjakan*. Contoh (119) terdiri dari dua klausa, yaitu *Saat ini banyak guru yang sedang berupaya memenuhi syarat pendidikan minimal untuk bisa diangkat sebagai*

PNS dan usia mereka hampir 35 tahun. Klausa-klausa pada contoh (116), (117), (118), dan (119) memiliki hubungan ‘pertentangan’. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai dengan konjungsi *padahal*.

2.2.6 Konjungsi *Sebaliknya*

Konjungsi *sebaliknya* menyatakan hubungan makna pertentangan yang secara tegas digunakan di antara dua buah klausa yang subyeknya merujuk pada identitas yang sama, dan predikat keduanya menyatakan dua hal yang bertentangan. Perhatikan contoh berikut :

(120) Kalau di layar kaca, acara *talk show* relatif berkurang jumlah nama acaranya, *sebaliknya* dengan radio acara *talk show* di radio-radio bisa bertambah (KMP, 14-10 :22)

Contoh (120) terdiri dari dua klausa, yaitu *kalau di layar kaca, acara talk show relatif berkurang jumlah nama acaranya* dan *dengan radio acara talk show bisa bertambah*. Persamaan subyeknya tampak dalam *acara talk show* Contoh (120) memiliki hubungan makna. ‘pertentangan’. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai dengan konjungsi *sebaliknya*.

2.2.7 Jumlah Penggunaan Konjungsi Pertentangan Antarklausa dalam Bahasa Indonesia

Data penelitian ini telah berhasil dikumpulkan menunjukkan penanda hubungan makna pertentangan dengan konjungsi *tetapi, namun, melainkan, sedangkan, padahal, dan sebaliknya*. Berikut adalah tabel pemerolehan data konjungsi pertentangan antarklausa dalam bahasa Indonesia

TABEL I

Jumlah Penggunaan Konjungsi Pertentangan Antarklausa

No	Konjungsi	Jumlah	Prosentase
1	tetapi	431	64, 48%
2	namun	162	25, 23%
3	melainkan	28	4, 35%
4	sedangkan	14	2, 18%
5	padahal	4	0, 62%
6	sebaliknya	3	0, 46%
	Jumlah	642	100%

2.3 Jenis-Jenis Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa Bahasa Indonesia

Dalam bagian ini diuraikan perihal jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa, dan bagan kaidah-kaidahnya. Jenis pertentangan antarklausa yang terdiri dari pertentangan ‘implikatif’, pertentangan ‘perkurangan’, pertentangan ‘perlebihan’, pertentangan ‘pertambahan’, pertentangan ‘perlainan’, pertentangan ‘penuh’, dan pertentangan ‘perbandingan’.

2.3.1 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Implikasi

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-implikasi adalah bahwa pernyataan yang terdapat dalam klausa kedua bukan merupakan implikasi dari klausa pertama. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna itu adalah *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh sebagai berikut:

- (121) Urusannya bukan karena kuatir rakyat berkecil hati mendengar hujan dunia internasioanal, *tetapi* semata-mata demi ketaqwaan dan keimanan



(KMP, 8-10 :1).

(122) Di beberapa tempat gerakan itu bukan hanya berbentuk aksi yang diisi orasi mengutuk AS, *tetapi* juga kampanye pemboikotan produk-produk Amerika (KMP, 31 –10 : 33)

(123) Meski kemampuan kognitif matematis tidak setinggi orang normal, *namun* dengan bekal keterampilan yang dimiliki mereka umumnya sangat antusias dan berdedikasi tinggi dalam bekerja (KMP, 16-10:10)

(124) Banyak negara yang memiliki universitas unggul, *namun* Australia bisa dijadikan pilihan utama studi Anda. Tak kurang dari 129 ribu (KMP, 20-10:43)

(125) Bagi Freud, mimpi bukan gejala alam, *melainkan* gejala kejiwaan. KMP, 14-10:4)

(126) Mereka tidak membawa poster maupun spanduk, *melainkan* hanya berkumpul dengan pekerja lain (KMP, 18-10:25)

Bukti bahwa konjungsi *tetapi*, *namun* dan *melainkan*, menandai hubungan makna pertentangan-implikasi adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan atau mensubstitusikan. Perhatikan contoh berikut:

(121 a) Urusannya bukan karena kuatir rakyat berkecil hati mendengar hujatan dunia internasional,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	semata-mata demi ketaqwaan dan keimanan.
---	--

(122 a) Di beberapa tempat gerakan itu bukan hanya berbentuk aksi yang diisi orasi mengutuk AS,

$\left. \begin{array}{l} \text{tetapi} \\ \text{namun} \\ \text{melainkan} \end{array} \right\}$ diikuti kampanye pemboikotan produk-produk Amerika.

(123 a) Meski kemampuan kognitif matematis tidak setinggi orang normal,

$\left. \begin{array}{l} \text{namun} \\ \text{melainkan} \\ \text{tetapi} \end{array} \right\}$ dengan bekal ketrampilan yang dimiliki mereka umumnya sangat antusias dan berdedikasi tinggi dalam bekerja.

(124 a) Banyak negara yang memiliki universitas unggul

$\left. \begin{array}{l} \text{namun} \\ \text{melainkan} \\ \text{tetapi} \end{array} \right\}$ Australia bisa dijadikan pilihan utama untuk studi Anda

(125 a) Bagi Freud, mimpi bukan gejala alam

$\left. \begin{array}{l} \text{melainkan} \\ \text{namun} \\ \text{tetapi} \end{array} \right\}$ gejala kejiwaan.

(126 a) Mereka tidak membawa poster maupun spanduk,

$\left. \begin{array}{l} \text{melainkan} \\ \text{namun} \\ \text{tetapi} \end{array} \right\}$ hanya berkumpul dengan pekerja lain.

Konjungsi *sedangkan*, *padahal* dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-implikasi. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *tetapi*, *namun*, *melainkan*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut:

(121 b) Urusannya bukan kerana kuatir rakyat berkecil hati mendengar hujatan dunia internasional

tetapi
namun
melainkan
** sedangkan*
** padahal*
** sebaliknya*

semata-mata demi ketaqwaan dan keimanan.

(122 b) Di beberapa tempat gerakan itu bukan hanya berbentuk aksi yang diisi orasi mengutuk AS,

tetapi
namun
melainkan
** sedangkan*
** padahal*
** sebaliknya*

diikuti kampanye pemboikotan produk-produk Amerika.

(123 b) Meski kemampuan kognitif matematis tidak setinggi orang normal,

namun
melainkan
tetapi
** sedangkan*
** padahal*
** sebaliknya*

dengan bekal keterampilan yang dimiliki mereka umumnya sangat antusias dan berdedikasi tinggi dalam bekerja

(124 b) Banyak negara yang memiliki universitas unggul,

namun
melainkan
tetapi
** sedangkan*
** padahal*
** sebaliknya*

Australia bisa dijadikan pilihan utama untuk studi Anda

(125 b) Bagi Freud, mimpi bukan gejala alam

<p><i>melainkan</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>gejala kejiwaan.</p>
---	-------------------------

(126 b) Mereka tidak membawa poster maupun spanduk

<p><i>melainkan</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>hanya berkumpul dengan bekerja lain.</p>
---	---

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh di atas, struktur hubungan makna pertentangan-implikasi dapat dibagikan sebagai berikut:

Bagan 1
Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Implikasi



2.3.2 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perkurangan

Hubungan makna pertentangan-perkurangan adalah hubungan makna yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan pada klausa kedua berkurang dari pernyataan klausa pertama. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna itu adalah *tetapi*, *namun*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut:

- (127) Sebelum terjadi pergantian presiden, kami sudah menjalin beberapa komunikasi dengan investor, *tetapi* sekarang ini sama tidak ada yang menanyakan (KMP, 27-10 :27).
- (128) Pada iklan tersebut, digambarkan Riza sedang membuat adonan dari bahan terigu, mentega, dan telur, *tetapi* saat dia melihat pertandingan tinju di TV, tiba-tiba saja tampak begitu marah, lalu langsung berdiri di atas meja dapur dengan melempar adonan kue ke lantai (KMP,27-10:4).
- (128) Meski siap melakukan pengamanan selama berlangsungnya ST MPR 2001, *namun*, hingga saat in pihak kepolisian belum mendapatkan anggaran untuk pengamanan (KMP, 31-10 : 11).
- (129) Tank-tank Israel sempat masuk sejauh 300 meter ke dalam Kota Ramallah dari arah baratdaya dan utara, *namun*, perlawanan sengit dari aparat keamanan memaksa tank-tank Israel itu mundur lagi ke luar kota (KMP, 19-10 : 3).
- (130) Bupati merasa tak perlu minta persetujuan DPRD karena bukan inventaris Pemkab, *padahal* untuk aset Desa Gatak (KMP, 8-10 : 25).
- (131) Saat ini pembinaan teritorial sudah bukan lagi menjadi fungsi utama, *padahal* TNI hanya berperan dan menjadi bagian kecil dari fungsi tersebut (KMP, 18-10 : 6).

Bukti bahwa konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *padahal*, menandai hubungan makna pertentangan-perkurangan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut :

(127 a) Sebelum terjadi pergantian presiden, kami sudah menjalin beberapa komunikasi dengan investor,

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{padahal} \end{array} \right\}$ sekarang ini sama tidak ada yang menanyakan.

(128 a) Pada iklan tersebut, digambarkan Riza sedang membuat kue dari bahan terigu, mentega, dan telur,

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{padahal} \end{array} \right\}$ saat dia melihat pertandingan tinju di TV, tiba-tiba saja tampak begitu marah, lalu langsung berdiri di atas meja dapur dengan melempar adonan kue ke lantai.

(129 a) Meski siap melakukan pengamanan selama berlangsungnya ST MPR 2001

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{padahal} \end{array} \right\}$ hingga saat ini pihak kepolisian belum mendapatkan anggaran untuk pengamanan.

(130 a) Tank-tank Israel sempat masuk sejauh 300 meter ke dalam Kota Ramallah dari arah baratdaya dan utara,

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{padahal} \end{array} \right\}$ perlawanan sengit dari aparat keamanan memaksa tank-tank Israel itu mundur lagi ke luar kota

(131 a) Bupati merasa tak perlu minta persetujuan DPRD karena bukan inventaris Pemkab,

$\left(\begin{array}{l} \textit{padahal} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right)$ untuk aset Desa Gatak.

(132 a) Saat ini pembinaan teritorial sudah bukan lagi menjadi fungsi utama,

$\left(\begin{array}{l} \textit{padahal} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right)$ TNI hanya berperan dan menjadi bagian kecil dari fungsi tersebut.

Konjungsi *melainkan*, *sedangkan*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-perkurangan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut :

(127 b) Sebelum terjadi pergantian presiden, kami sudah menjalin beberapa komunikasi dengan investor,

$\left(\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{padahal} \\ * \textit{melainkan} \\ * \textit{sedangkan} \\ * \textit{sebaliknya} \end{array} \right)$ sekarang ini sama tidak ada yang menanyakan.

(128 b) Pada iklan tersebut, digambarkan Riza sedang membuat adonan kue dari bahan terigu, mentega, dan telur,

<p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>padahal</i></p> <p>* <i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>saat dia melihat pertandingan tinju di TV, tiba-tiba saja tampak begitu marah, lalu langsung berdiri di atas meja dapur dengan melempar adonan kue ke lantai.</p>
---	--

(129 b) Meski siap melaukan pengamanan selama berlangsungnya ST MPR 2001

<p><i>namun</i></p> <p><i>padahal</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p>* <i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>kita selalu beranggapan bahwa yang tidak positif itu adalah orang dan masyarakat di luar diri kita sendiri.</p>
---	--

(130 b) Tank-tank Israel sempat masuk sejauh 300 meter ke dalam kota Ramallah dari arah baratdaya dan utara

<p><i>namun</i></p> <p><i>padahal</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p>* <i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>perlawanan sengit dari aparat keamanan memaksa tank-tank Israel itu mundur lagi ke luar kota</p>
---	---

(131 b) Bupati merasa tak perlu minta persetujuan DPRD karena bukan inventaris Pemkab,

padahal
namun
tetapi
* *melainkan*
* *sedangkan*
* *sebaliknya*

untuk aset desa Gatak.

(132 b) Saat ini pembinaan teritorial sudah bukan lagi menjadi fungsi utama

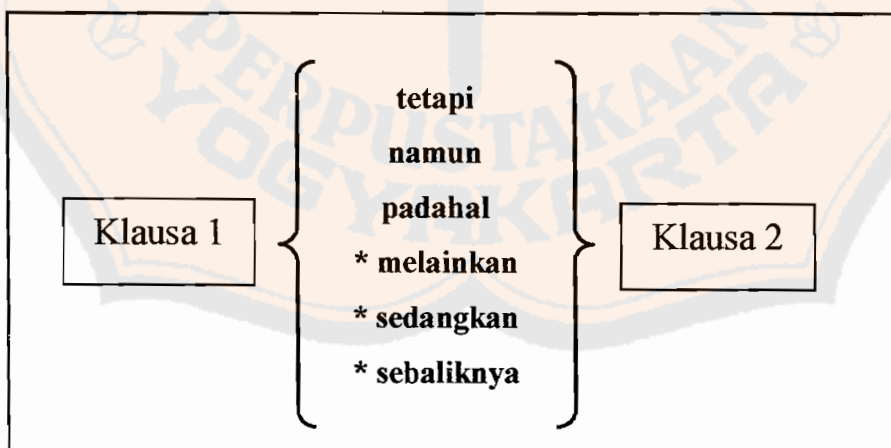
padahal
namun
tetapi
* *melainkan*
* *sedangkan*
* *sebaliknya*

TNI hanya berperan dan menjadi bagian kecil dari fungsi tersebut.

Dalam penggunaan konjungsi- konjungsi yang mendukung makna pertentangan-perkurangan dapat ditunjukkan dalam bagan kaidahnya sebagai berikut :

Bagan 2

Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Perkurangan



2.3.3 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perlebihan

Hubungan makna perlebihan adalah bahwa pernyataan pada klausa kedua berfungsi melebihkan pernyataan klausa pertama. Klausa pertama yang mengandung konsep 'kurang' pada klausa kedua mengandung konsep 'lebih'. Konjungsi yang digunakan juga untuk menandai hubungan makna itu adalah *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (133) Kehebatan Ganes Th. tak hanya soal desain latar dari cerita komiknya *tetapi* ia juga dengan sangat fasih membuat dialog dengan dialek Batak, mahir dalam menggambarkan juru silat, dan sangat terampil menceritakan tipu daya centeng mengakali tuannya (KMP, 11-10 :23)
- (134) Keengganan berdamai tidak hanya berlangsung di kalangan kelompok fundamentalis, *tetapi* juga di lingkungan pejabat pemerintahan (KMP, 19-10:4).
- (135) Pembuatan tambak itu tidak hanya menggunakan peralatan tradisional, *tetapi* juga mengerahkan alat pengeruk tanah yang diduga kuat didanai oleh pemilik modal (KMP, 1-10 :10).
- (136) Belakangan ini beberapa pakar bahkan tak sekedar menjadi narasumber, *tetapi* juga menjadi moderator atau pembawa acara (KMP, 14-10 :14).
- (137) Ia memberi contoh Jepang yang pernah terpuruk kerana perang, *namun* dengan SDM yang baik dapat keluar dari keterpurukan (KMP, 8-10: 6).
- (138) Berbagai kiat dilancarkan, termasuk kiat konvensional yang agak 'nakal', *namun* terbukti mujarab yakni memberi nasihat pada orang berduit, jangan buru- buru membagi warisan pada anak cucu (KMP, 9-10 : 31).

(139) Selama ini kedua anak itu menemani ibunya yang tidak dimasukkan ke sel Polda Metro Jaya, *melainkan* di ruang Harta Benda Direktorat Reserse Polda Metro (KMP, 2-10 : 18).

(140) Ia tak hanya aktif mengajar pedalangan, *melainkan* juga menyediakan wayang kulit, gamelan, dan rumahnya di Kampung Wirobrajan bagi siapa saja (KMP, 12-10 : 37).

Bukti bahwa konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan* menandai hubungan makna pertentangan- perlawanan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut :

(133a) Kehebatan Ganes Th tak hanya soal desain latar dari cerita komiknya

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right\}$ ia juga dengan sangat fasih membuat dialog dengan dialek Betawi, mahir dalam menggambarkan juru silat, dan sangat terampil menceritakan tipu daya centeng mengakali tuannya.

(134 a) Keengganan berdamai tidak hanya berlangsung di kalangan kelompok fundamentalis

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right\}$ juga di lingkungan pejabat pemerintahan.

(135 a) Pembuatan tambak tiu tidak hanya menggunakan peralatan tradisional,

$\left. \begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right\}$ juga mengerahkan alat pengeruk tanah yang diduga kuat didasari oleh pemilik modal.

(136 a) Belakangan ini beberapa pakar bahkan tak sekedar menjadi nara-sumber

$\left(\begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right)$ juga menjadi moderator atau pembawa acara.

(137a) Ia memberi contoh Jepang yang pernah terpuruk kerana perang,

$\left(\begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right)$ dengan SDM yang baik dapat keluar dari keterpurukan

(138 a) Berbagai kiat dilancarkan, termasuk kiat konvensional yang agak 'nakal',

$\left(\begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right)$ terbukti mujarab yakni memberi nasihat pada orang berduit, jangan buru-buru membagi warisan pada anak cucu.

(139 a) Selama ini kedua anak itu menemani ibunya yang tidak dimasukkan ke sel Polda Metro Jaya,

$\left(\begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right)$ di ruang Harta Benda Direktorat Reserse Polda Metro.

(140 a) Ia tak hanya aktif mengajar pedalangan,

$\left(\begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right)$ juga menyediakan wayang kulit, gamelan, dan rumahnya di Kampung Wirobrajan bagi siapa saja.

Konjungsi *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-perlebihan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut :

(133 b) Kehebatan Ganes Th tak hanya soal desai latar dari cerita komiknya,

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padaha!*
- * *sebaliknya*

ia juga dengan sangat fasih membuat dialog dengan dialek Betawi, mahir dalam menggambarkan jurus silat, dan sangat terampil menceritakan tipu daya centeng mengakali tuannya.

(134 b) Keengganan berdamai tidak hanya berlangsung di kalangan kelompok fundamentalis

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

juga di lingkungan pejabat pemerintahan.

(135 b) Pembuatan tambak itu tidak hanya menggunakan peralatan tradisional,

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

juga mengerahkan alat pengeruk tanah yang diduga kuat didanai oleh pemilik modal.

(136 b) Belakangan ini, beberapa pakar bahkan tak sekedar menjadi nara-sumber

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

juga menjadi moderator atau pembawa acara.

(137 b) Ia memberi contoh Jepang yang pernah terpuruk karena perang,

- namun*
- melainkan*
- tetapi*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

dengan SDM yang baik dapat keluar dari keterpurukan.

(138 b) Berbagai kiat dilancarkan, termasuk kiat konvensional yang agak 'nakal',

- namun*
- melainkan*
- tetapi*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

terbukti mujarab yakni memberi nasihat pada orang berduit, jangan buru-buru membagi warisan pada anak cucu

(139 b) Selama ini kedua anak itu menemani ibunya yang tidak dimasukkan ke sel Polda Metro Jaya,

- melainkan*
- tetapi*
- namun*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

di ruang Harta Benda Direktorat Reserse Polda
Metro.

(140 b) Ia tak hanya aktif mengajar pedalangan,

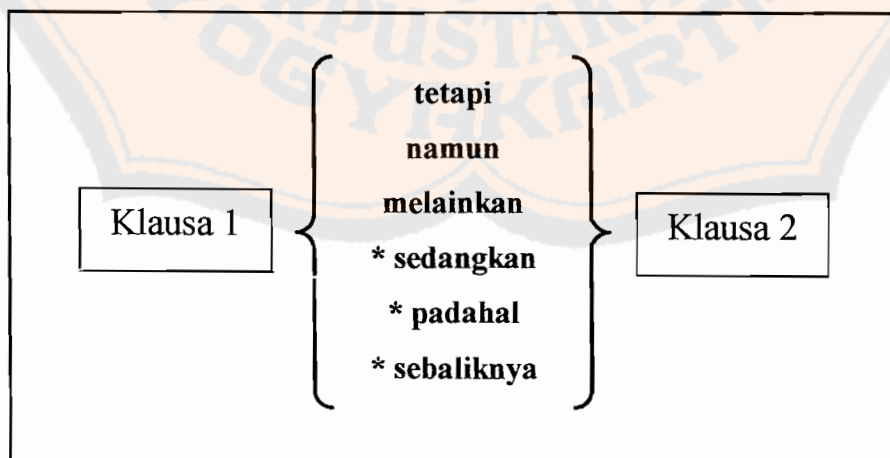
- melainkan*
- tetapi*
- namun*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

menyediakan wayang kulit, gamelan, dan rumah-
nya di Kampung Wirobrajan untuk latihan men-
dalang bagi siapa saja.

Berdasarkan uraian dan contoh tersebut di atas perihal penggunaan konjungsi
pertentangan- perlebihan dapat dibagikan sebagai berikut :

Bagan 3

Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Perlebihan



2.3.4 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Pertambahan

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertambahan adalah bahwa pernyataan pada klausa kedua merupakan pertambahan dari pernyataan klausa pertama. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna itu adalah *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (141) Tugas kita semualah untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada polisi bukan untuk apa-apa, *tetapi* untuk membuat mereka lebih bangga akan pekerjaan, bangga akan tanggung jawabnya sehingga akhirnya polisi bisa bekerja dengan baik (KMP, 23-10 :4).
- (142) Peralnya, bukankah yang dibutuhkan sekarang bukan saja kesucian sistem manajemen dengan semangat dedentralisasi, *tetapi* peningkatan mutu juga (KMP, 12-10 :9).
- (143) Dengan mereka tetap bekerja, bukan hanya akan bermanfaat bagi dirinya, *tetapi* bisa mengurangi beban keluarganya dan lebih jauh lagi mengurangi beban negara ini (KMP, 1-10 :4).
- (144) Isi cerita itu lebih tepat disampaikan kepada anak berusia 7-10 tahun, *namun* dapat pula didongengkan kepada anak-anak yang lebih muda dengan improvisasi orangtua (KMP, 1-10 : 29).
- (145) Sedang di Kiro seorang penasihat Presiden Mesir Hosni Mubarak, Osama al-Baz juga mengungkapkan keprihatinannya bagi rakyat Afgan, *namun* menegaskan hak Washington untuk membalas kalau mempunyai bukti konklusif terhadap Bin Laden (KMP, 9-10 : 11).
- (146) Dari S1 menjadi S2 bukanlah suatu yang tiba-tiba menjadi dua, *melainkan* sebuah proses pada sebuah tingkat pencapaian yang memberi

lompatan yang luar biasa (KMP, 13-10 : 9).

- (147) Para siswa sebagai orang-orang muda tidak hanya disuapi dengan produk-produk konsumtif, termasuk pikiran-pikiran yang sudah jadi, *melainkan* harus dibantu dan didorong untuk berpikir sendiri secara kreatif, membentuk masa depan mereka dengan belajar menganalisis serta memecahkan masalah-masalah mereka di masa depan (KMP, 1-10: 9).

Bukti bahwa konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan* menandai hubungan makna pertentangan-pertambahan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut :

- (141 a) Tugas kita semualah untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada polisi bukan untuk apa-apa,

{	<i>tetapi</i>) juga untuk membuat mereka lebih bangga akan pekerjaan, bangga terhadap tanggung jawabnya, sehingga akhirnya polisi bisa bekerja dengan baik.
	<i>namun</i>	
	<i>melainkan</i>	

- (142 a) Pasalnya, bukanlah yang dibutuhkan sekarang bukan saja kesucian sistem manajemen dengan semangat desentralisasi,

{	<i>tetapi</i>) peningkatan mutu juga.
	<i>namun</i>	
	<i>melainkan</i>	

- (143 a) Dengan mereka tetap bekerja, bukan hanya akan bermanfaat bagi dirinya,

$\left(\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right)$ juga bisa mengurangi beban keluarganya dan lebih jauh lagi mengurangi beban negara ini.

(144 a) Isi cerita itu lebih tepat disampaikan kepada anak berusia 7-10 tahun,

$\left(\begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right)$ dapat pula didongengkan kepada anak-anak yang lebih muda dengan improvisasi orang tua. peningkatan mutu juga.

(145 a) Sedang di Kairo, seorang penasihat Presiden Mesir Hosni Mubarak, Osama al-Baz juga mengungkapkan keprihatinannya bagi rakyat Afgan,

$\left(\begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right)$ menegaskan hak Washington untuk membalas kalau mempunyai bukti konklusif terhadap Bin Laden.

(146 a) Dari S1 menjadi S2 bukanlah suatu yang tiba-tiba menjadi dua,

$\left(\begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right)$ sebuah proses pada sebuah tingkat pencapaian yang memberi lompatan yang luar biasa.

(147 a) Para siswa sebagai orang-orang muda tidak hanya disuapi dengan produk-produk konsumtif, termasuk pikiran-pikiran yang sudah jadi,

$\left(\begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{namun} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right)$ harus dibantu dan didorong untuk berpikir sendiri secara kreatif, membentuk masa depan mereka dengan belajar menganalisis serta memecahkan masalah-masalah mereka di masa depan

Konjungsi *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-pertambahan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut untuk menggantikan atau mensubstitusi konjungsi *tetapi*, *namun*, dan, *melainkan*. Perhatikan contoh berikut:

(141 b) Tugas kita semualah untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada polisi bukan untuk apa-apa,

<p><i>tetapi</i> <i>namun</i> <i>melainkan</i> * <i>sedangkan</i> * <i>padahal</i> * <i>sebaliknya</i></p>	<p>juga untuk membuat mereka lebih bangga akan pekerjaan, bangga terhadap tanggung jawabnya, sehingga akhirnya polisi bisa bekerja dengan baik.</p>
--	---

(142 b) Pasalnya, bukanlah yang dibutuhkan sekarang bukan saja kesucian sistem manajemen dengan semangat desentralisasi

<p><i>tetapi</i> <i>namun</i> <i>melainkan</i> * <i>sedangkan</i> * <i>padahal</i> * <i>sebaliknya</i></p>	<p>peningkatan mutu juga.</p>
--	-------------------------------

(143 b) Dengan mereka tetap bekerja, bukan hanya akan bermanfaat bagi dirinya,

<p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>juga bisa mengurangi beban keluarganya dan lebih jauh lagi mengurangi beban negara ini.</p>
---	--

(144 b) Isi cerita itu lebih tepat disampaikan kepada anak berusia 7-10 tahun,

<p><i>namun</i></p> <p><i>melainkan</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>dapat pula didongengkan kepada anak-anak yang lebih muda dengan improvisasi orang tua.</p>
---	---

(145 b) Sedang di Kairo, seorang penasihat Presiden Mesir Hosni Mobarak, Osama al-Baz, juga mengungkapkan keprihatinannya bagi rakyat Afgan,

<p><i>namun</i></p> <p><i>melainkan</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>menegaskan hak Washington untuk membalas kalau mempunyai bukti konklusif terhadap Bin Laden.</p>
---	---

(146 b) Dari S1 menjadi S2 bukanlah suatu yang tiba-tiba menjadi dua,

melainkan
tetapi
namun
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

sebuah proses sebuah tingkat pencapaian yang memberi lompatan luar biasa.

(147 b) Para siswa sebagai orang-orang muda tidak hanya disuapi dengan produk-produk konsumtif, termasuk pikiran-pikiran yang sudah jadi

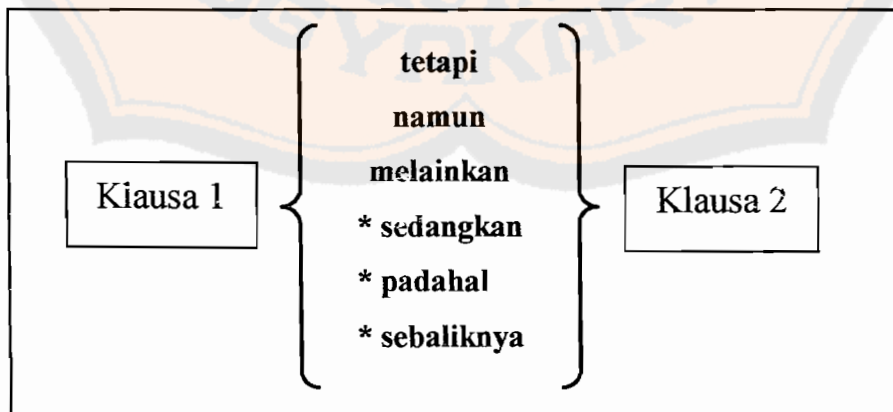
melainkan
tetapi
namun
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

harus dibantu dan didorong untuk berpikir sendiri secara kreatif, membentuk masa depan mereka dengan belajar menganalisis serta memecahkan masalah-masalah mereka di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penggunaan konjungsi yang menandai hubungan makna pertentangan-pertambahan dapat dibagikan sebagai berikut :

Bagan 4

Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Pertambahan



2.3.5 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perlainan

Yang dimaksud dengan hubungan makna perlainan adalah bahwa pernyataan pertama berlainan dari pernyataan kedua. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna itu adalah *tetapi*, *tetapi juga*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (148) Spekulasi tentang wabah anthrax pun ikut menambah kepanikan, bukan hanya dikalangan masyarakat AS, *tetapi juga* dikalangan masyarakat seluruh dunia (KMP, 18-10 :4).
- (149) Prinsip kesucian kehidupan ini bukan saja menandai suatu tradisi etika yang sudah lama, *tetapi* dalam salah satu bentuk didicantumkan juga dalam sistem hukum beberapa negara (KMP, 1-10 :40).
- (150) Sementara itu masyarakat sudah sepakat bukan hanya ruang kelas yang akan dibangun kembali, *tetapi juga* satu ruang kantor Kepala Sekolah/ Guru dan mengganti atap dua ruang kelas yang memang sudah rusak (KMP, 2-10 :24).
- (151) Ancaman itu tidak saja datang dari serangan hama atau sejenisnya, *tetapi* karena tergerusnya sebagian lahan pertanian di sejumlah wilayah produksi pangan (KMP, 10-10 : 10).
- (152) Pernyataan itu tidak menyebutkan apa sumbangan Jerman pada aksi tersebut, *namun* mengatakan Bush dan Schroeder telah sepakat untuk terus berhubungan (KMP, 3-10 : 1).
- (153) Meski tidak berharap kasus PK itu dibuka kembali, namun setidaknya tim itu bakal mampu memberi hukuman moral dan politik kepada majelis hakim yang memutuskan kasus tersebut (KMP, 6-10 : 7).

- (154) Sofyan mengatakan, pasukan yang dikerahkan di lapangan tidak lagi dilengkapi dengan tongkat rotan, *melainkan* tongkat “T” standar internasional dalam penanganan aksi unjuk rasa (KMP, 30-10 : 18).
- (155) Lalu dana itu tidak dikembalikan ke pusat, *melainkan* digulirkan kembali kepada petani yang belum pernah menerima kredit bantuan (KMP, 17-10 : 14).

Bukti bahwa konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan* menandai hubungan makna pertentangan-perlainan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan atau mensubstitusikan. Perhatikan contoh berikut:

- (148 a) Spekulasi tentang wabah anthrax pun ikut menambah kepanikan, bukan hanya di kalangan masyarakat AS,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	juga di kalangan masyarakat seluruh dunia.
---	--

- (149 a) Prinsip kesucian kehidupan ini bukan saja menandai suatu tradisi etika yang sudah lama,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	dalam salah satu bentuk dicantumkan juga dalam sistem hukum beberapa negara.
---	--

- (150 a) Sementara itu masyarakat sudah sepakat bukan hanya tiga ruang kelas yang akan dibangun kembali,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	juga satu ruang kantor Kepala Sekolah/Guru dan mengganti atap dua ruang kelas yang memang rusak.
---	--

(151 a) Ancaman itu tidak saja datang dari serangan hama atau sejenisnya,

$\left. \begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right\}$ juga karena tergerusnya sebagian lahan pertanian di sejumlah wilayah produksi pangan.

(152 a) Pernyataan itu tidak menyebutkan apa sumbangan Jerman pada aksi tersebut,

$\left. \begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right\}$ mengatakan Bush dan Schroeder telah sepakat untuk terus berhubungan.

(153 a) Meski tidak berharap kasus PK itu dibuka kembali,

$\left. \begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right\}$ setidaknya tim itu bakal mampu memberi hukuman moral dan politik kepada majelis hakim yang memutuskan kasus tersebut.

(154 a) Sofyan mengatakan, pasukan yang dikerahkan di lapangan tidak lagi dilengkapi dengan tongkat rotan,

$\left. \begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right\}$ tongkat “T” standar internasional dalam penanganan aksi unjuk rasa.

(155 a) Lalu dana itu tidak dikembalikan ke pusat,

$\left. \begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right\}$ digulirkan kembali kepada petani yang belum pernah menerima kredit bantuan..

Konjungsi *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-perlainan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut untuk menggantikan atau mensubstitusi konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut :

(148 b) Spekulasi tentang wabah anthrax pun ikut menambah kepanikan, bukan hanya di kalangan masyarakat AS,

<p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>juga di kalangan masyarakat seluruh dunia.</p>
---	---

(149 b) Prinsip kesucian kehidupan ini bukan saja menandai suatu tradisi etika yang sudah lama,

<p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>dalam salah satu bentuk dicantumkan juga dalam sistem hukum beberapa negara</p>
---	--

(150b) Sementara itu masyarakat sudah sepakat bukan hanya tiga ruang kelas yang akan dibangun kembali,

<p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p> <p><i>melainkan</i></p> <p>* <i>sedangkan</i></p> <p>* <i>padahal</i></p> <p>* <i>sebaliknya</i></p>	<p>juga satu ruang kantor Kepala Sekolah/Guru dan mengganti atap dua ruang kelas yang memang sudah rusak.</p>
---	---

(151 b) Ancaman itu tidak saja datang dari serangan hama atau sejenisnya,

tetapi
namun
melainkan
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

juga karena tergerusnya sebagian lahan pertanian di sejumlah wilayah produksi pangan.

(152 b) Pernyataan itu tidak menyebutkan apa sumbangan Norman pada aspek tersebut

namun
melainkan
tetapi
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

mengatakan Bush dan Schroeder telah sepakat untuk terus berhubungan.

(153 b) Meski tidak berharap kasus PK itu dibuka kembali

namun
melainkan
tetapi
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

setidaknya tim itu bakal mampu memberi hukuman moral dan politik kepada majelis hakim yang memutuskan kasus tersebut.

(154 b) Sofyan mengatakan, pasukan yang dikerahkan di lapangan tidak lagi di lengkapi dengan rotan,



melainkan
tetapi
namun
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

tongkat "T" standar internasional dalam penanganan aksi unjuk rasa.

(155 b) Lalu dana itu tidak dikembalikan ke pusat,

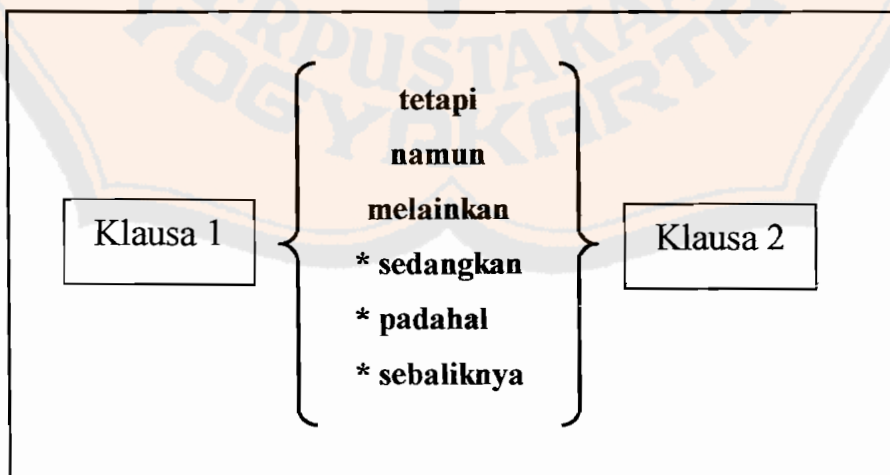
melainkan
tetapi
namun
* *sedangkan*
* *padahal*
* *sebaliknya*

digulirkan kembali kepada petani yang belum pernah menerima kredit bantuan.

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh tersebut di atas yang menggambarkan hubungan makna pertentangan-perlainan dapat dibagangkan sebagai berikut

Bagan 5

Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Perlainan



2.3.6 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Penuh

Yang dimaksud dengan hubungan pertentangan penuh adalah bahwa pernyataan yang dikemukakan pada klausa kedua merupakan alternatif satu-satunya. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna ini adalah *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (156) Yang pertama-tama bukan di AS saja, *tetapi* dinegara-negara yang sedang sengsara dan terpuruk seperti Indonesia (KMP, 16 -10 :4).
- (157) Akibat otak tidak berkembang, tidak hanya lahir generasi idiot, *tetapi* juga mandeknya kemampuan dan bakat-bakat bawaan (KMP, 24 - 10:4).
- (158) Hidup sehat bagi wanita bukan hanya untuk diri sendiri, *tetapi* juga untuk anggota keluarga lainnya (KMP, 24 - 10 : 2).
- (159) Mereka tidak mau mendengar Bush dan Blair berkali-kali menegaskan, serangan militer ke Afganistan bukanlah memerangi Islam, *tetapi*, terorisme (KMP, 26 - 10 : 37).
- (160) Oleh karena itu, Menkes menegaskan bahwa masalah TBC bukan masalah kesehatan semata-mata, *namun* juga berkaitan dengan masalah sosial dan ekonomi (KMP, 31- 10 : 10).
- (161) Karena itu dimungkinkan calon paket presiden / wapres itu tidak hanya didukung oleh satu partai, *namun* akan didukung beberapa partai (KMP, 31 -10 : 35).
- (162) Oleh karena itu, pendidikan jangan diartikan sebatas sekolah, *melainkan* mencakup seluruh aktivitas di masyarakat yang dalam hal ini disebut pendidikan luar sekolah (PLS) (KMP, 16-10 : 9).

- (163) Semalam sebelumnya, Rabu serangan amat besar juga dilancarkan pasukan koalisi bukan hanya di Kabul, *melainkan* juga di Kandahar (KMP, 12-10 : 1).

Bukti bahwa konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan* menandai hubungan makna pertentangan-penuh adalah bahwa konjungis-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

- (156 a) Yang pertama-tama bukan di AS,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	di negara-negara yang sedang sengsara dan terpuruk seperti Indonesia.
---	---

- (157 a) Akibat otak tidak berkembang, tidak hanya lahir generasi idiot,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	juga mandeknya kemampuan dan bakat-bakat bawaan
---	---

- (158 a) Hidup sehat bagi wanita bukan hanya untuk diri sendiri,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	juga untuk anggota keluarga lainnya.
---	--------------------------------------

- (159 a) Mereka tidak mau mendengar Bush dan Blair berkali-kali menegaskan,

$\left[\begin{array}{l} \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \end{array} \right]$	serangan militer ke Afganistan bukanlah memerangi Islam, terorisme.
---	---

(160 a) Oleh karena itu, Menkes menegaskan bahwa masalah TBC bukan masalah kesehatan semata-mata,

$\left. \begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right\}$ juga berkaitan dengan masalah sosial dan ekonomi.

(161 a) Karena itu dimungkinkan calon paket presiden/wapres itu tidak hanya didukung oleh satu partai,

$\left. \begin{array}{l} \textit{namun} \\ \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \end{array} \right\}$ akan didukung beberapa partai.

(162 a) Oleh karena itu, pendidikan jangan diartikan sebatas sekolah,

$\left. \begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right\}$ juga mencakup seluruh aktivitas di masyarakat yang dalam hal ini disebut pendidikan luar sekolah.

(163 a) Semalam sebelumnya, Rabu serangan amat besar juga dilancarkan pasukan koalisi bukan hanya di Kabul,

$\left. \begin{array}{l} \textit{melainkan} \\ \textit{tetapi} \\ \textit{namun} \end{array} \right\}$ juga di Kandahar.

Konjungsi *sedangkan*, *padahal*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-penuh. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *tetapi*, *namun*, dan *melainkan*. Perhatikan contoh

berikut:

(156 b) Yang pertama-tama bukan di AS,

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

di negara-negara yang sedang sengsara dan terpuruk seperti Indonesia.

(157 b) Akibat otak tidak berkembang, tidak hanya lahir generasi idiot, juga

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

mandeknya kemampuan dan bakat-bakat, bawaan

(158 b) Hidup sehat bagi wanita bukan hanya untuk diri sendiri,

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

juga untuk anggota keluarga lainnya

(159 b) Mereka tidak mau mendengar Bush dan Blair berkali-kali menegaskan,

- tetapi*
- namun*
- melainkan*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

serangan militer ke Afganistan bukanlah memerangi Islam, terorisme.

(160 b) Oleh karena itu, Menkes menegaskan bahwa masalah TBC bukan masalah kesehatan semata-mata,

- namun*
- melainkan*
- tetapi*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

juga berkaitan dengan masalah sosial dan ekonomi.

(161 b) Karena itu dimungkinkan calon paket presiden/wapres itu tidak hanya didukung oleh satu partai,

- namun*
- melainkan*
- tetapi*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

akan didukung beberapa partai.

(162b) Oleh karena itu, pendidikan jangan diartikan sebatas sekolah,

- melainkan*
- tetapi*
- namun*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

mencakup seluruh aktivitas di masyarakat yang dalam hal ini disebut pendidikan luar sekolah.

(163b) Semalam sebelumnya, Rabu serangan amat besar juga dilancarkan pasukan koalisi bukan hanya di Kabul,

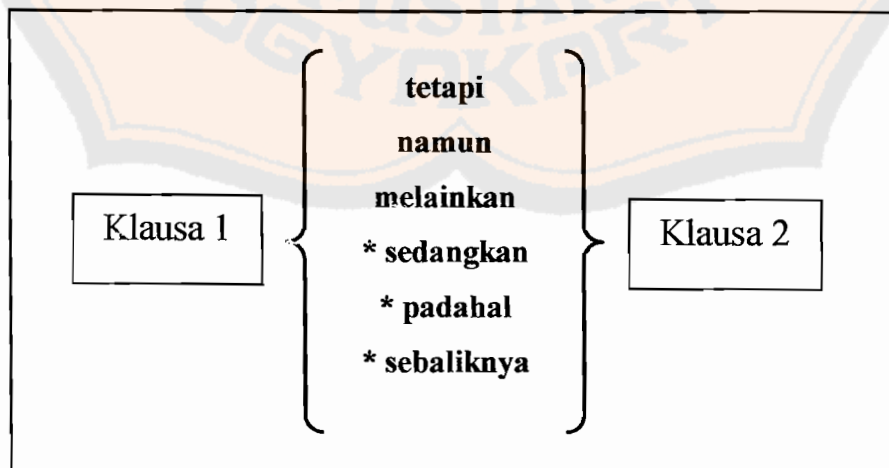
- melainkan*
- tetapi*
- namun*
- * *sedangkan*
- * *padahal*
- * *sebaliknya*

juga di Kandahar.

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh di atas konjungsi-konjungsi yang menandai hubungan makna pertentangan-penuh dapat dibagikan sebagai berikut:

Bagan 6

Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Penuh



2.3.7 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perbandingan

Yang dimaksudkan dengan makna pertentangan perbandingan adalah bahwa pernyataan yang terdapat pada klausa pertama dan kedua merupakan 'perbandingan'. Perbandingan itu meliputi perbandingan kuantitas dan kualitas. Hal yang berbeda antara pertentangan perbandingan dan pertentangan yang lain adalah subyek pengisi klausa pertama dan kedua yang berbeda. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna ini adalah *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, *padahal* dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut:

- (164) Di satu sisi diberi peluang untuk berpeluang lebih besar dalam kegiatan pembangunan nasional, *tetapi* di sisi lain, swasta diberi beban yang juga besar melalui pembayaran pajak (KMP, 2-10 :11).
- (165) Memang hal tersebut sangat kecil dari apa yang harus dilakukan, *tetapi* kesadaran untuk melakukan suatu penghematan akan meluas (KMP, 11 -10 :15).
- (166) Betapa tidak, kita menyatakan diri satu bangsa, *namun* di Maluku yang menonjol adalah konflik agama yang mengesampingkan rasa kebangsaan (KMP, 29-10 : 15).
- (167) Dengan Filipina mungkin masih sebanding, *namun* dengan negara-negara Vietnam, Laos, Kamboja, Indonesia masih berada di atasnya (KMP, 2-10 :28).
- (168) Charles bahkan mengusulkan agar bukan hanya pengusaha yang dihukum, *sedangkan* juga penjual yang sengaja mengedarkan barang palsu kepada masyarakat (KMP, 5-10 : 25).

- (169) Meski biayanya relatif murah dan ada keinginan untuk menyebarkan informasi tentang kebudayaannya kepada semua orang, *sedangkan* Hardi menilai, pusat-pusat kebudayaan pasti tidak akan mengorbankan mutu lulusannya (KMP, 16-10 : 45).
- (170) Yang mestinya terjadi pendidikan tidak hanya memproduksi sekrup-sekrup manusiawi untuk mengisi lowongan kerja dalam mesin pembangunan masyarakat, *padahal* juga harus berusaha lebih jauh lagi yakni membantu orang-orang muda untuk membentuk masa depannya (KMP, 1-10 : 9).
- (171) Meski ancaman yang sempat jadi polemik jadi polemik ini akhirnya tidak jadi dilakukan, *padahal* gerakan anti Amerika menyerang Afganistan (KMP, 31-10 : 33).
- (172) Sebanyak 37 persen dihargai 216 juta dollar AS, *sebaliknya* sisa 14 persen akan dinegosiasikan kemudian antara pemerintah dengan KPC (KMP, 6-10 : 13).
- (173) Qantas Airways dari Australia mengajukan tawaran membeli sedikitnya 25 persen saham Air New Zealand, *sebaliknya* maskapai Selandia Baru ini memiliki saham maskapai Ansett Australia dalam bentuk investasi sebesar 1, 3 milyar dollar New Zealand (KMP, 6-10 : 14).

Bukti bahwa konjungsi *tetapi, namun, sedangkan, padahal, dan sebaliknya* menandai hubungan makna pertentangan –penuh adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

(164 a) Di satu sisi diberi peluang untuk berpeluang lebih besar dalam kegiatan pembangunan nasional,

*tetapi
namun
sedangkan
padahal
sebaliknya*

di sisi lain, swasta diberi beban yang juga besar melalui pembayaran pajak.

(165 a) Memang hal tersebut sangat kecil dari apa yang harus dilakukan,

*tetapi
namun
sedangkan
padahal
sebaliknya*

kesadaran untuk melakukan sesuatu penghematan pengeluaran akan meluas.

(166 a) Betapa tidak, kita menyatakan diri satu bangsa,

*namun
sedangkan
padahal
sebaliknya
tetapi*

di Maluku yang menonjol adalah konflik agama yang mengenyampingkan rasa kebangsaan.

(167 a) Dengan Filipina mungkin masih sebanding,

*namun
sedangkan
padahal
sebaliknya
tetapi*

dengan negara-negara Vietnam, Laos, Kamboja, Indonesia masih berada di atasnya.

(168 a) Charles bahkan mengusulkan agar bukan hanya pengusaha yang di-
hukum,

<i>sedangkan</i>	juga penjual yang sengaja mengedarkan barang palsu kepada masyarakat.
<i>padahal</i>	
<i>sebaliknya</i>	
<i>tetapi</i>	
<i>namun</i>	

(169 a) Meski biayanya relatif murah dan ada keinginan untuk menyebarkan informasi tentang kebudayaannya kepada semua orang,

<i>sedangkan</i>	Hardi menilai, pusat-pusat kebudayaan pasti tidak akan mengorbankan mutu lulusannya.
<i>padahal</i>	
<i>sebaliknya</i>	
<i>tetapi</i>	
<i>namun</i>	

(170 a) Yang mestinya terjadi pendidikan tidak hanya memproduksi sekrup-sekrup manusiawi untuk mengisi lowongan kerja dalam mesin pembangunan masyarakat,

<i>padahal</i>	harus berusaha lebih jauh lagi yakni membantu orang-orang muda untuk membentuk masa depannya.
<i>sebaliknya</i>	
<i>tetapi</i>	
<i>namun</i>	
<i>sedangkan</i>	

(171 a) Meski ancaman yang sempat jadi polemik jadi polemik ini akhirnya tidak jadi dilakukan,

<p><i>padahal</i></p> <p><i>sebaliknya</i></p> <p><i>sedangkan</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p>	<p>gerakan anti Amerika menyerang Afganistan.</p>
---	---

(172 a) Sebanyak 37 persen dihargai 216 juta dollar AS,

<p><i>sedangkan</i></p> <p><i>padahal</i></p> <p><i>sebaliknya</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p>	<p>siswa 14 persen akan dinegosiasikan kemudian antara pemerintah dengan KPC.</p>
---	---

(173 a) Qantas Airways dari Australia mengajukan tawaran membeli sedikitnya 25 persen saham Air New Zealand,

<p><i>sedangkan</i></p> <p><i>padahal</i></p> <p><i>sebaliknya</i></p> <p><i>tetapi</i></p> <p><i>namun</i></p>	<p>maskapai Selandia Baru ini memiliki saham maskapai Ansett Australia dalam bentuk investasi sebesar 1,3 milyar dollar New Zealand.</p>
---	--

Konjungsi *melainkan* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-perbandingan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi tersebut menggantikan konjungsi-konjungsi *tetapi*, *namun*, *sedangkan*, *padahal* dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut:

(164 b) Di satu sisi diberi peluang untuk berpeluang lebih besar dalam kegiatan

an pembangunan nasional,

tetapi

namun

sedangkan

padahal

sebaliknya

** melainkan*

di sisi lain, swasta diberi beban yang juga besar melalui pembayaran pajak.

(165 b) Memang hal tersebut sangat kecil dari apa yang harus dilakukan,

tetapi

namun

sedangkan

padahal

sebaliknya

** melainkan*

kesadaran untuk melakukan sesuatu penghematan pengeluaran akan meluas.

(166 b) Betapa tidak, kita menyatakan diri satu bangsa,

namun

sedangkan

padahal

sebaliknya

tetapi

** melainkan*

di Maluku yang menonjol adalah konflik agama yang mengenyampingkan rasa kebangsaan.

(167 b) Dengan Filipina mungkin masih sebanding,

namun

sedangkan

padahal

sebaliknya

tetapi

** melainkan*

juga penjual yang sengaja mengedarkan barang palsu kepada masyarakat.

(168 b) Charles bahkan mengusulkan agar bukan hanya pengusaha yang di-
hukum,

sedangkan
padahal
sebaliknya
tetapi
namun
** melainkan*

juga penjual yang sengaja mengedarkan barang palsu
kepada masyarakat.

(169 b) Meski biayanya relatif murah dan ada keinginan untuk menyebarkan
informasi tentang kebudayaannya kepada semua orang,

sedangkan
padahal
sebaliknya
tetapi
namun
** melainkan*

Hardi menilai, pusat-pusat kebudayaan pasti tidak
akan mengorbankan mutu lulusannya

(170 b) Yang mestinya terjadi pendidikan tidak hanya memproduksi sekrup-
sekrup manusiawi untuk mengisi lowongan kerja dalam mesin pemba-
ngunan masyarakat,

padahal
sebaliknya
tetapi
namun
sedangkan
** melainkan*

juga harus berusaha lebih jauh lagi yakni membantu
orang-orang muda untuk membentuk masa depannya

(171 b) Meski ancaman yang sempat jadi polemik jadi polemik ini akhirnya tidak jadi dilakukan,

padahal
sebaliknya
tetapi
namun
sedangkan
** melainkan*

gerakan anti Amerika menyerang Afganistan.

(172 b) Sebanyak 37 persen dihargai 216 juta dollar AS,

sebaliknya
tetapi
namun
sedangkan
padahal
** melainkan*

sisanya 14 persen akan dinegosiasikan kemudian antara pemerintah dengan KPC.

(173 b) Qantas Airways dari Australia mengajukan tawaran membeli sedikitnya 25 persen saham Air New Zealand,

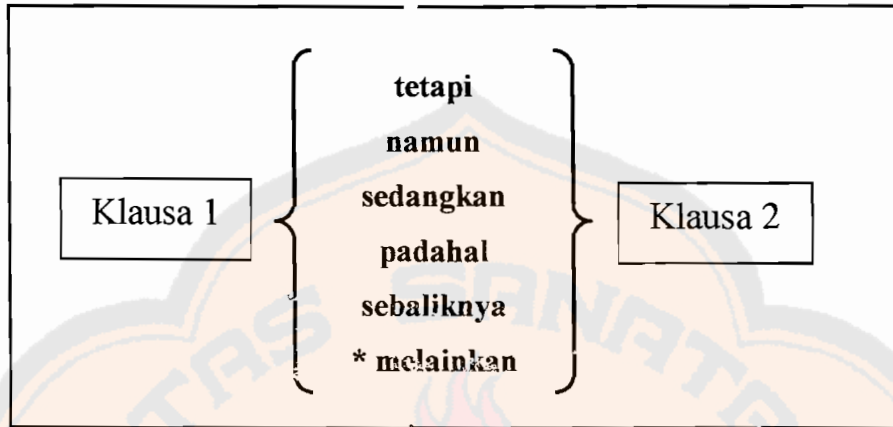
sebaliknya
tetapi
namun
sedangkan
padahal
** melainkan*

maskapai Selandia Baru ini memiliki saham maskapai Ansett Australia dalam bentuk investasi sebesar 1,3 milyar dollar New Zealand.

Berdasarkan uraian dan contoh di atas, konjungsi-kunjungsi yang dapat dipergunakan untuk menandai hubungan makna pertentangan-perbandingan dapat dibagikan sebagai berikut :

Bagan 7

Kaidah Hubungan Makna Pertentangan-Perbandingan



2.3.8 Rangkuman

Dari uraian di atas, dapat dikemukakan di sini bahwa hubungan makna “pertentangan” itu dapat dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu pertentangan-“implikatif”, pertentangan-“perkurangan”, pertentangan-“perlebihan”, pertentangan-“pertambahan”, pertentangan-“perlainan”, pertentangan-“penuh”, dan pertentangan-“perbandingan”.

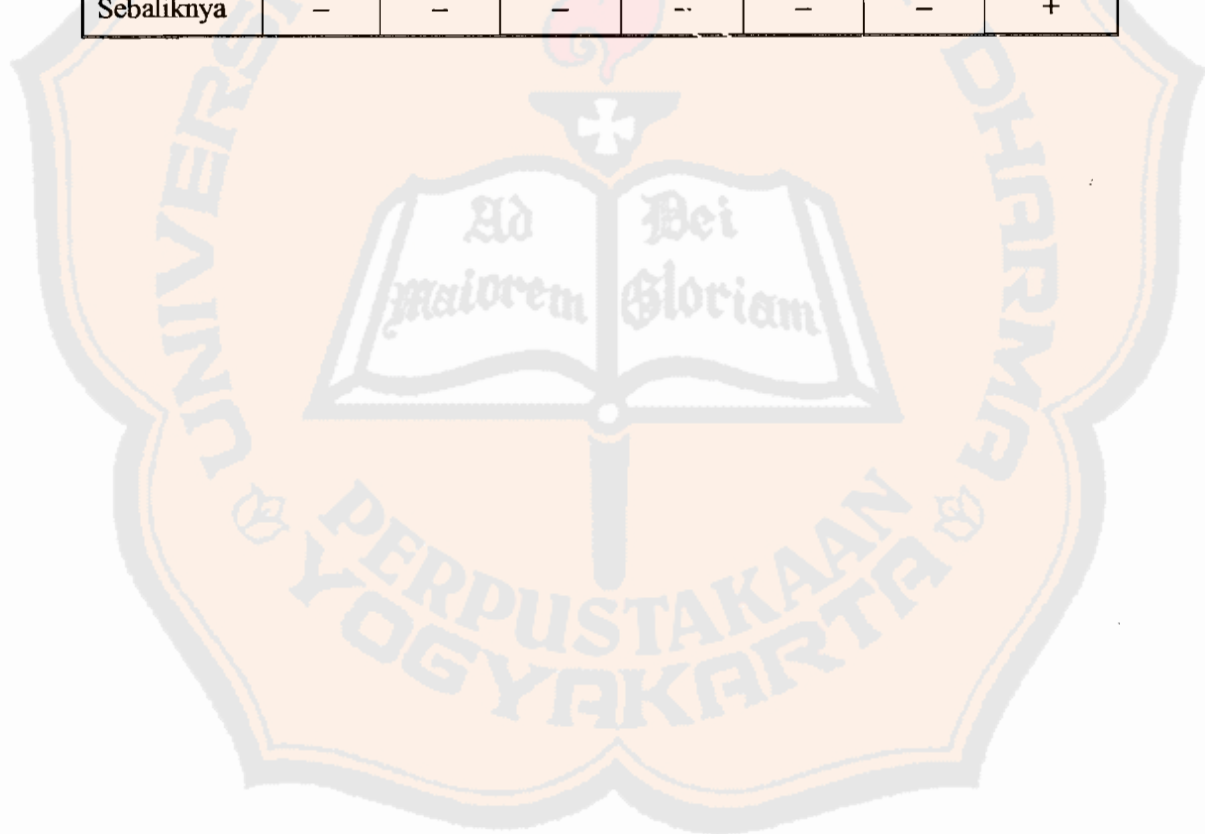
Konjungsi *tetapi* dan *namun* dapat digunakan untuk menyatakan ketujuh jenis makna pertentangan tersebut di atas. Konjungsi ‘*melainkan*’ dapat digunakan untuk menyatakan keenam jenis makna pertentangan. Konjungsi *sedangkan*, *padahal* dan *sebaliknya* digunakan untuk menyatakan pertentangan ‘perbandingan,

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penggunaan konjungsi tersebut dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 2

**Ikhtisar Konjungsi Pertentangan Antarklausa
Penggunaan Konjungsi 'Pertentangan'**

Konjungsi	Makna Pertentangan						
	Impli- katif	Perku- rangan	Perle- bihan	Pertam- bahan	Perlain- -an	Penuh	Perban- dangan
Tetapi	+	+	+	+	+	+	+
Namun	+	+	+	+	+	+	+
Melainkan	+	-	+	+	+	+	-
Padahal	-	+	-	-	-	-	+
Sedangkan	-	-	-	-	-	+	+
Sebaliknya	-	-	-	-	-	-	+



BAB III

HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN

ANTARKALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA

3.1 Pengantar

Dalam bab ini dilaporkan hasil penelitian perihal hubungan makna pertentangan antarkalimat. Uraian dalam bab ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu (i) perihal penanda hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia dan (ii) perihal jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bahasa Indonesia.

3.2 Penanda Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia

Penanda hubungan makna pertentangan adalah konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi yang menyatakan makna pertentangan antarkalimat atau disebut konjungsi pertentangan antarkalimat. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan konjungsi yang menandai makna pertentangan adalah: *Namun*, *Tetapi*, *Padahal*, *Sedangkan*, *Sebaliknya*, dan *Melainkan*.

3.2.1 Konjungsi *Namun*

Konjungsi *namun* digunakan sebagai penanda hubungan makna pertentangan antargugus kalimat dalam gugus kalimat. Perhatikan contoh berikut:

- (174) Dari segi angka, memang angkanya tidak besar atau signifikan jika dibandingkan total utang kita yang besar. *Namun*, secara psikologis

punya dampak yang besar bagi Indonesia (KMP, 19-10 : 11).

- (175) Dalam acara yang telah disusun ajudan dinas Wapres, Pudji Hartanto, Wapres Hamzah Haz dijadwalkan membuka seminar tersebut pukul 10.00. *Namun*, sampai pukul 10.15, belum semua peserta seminar datang Gedung II Kantor Wapres Jakarta (KMP, 19-10 :11).
- (176) Tiga pejabat Pemerintah AS hari Rabu juga menyatakan, sejauh ini tak ada bukti-bukti keterlibatan teroris asing, meski kemungkinan itu belum tertutup sama sekali. *Namun*, seorang pejabat mengatakan justru ada bukti yang dapat mengarah pada seorang pelaku domestik (KMP, 19-10 :11).
- (177) Anjloknya lokomotif kereta Ekonomi Tawang Mas yang terjadi Rabu pukul 15.55 itu hanya kecelakaan kecil saja. *Namun*, justru kecelakaan kecil ini yang sulit diketahui penyebabnya (KMP. 19-10:11).
- (178) Pada awal proses RUU, tambah Bambang, ada semangat memasukkan unsur *public service complain*. *Namun*, sekarang, unsur yang diperlakukan untuk menerima pengaduan masyarakat sekaligus mengawasi kinerja polisi justru tidak diadopsi atau terbuang dari RUU (KMP, 19-10 : 11).
- (179) “Sebab biasanya untuk *week end* itu dari 38 kamar yang kami miliki separuhnya diisi turis asing. *Namun*, sekarang ini paling cuma dua-puluh persennya saja,” tutur Darlim petugas *front office* Pulau Sepa, Kepulauan Seribu (KMP, 22-10 :17).
- (180) Awalnya mereka memaksa pihak Konsulat Jenderal menurunkan bendera Jepang setengah tiang sebagai bentuk simpati atas penderitaan warga Afganistan. *Namun*, tuntutan justru direspon dengan penurunan

bendera yang dilakukan oleh dua staf Konsulat Jenderal (KMP,11-10 :23).

- (181) Cek itu langsung diserahkan oleh pihak Bulog kepada pengurus yayasan. *Namun*, Tandjung lupa yayasan apa dan siapa pengurus yayasan penerima dana tersebut (KMP, 19-10 :7).

Contoh (174) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *dari segi angka, memang angkanya tidak besar atau signifikan jika dibandingkan total utang kita yang besar, dan secara psikologis punya dampak yang besar bagi Indonesia*. Contoh (175) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *dalam acara yang telah disusun ajudan dinas Wapres, Pudji Hartanto, Wapres Hamzah haz dijadwalkan membuka seminar tersebut pukul 10.00, dan sampai pukul 10.15, belum semua peserta seminar datang di Gedung II Kantor Wapres Jakarta*. Contoh (176) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *tiga pejabat Pemerah AS hari Rabu juga menyatakan sejauh ini tak ada bukti-bukti keterlibatan teroris asing meski kemungkinan itu belum tertutup sama sekali, dan seorang pejabat mengatakan justru ada bukti yang dapat mengarah pada seorang pelaku domestik*. Contoh (177) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *“Anjloknya lokomotif kereta Ekonomi Tawang Mas yang terjadi Rabu pukul 15.55 itu hanya kecelakaan kecil saja, dan justru kecelakaan kecil ini yang sulit diketahui penyebabnya,”* Contoh (178) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Pada awal proses RUU, tambah Bambang, ada semangat untuk memasukkan unsur public service complain, dan sekarang unsur yang diperlukan untuk menerima pengaduan masyarakat sekaligus mengawasi kinerja polisi justru tidak di adopsi atau terbuang dari RUU*. Contoh (179) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *“Sebab biasanya untuk week end itu dari 38 kamar yang kami miliki separuhnya diisi turis asing, dan sekarang ini paling Cuma duapuluh persennya*

saja," tutur Darlim petugas front office Pulau Sepa, Kepulauan Seribu. Contoh (180) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Awalnya, mereka memaksa pihak Konsulat Jenderal menurunkan bendera Jepang setengah tiang sebagai bentuk simpati atas penderitaan warga Afganistan, dan tuntutan justru direspon dengan penurunan bendera yang dilakukan oleh dua staf Konsulat Jenderal.* Contoh (181) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Cek itu langsung diserahkan oleh pihak Bulog kepada pengurus yayasan, dan Tandjung lupa yayasan apa dan siapa pengurus yayasan penerima dana tersebut.* Gugus-gugus kalimat pada contoh (174), (175), (176), (177), (178), (179), (180), dan (181) memiliki hubungan makna 'pertentangan'. Hubungan pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *namun*.

3.2.2 Konjungsi *Tetapi*

Konjungsi *tetapi* digunakan untuk mengungkapkan hubungan makna pertentangan di antara dua kalimat dalam gugus kalimat. Perhatikan contoh berikut :

- (182) Di Masa depan, akan selalu ada pemain lain", kata Perez kepada para wartawan asing yang diundang ke Madrid pekan ini. *Tetapi*, kami tidak mau lagi membeli pemain yang masuk golongan terbaik (KMP,18-10:24).
- (183) Wakil Sekjen Partai Amanat Nasional (PAN) itu menambahkan pula, Mahkamah Konstitusi harus memberikan pertimbangan hukum, kalau wakil presiden atau presiden diduga melakukan pelanggaran hukum. *Tetapi*, pelanggaran hukum itu dapat diberikan kalau ada permintaan dari DPR atau Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) (KMP, 2-10).

- (184) Di tengah terik sinar matahari ataupun di tengah hujan lebat, Pak Polisi sering berusaha untuk mengatur arus lalu lintas. *Tetapi*, coba kita bertanya kepada diri kita, apakah kita memberi hormat atas kerja keras yang ia lakukan (KMP, 23-10 : 4).
- (185) Putusan itu dapat terjadi mungkin karena kelemahan dakwaan jaksa. *Tetapi*, bisa juga karena majelis hakim agung terlalu melihat kasus itu secara formalistik (KMP, 2-10 : 11).
- (186) Kalau sebatas demo biasanya, ya nggak apa-apa. *Tetapi*, kalau sudah mengancam dengan *sweeping*, itu sudah melampaui batas (2-10 : 6).
- (187) Kalau soal keinginan mereka ke Afganistan, itu hak mereka, tentu tidak bisa kita larang. *Tetapi*, ada ajaran agama yang melarang seseorang menceburkan diri ke dalam kesulitan atau kekacauan (KMP, 2-10 : 6).
- (188) Mengenai upaya mengurangi jumlah obligasi pemerintah dengan *asset bond swap*, Boediono mengatakan, cara itu merupakan salah satu solusi yang harus diupayakan pemerintah. *Tetapi*, prosedurnya harus jelas supaya orang tidak curiga, ini harus dibahas terlebih dahulu dengan berbagai pihak (KMP, 23-10 : 13).
- (189) Menurut Hassan, bantuan itu sama sekali tidak dikaitkan dengan tanggung jawab bersama Indonesia dan Amerika terhadap masalah terorisme. *Tetapi*, bantuan itu diberikan semata didasari oleh kemauan dan dukungan kuat dari pemerintahan Bush agar demokratisasi dan upaya pemulihan ekonomi di Indonesia berjalan dengan sukses (KMP, 2-10 : 6).

Contoh (182) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Di masa depan, akan selalu ada pemain lain” kata Perez kepada para wartawan asing yang diundang ke Madrid pekan ini., dan kami tidak mau lagi membeli pemain yang masuk golongan terbaik.*

Contoh (183) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Wakil Sekjen Partai Amanat Nasional (PAN) itu menambahkan pula, Mahkamah Konstitusi harus memberikan pertimbangan hukum, kalau wakil presiden atau presiden diduga melakukan pelanggaran hukum dan pertimbangan hukum itu dapat diberikan kalau ada permintaan dari DPR atau Dewan Perwakilan Daerah.*

Contoh (184) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Di tengah terik sinar matahari ataupun di tengah hujan lebat, Pak Polisi sering berusaha untuk mengatur arus lalu lintas, dan coba kita bertanya kepada diri kita, apakah kita memberi hormat atas kerja keras yang ia lakukan.*

Contoh (185) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Putusan itu dapat terjadi mungkin karena kelemahan dakwaan jaksa, dan bisa juga karena majelis hakim agung terlalu melihat kasus itu secara formalistik.*

Contoh (186) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Kalau sebatas demo biasa, ya nggak apa-apa, dan kalau sudah mengancam dengan sweeping itu sudah melampaui batas.*

Contoh (187) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Kalau soal keinginan mereka ke Afganistan, itu hak mereka, tentu tidak bisa kita larang, dan ada ajaran agama yang melarang seseorang menceburkan diri ke dalam kesulitan atau kekacauan.*

Contoh (188) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Mengenai upaya mengurangi jumlah obligasi pemerintah dengan asset bond swap, Boediono mengatakan cara itu merupakan salah satu solusi yang harus diupayakan pemerintah, dan prosedurnya harus jelas supaya orang tidak curiga, ini harus dibahas terlebih dahulu dengan bernagai pihak.*

Contoh (189) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Menurut*

Hassan bantuan itu sama sekali tidak dikaitkan dengan tanggung jawab bersama Indonesia dan Amerika terhadap masalah terorisme, dan bantuan itu diberikan semata didasari oleh kemauan dan dukungan kuat dari pemerintahan Bush agar demokratisasi dan upaya pemulihan ekonomi di Indonesia berjalan dengan sukses. Gugus-gugus kalimat pada contoh (182), (183), (184), (185), (186), (187), (188) dan (189) memiliki hubungan makna “pertentangan”. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *tetapi*.

Konjungsi *tetapi* memiliki bentuk pendek *tapi* Hartanto, (1995:153) menyatakan konjungsi *tapi* tidak baku. Ramlan (1987:64) menyatakan konjungsi *tapi* digunakan dalam ragam santai. Perhatikan contoh berikut:

- (190) Menghadapi Bulan Puasa, Lebaran, Natal 2001, dan Tahun Baru 2002 saya telah menghabiskan tabungan untuk kulakan dagangan. “*Tapi*, kini semuanya jadi abu.” Ujar warga Sampang yang mengaku mengambil seluruh tabungannya Rp 125 juta (KMP, 10-10 :25).
- (191) Percikan-percikan sinyal ini tidak selalu ada, terpengaruhi oleh beberapa sebab. *Tapi*, sialnya, ketika HP-nya sedang on, kawan kita tadi justru menerima percikan sinyal Lampung, atau Kang Iwan dari Padalarang yang menerima sinyal Purwokerto, tanpa mereka tahu (KMP,14-10 :22).
- (192) Memang masih ada beberapa program yang perlu diperbaharui secara terus-menerus seperti program antivirus atau manajemen harddisk. *Tapi*, di luar itu, semuanya berjalan secara sempurna, termasuk permainan dan bakhannn program yang berjalan pada sistem operasi lama DOS (*Disk Operating System*) (KMP, 5-10 : 31).



(193) Ada wisatawan mancanegara yang *me-reschedule* kedatangan ke Indonesia bahkan ada yang membatalkan. *Tapi*, Indonesia masih mempunyai potensi pasar pariwisata yang bisa digarap, karena itu kami dengan asosiasi pariwisata lainnya, mencoba menggarap potensi pasar di sekitar Indonesia seperti Jepang, Korea, Cina, Taiwan, Hongkong, dan Singapura.”

(194) Tadinya, sewaktu masih belum main di WTA, saat masih 580-an, target saya tahun depan masuk 200 besar. *Tapi*, sekarang sudah masuk 150-an, jadi target harus diubah (KMP, 14-10 :4).

Contoh (190) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Menghadapi Bulan Puasa, Lebaran, Natal 2001 dan Tahun Baru 2002 saya telah menghabiskan tabungan untuk kulakan dagangan, dan kini semuanya jadi abu,*” ujar warga Sampang yang mengaku mengambil seluruh tabungannya Rp 125 juta. Contoh (191) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Percikan-perciakan sinyal ini tidak selalu ada, terpengaruh oleh beberapa sebab, dan sialnya, ketika HP-nya sedang on, kawan kita tadi justru menerima percikan sinyal Lampung, atau Kang Iwan dari Padalarang yang menerima sinyal Purwokerto, tanpa mereka tahu.* Contoh (192) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Memang masih ada beberapa program yang perlu diperbaharui secara terus-menerus seperti program antivirus atau manajemen hardisk, dan di luar itu semuanya berjalan dengan secara sempurna, termasuk permainan dan bahkan program yang berjalan pada sistem operasi lama DOS (Disk Operating System).* Contoh (193) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Ada wisatawan mancanegara yang me-reschedule kedatangan ke Indonesia bahkan ada yang membatalkan, dan Indonesia masih mempunyai potensi pasar pariwisata yang bisa digarap, karena itu kami dengan asosiasi pariwisata*

lainnya, mencoba menggarap potensi pasar di sekitar Indonesia seperti Jepang, Korea, Cina, Taiwan, Hongkong, dan Singapura.”

Contoh (194) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Tadinya sewaktu masih belum main di WTA, saat masih 580-an, target saya, tahun depan termasuk 200 besar, dan sekarang sudah masuk 150-an jadi target harus diubah.* Gugus-gugus kalimat pada contoh(190), (191), (192), (193) dan (194) memiliki hubungan makna 'pertentangan'. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *tapi*.

Konjungsi *tetapi* memiliki bentuk panjang *akan tetapi*. Konjungsi *akan tetapi* digunakan dalam gugus-gugus kalimat secara tegas dalam gugus kalimat dan produktivitas penggunaannya cukup tinggi. Perhatikan contoh berikut:

- (195) Petani mengaku ingin mendobrak sistem pembelian tembakau oleh pabrik rokok yang berat sebelah ini. *Akan tetapi*, mereka tidak mempunyai sumber daya manusia, kekuatan ekonomi, dan organisasi yang mewadahi keluhan mereka (KMP, 9-10 :20).
- (196) Dana itu bisa menolong defisit anggaran negara. *Akan tetapi*, dalam waktu yang bersamaan pemerintah akan merugikan negara 780 juta dollar atau sekitar 7,02 trilyun (KMP, 3-10 :13).
- (197) Menurut Moegiadi, indikator pengawasan bidang pendidikan – meski masih harus ditetapkan lagi – mencakup material. *Man, money* dan teknis pendidikan. *Akan tetapi*, sepanjang pengamatannya, selama ini pengawas lebih menekankan pada segi kognitif (KMP, 14-10 : 9).
- (198) Kelompok usia produktif itu kini menjadi sasaran PBH. *Akan tetapi*, upaya departemen Nasional untuk memberdayakan PBH usia produktif sangat terbatas (KMP, 13-10 : 9).

(199) Penyelenggara tertentu seperti CSIS misalnya biasanya memberikan imbalan relatif besar sekitar Rp 2 juta sampai Rp 3 juta. *Akan tetapi*, Sinaga juga tidak menggantungkan hidup dari hasil bicara di seminar atau lainnya (KMP, 14-10 :13).

Contoh (195) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *petani mengaku ingin sistem pembelian tembakau oleh pabrik rokok yang berat sebelah ini, dan mereka tidak mempunyai sumber daya manusia, kekuatan ekonomi, dan organisasi yang mawadahi keluhan mereka*. Contoh (196) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *dana itu bisa menolong defisit anggaran negara, dan dalam waktu yang bersamaan pemerintah akan merigikan negara 780 juta dollar atau sekitar Rp 7,02 trilyun*. Contoh (197) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *menurut Moegiadi, indikator pengawasan bidang pendidikan meski harus ditetapkan lagi mencakup material, man, money dan teknis pendidikan, dan sepanjang pengamatannya, selama ini pengawas lebih menekankan pada segi kognitif*. Contoh (198) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *kelompok usia produktif itu kini menjadi sasaran program PBH, dan upaya Departemen Pendidikan Nasional untuk memberdayakan PBH usia produktif sangat terbatas*. Contoh (199) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *penyelenggara tertentu seperti CSIS misalnya biasanya memberikan imbalan relatif besar sekitar Rp 2 juta sampai Rp 3 juta, dan Sinaga juga tidak menggantungkan hidup dari hasil bicara di seminar atau lainnya*.

Gugus-gugus kalimat pada contoh (195), (196), (197), (198), dan (199) memiliki hubungan makna "pertentangan". Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *akan tetapi*.

3.2.3 Konjungsi *Padahal*

Konjungsi *padahal* juga menyatakan hubungan makna ‘pertentangan’ antar-gugus kalimat. Perhatikan contoh berikut:

- (200) Persoalan lain bagi pengembangan usaha kelapa sawit adalah tidak tersedianya data akurat. *Padahal*, dalam bisnis modern, ketersediaan data yang akurat adalah sangat vital (KMP, 21-10 : 29).
- (201) Dari hasil uji coba yang dilakukan membuktikan produk ini tidak akan mengalami perubahan warna selama tiga tahun. *Padahal*, uji coba air mineral membuktikan hanya dalam waktu dua minggu air mineral berubah warna (KMP, 10-10 : 25).
- (202) Pihak penyelenggara maupun keamanan seolah-olah tidak pernah belajar dari pengamanaan sebelumnya. *Padahal*, semua gejala awal dan akibat yang ditimbulkan dari sebuah penyelenggaraan turnamen sepak bola, hampir sama dan tahun ke tahun (KMP, 6-10 : 23).
- (203) Alasan kejaksaan negeri Semarang, kata Syamsah, saat itu jumlah terdakwa yang akan sidang sangat sedikit yaitu 12 orang. *Padahal*, hari biasa jumlah terdakwa bisa mencapai 30 orang (KMP, 3-10 : 26).
- (204) “Ini kan seolah-olah menunjukkan bahwa cara pandang publik terhadap rasa keadilan salah, karena diwarnai kebencian kolektif. *Padahal*, yang terjadi sebenarnya adalah kooptasi para hakim agung terhadap rasa keadilan publik,” lanjut Munir (KMP, 6-10 :7).
- (205) Sebenarnya, tambah Dadang, konsentrasi penyelidikan yang dilakukan sebelum KPP lebih banyak berlangsung di Kampus Trisakti. *Padahal*, banyak korban yang melarikan diri ke bekas Kantor Wali Kota Jakarta

Barat mendapat perlakuan yang tidak berperikemanusiaan (KMP, 6-10 :7).

Contoh (200) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *persoalan lain bagi pengembangan usaha kelapa sawit adalah tidak tersedianya data akurat, dan dalam bisnis modern ketersediaan data akurat adalah sangat vital*. Contoh (201) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *dari hasil uji coba yang dilakukan membuktikan produk ini tidak akan mengalami perubahan warna selama tiga tahun, dan uji coba air mineral membuktikan hanya dalam waktu dua minggu air mineral berubah warna*. Contoh (202) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *pihak penyelenggara maupun keamanan seolah-olah tidak pernah belajar dari pengalaman sebelumnya, dan semua gejala awal dan akibat yang ditimbulkan dari sebuah penyelenggaraan turnamen sepak bola, hampir semua dari tahun ke tahun*. Contoh (203) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *alasan Kejaksaan negeri Semarang, kata Syamsah, saat itu jumlah terdakwa yang akan sidang sangat sedikit yaitu 12 orang, dan hari biasa jumlah terdakwa bisa mencapai 30 orang*". Contoh (204) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *inikan seolah-olah menunjukkan bahwa cara pandang publik terhadap rasa keadilan salah, karena diwarnai kebencian kolektif, dan yang terjadi sebenarnya adalah kooptasi para hakim agung terhadap rasa keadilan publik," lanjut Munir*. Contoh (205) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *sebenarnya, tambah Dadan, konsentrasi penyelidikan yang dilakukan sebelum KPP lebih banyak berlangsung di Kampus Trisakti, dan banyak korban yang melarikan diri ke bekas Kantor Wali Kota Jakarta Barat mendapat perlakuan yang tidak berperikemanusiaan*.

Gugus kalimat pada contoh (200), (201), (202), (203), (204), dan (205) memiliki hubungan makna 'pertentangan'. Hubungan makna pertentangan tersebut

ditandai oleh konjungsi *padahal*.

3.2.4 Konjungsi *Sedangkan*

Konjungsi *sedangkan* menyatakan hubungan makna pertentangan di antara dua gugus kalimat, dan tiap gugus kalimat itu subyeknya merujuk pada identitas yang tidak sama (Chaer, 1990 : 68). Perhatikan contoh berikut:

- (206) Dulu, sebelum bertanding di turnamen besar, untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental, Pete Sampras, selalu berkonsultasi dengan T. GE. *Sedangkan*, Anna Kournikova berkonsultasi di NBTA” (KMP, 1-10 : 23).
- (207) Setelah menjalani proses berita acara tersebut, Ismuhadi dipulangkan lagi ke LP Cipinang, Sabtu. *Sedangkan*, isterinya, Ny. Aznani yang ditangkap pada 24 September, masih ditahan di ruang tahanan Polda Metro Jaya (KMP, 1-10 :17).
- (208) Pedagang bisa berjualan di tempat yang dekat dengan calon pembeli. *Sedangkan*, pembeli dan pejalan kaki sangat diuntungkan karena bisa menyeberang jalan di jembatan yang bersatu dengan toko serta terhindar dari sengatan matahari atau curahan hujan (KMP, 9-10 :9).
- (209) Beberapa petugas Satpol PP dibantu warga lalu membawa Wira, Bahagia, dan Awim ke RSUD Bekasi. *Sedangkan*, Erickson, setelah dibawa ke RSUD, langsung dipindah ke RSCM Jakarta (KMP, 6-10 : 15).
- (210) Tiga orang terdakwa kasus pengeboman Kedutaan Besar (Kedubes) Amerika Serikat (AS) di Tanzania dan Kenya tahun 1998, Kamis (18-10), dijatuhi hukuman penjara seumur hidup tanpa kemungkinan adanya pembebasan bersyarat. *Sedangkan*, seorang terdakwa lainnya masih

menunggu jatuhnya vonis di hari yang sama atas peran mereka dalam kasus pengeboman yang sama (KMP, 19-10 : 2).

Contoh (206) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *dulu, sebelum bertanding di turnamen besar, untuk memperbaiki kondisi fisik dan mental, Pete Sampras selalu berkonsultasi dengan LGE, dan Anna Kournikova berkonsultasi di NBTA*. Contoh (207) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *setelah menjalani proses berita acara tersebut, Ismuhadi di pulangkan lagi ke-LP Cipinang, Sabtu, dan istrinya, Ny Aznani, yang ditangkap pada 24 September, masih ditahan di ruang tahanan Polda Metro Jaya*. Contoh (208) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *pedagang bisa berjualan di tempat yang dekat dengan calon pembeli, dan pembeli dan pejalan kaki sangat diuntungkan karena bisa menyeberang jalan di jembatan yang bersatu dengan toko serta terhindar dari sengatan matahari atau curahan hujan*. Contoh (209) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *beberapa petugas Satpol PP dibantu warga lalu membawa Wira, Bahagia, dan Awlin ke RSUD Bekasi, dan Erickson, setelah dibawa ke RSUD langsung dipindah ke RSCM Jakarta*. Contoh (210) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *tiga orang terdakwa kasus pengeboman Kedutaan Besar (Kedubes) Amerika Serikat (AS) di Tanzania dan Kenya tahun 1998, Kamis (18/10), dijatuhi hukuman penjara seumur hidup tanpa kemungkinan adanya pembebasan bersyarat, dan seorang terdakwa lainnya menunggu jatuhnya vonis di hari yang sama atas peran mereka dalam kasus pengeboman yang sama*.

Gugus-gugus kalimat pada contoh (206), (207), (208), (209), dan (210) memiliki hubungan makna "pertentangan". Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *sedangkan*.

3.2.5 Konjungsi *Sebaliknya*

Konjungsi *sebaliknya* menyatakan hubungan makna ‘pertentangan’ yang tegas dipergunakan di antara dua gugus kalimat yang subyeknya merujuk pada identitas yang sama dan predikat keduanya menyatakan dua hal yang bertentangan. Perhatikan contoh berikut:

- (211) Dalam hal ini para anggota dewan tidak menunjukkan sikap yang terpuji. *Sebaliknya* arogansi yang semakin jelas (KMP, 28-10 : 31).
- (212) Gaya hidup, prevensi konsumen dan perilaku konsumtif masyarakat terhadap produk impor harus dikurangi. *Sebaliknya*, mengkampanyekan kembali rasa cinta Indonesia dengan memperbanyak konsumsi produk dalam negeri agar mutu produk dalam negeri meningkat (KMP, 2-10 :28).
- (213) Hal ini seringkali membuat para pencari keadilan mengurungkan niatnya untuk sungguh-sungguh berjuang menegakkan hukum. *Sebaliknya*, yang terjadi adalah mereka justru ikut memelihara keberlangsungan mafia peradilan dan memperkuat bobroknya sistem peradilan (KMP, 24-10 :8).
- (214) Jadi tak perlu membuat pos khusus untuk kartu kredit Anda. *Sebaliknya*, masukkan semua pos kedalam kartu kredit, hingga tiap bulannya, Anda hanya mempunyai satu pos yang untuk biaya bulanan (KMP, 26-10 :46).
- (215) Yogyakarta yang merupakan gudang warisan budaya terutama berwujud *cultural heritage* banyak meninggalkan bangunan lama sebagai warisan pusaka budaya yang wajib dilestarikan. *Sebaliknya*, tuntutan

global akan memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat (KMP, 24-10:25).

Contoh (211) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *dalam hal ini para anggota dewan tidak menunjukkan sikap yang terpuji, dan arogansi yang semakin jelas*. Contoh (212) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *gaya hidup, prevensi konsumen dan perilaku konsumtif masyarakat terhadap produk impor harus dikurangi, dan mengkampanyekan kembali rasa cinta Indonesia dengan memperbanyak konsumsi produk dalam negeri agar mutu produk dalam negeri meningkat*. Contoh (213) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *hai iri seringkali membuat para pencari keadilan mengurungkan niatnya untuk sungguh-sungguh berjuang menegakkan hukum, dan yang terjadi adalah mereka justru ikut memelihara keberlangsungan mafia peradilan dan memperkuat bobroknya sistem peradilan*. Contoh (214) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *jadi tak perlu membuat pos khusus untuk kartu kredit Anda, dan masukkan semua pos kedalam kartu kredit, hingga tiap bulannya Anda hanya mempunyai satu pos yang untuk di bayar dan telah mencakup semua biaya bulanan*. Contoh (215) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Yogyakarta merupakan gudang warisan budaya terutama berwujud cultural heritage banyak meninggalkan bangunan lama sebagai warisan pusaka budaya yang wajib dilestarikan, dan tuntutan global akan memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat*. Gugus-gugus kalimat pada contoh (211), (212), (213), (214) dan (215) memiliki hubungan makna 'pertentangan'. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *sebaliknya*.

3.2.6 Konjungsi *Melainkan*

Konjungsi *melainkan* digunakan untuk mengungkapkan makna pertentangan di antara dua kalimat dalam gugus kalimat, tetapi juga digunakan untuk mengungkapkan hubungan makna pertentangan di antara dua gugus kalimat walaupun produktivitasnya cukup rendah. Perhatikan contoh berikut :

(216) Sebelumnya, pihak PT PLN menjelaskan bahwa angka 17,47 persen bukanlah besarnya kenaikan listrik yang dapat dibandingkan dengan besarnya TDL, sebelumnya. *Melainkan*, angka tersebut adalah persentase besarnya pendapatan PLN bila TDL dinaikkan (KMP, 1-10 :13)

(217) Menurut Syahrui, ukuran sukses pelaksanaan otonomi dan keberhasilan pembangunan di daerah bukanlah berapa besar pajak yang harus dipungut dari masyarakat dan pengusaha. *Melainkan*, berapa besar minat dan partisipasi masyarakat untuk ikut membangun daerahnya (KMP,2-10).

Contoh (216) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *sebelumnya, pihak PT PLN menjelaskan bahwa angka 17,47 persen bukanlah besarnya, dan angka tersebut adalah persentase besarnya pendapatan PLN bila TDL dinaikkan*. Contoh (217) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *menurut Syahrul, ukuran sukses pelaksanaan otonomi dan keberhasilan pembangunan di daerahnya bukanlah berapa besar pajak yang harus dipungut dari masyarakat dan pengusaha dan bereap besar minat dan partisipasi masyarakat untuk ikut membangun daerahnya*.

Gugus-gugus kalimat pada contoh (216), dan (217) memiliki hubungan makna “pertentangan”. Hubungan makna pertentangan tersebut ditandai oleh konjungsi *melainkan*.

3.2.7 Jumlah penggunaan konjungsi Pertentangan Antarkalimat dalam bahasa Indonesia

Data penelitian ini yang berhasil dikumpulkan menggunakan hubungan makna pertentangan antarkalimat, yaitu konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sedangkan*, *sebaliknya*, dan *melainkan*.

Berikut adalah tabel pemerolehan data-datanya.

Tabel 3
Konjungsi Pertentangan Antarkalimat
Bahasa Indonesia

NO	KONJUNGSI	JUMLAH	PROSENTASE
1	<i>Namun</i>	795	49,59%
2	<i>Tetapi</i>	572	35,68%
3	<i>Padahal</i>	118	7,36%
4	<i>Sebaliknya</i>	65	4,05%
5	<i>Sedangkan</i>	51	3,18%
6	<i>Melainkan</i>	2	0,12%
Jumlah		1593	100%

3.3 Jenis-Jenis Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat Dalam Bahasa Indonesia

Dalam bab ini diuraikan perihal jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat, dan bagan kaidah-kaidahnya. Jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat terdiri dari pertentangan ‘implikatif’, pertentangan ‘perkurangan’, pertentang-

an ‘perlebihan’, pertentangan ‘pertambahan’, pertentangan ‘perlainan’, pertentangan ‘penuh’, dan pertentangan ‘perbandingan’.

3.3.1 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Implikasi

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-implikasi ialah bahwa pernyataan yang terdapat dalam kalimat kedua bukan merupakan implikasi dari kalimat pertama. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna itu adalah *namun*, *tetapi*, *padahal* dan *sedangkan*. Perhatikan contoh berikut :

- (218) Dia mengakui, setiap akhir pekan, 129 kamar yang tersedia, habis di-*booking* oleh tamu. *Namun*, tamu yang ada sekarang rata-rata wisatawan domestik (KMP, 6-10 :19).
- (219) Beberapa polisi dengan pentungan dan perisai tampak menjaga di depan pintu masuk bangunan utama. *Namun*, aksi baejalan tetib hingga para pengunjung rasa meninggalkan lokasi (KMP, 10-10 :29).
- (220) Secara fisik pembangunan pariwisata Jakarta sudah memadai. *Tetapi*, masalah nonfisik belum atau tampak tidak pernah ditangani (KMP, 9-10 :34).
- (221) Toyota, yang ingin membangun citra di kalangan pembalap muda, akan bersaing dengan rival terbesarnya, Honda. *Tetapi*, Honda yang menarik diri dari FI tahun 1992, tahun lalu masuk lagi ke FI hanya sebagai pemasok mesin untuk *British American Racing* (BAR) (KMP,23-10:27).
- (222) Desember 2001, kemungkinan akan dihentikan pengelolaannya. *Padahal*, dalam perjanjian kerja sama antara Pemkot Bekasi dengan Pemda DKI Jakarta termuat pengelolaan TPA Bantargebang berakhir pada

tahun 2003 (KMP, 10-10 : 17).

- (223) Menurut Abdul Hakim, sejak jatuhnya Soeharto, belum ada sebuah kebijakan yang jelas dari rezim transisi untuk mengatasi warisan permasalahan masa lalu. *Padahal*, jika mau, bisa saja dibentuk sebuah komisi khusus untuk melakukan investigasi menyeluruh, untuk mengkaji kebijakan dan tindakan Soeharto yang merugikan masyarakat (KMP, 6-10:7).
- (224) Potensi devisa yang bisa diperoleh dari wisatawan mancanegara sebesar 5,75 milyar dollar AS dari sekitar lima juta orang wisatawan. *Sedangkan*, potensi yang dapat digali dari wisatawan domestik sebesar Rp 77 trilyun dari sekitar 107 juta orang (KMP, 9-10 : 13).
- (225) Boediono mengatakan, asumsi dalam alternatif pertama lebih aman, khususnya karena pertumbuhan ekonomi sebesar 4 persen. *Sedangkan*, dengan harga minyak yang 21 dollar, pemerintah ingin lebih melihat ke depan, mungkin saja da kenaikan tetapi harus menunggu tahun depan dulu (KMP, 9-10 : 13).

Bukti bahwa konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal*, dan *sedangkan* menandai hubungan makna pertentangan implikasi adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

- (218 a) Dia mengakui, setiap akhir pekan, 129 kamar yang tersedia, habis di-
booking oleh tamu.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p>	<p>tamu yang ada sekarang rata-rata wisatawan domestik</p>
--	--

(219 a) Beberapa polisi dengan pentungan dan perisai tampak menjaga di depan pintu masuk bangunan utama.

<p><i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sedangkan</i></p>	<p>aksi berjalan tertib hingga para pengunjung rasa meninggalkan lokasi.</p>
---	--

(220 a) Secara fisik pembangunan pariwisata Jakarta sudah memadai.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal!</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i></p>	<p>masalah nonfisik belum atau tampak tidak pernah ditangani.</p>
--	---

(221 a) Toyota, yang ingin membangun citra di kalangan pembalap muda, akan bersaing dengan rival terbesarnya, Honda.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i></p>	<p>Honda yang menarik diri dari FI tahun 1992, tahun lalu masuk lagi ke FI hanya sebagai pemasok mesin untuk British American Racing (BAR).</p>
---	---

(222 a) Desember 2001, kemungkinan jalan dihentikan pengelolaannya.

<p><i>Padahal</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	<p>dalam perjanjian kerja sama antara Pemkont, Bekasi dengan Pemda DKI Jakarta termuat pengelolaan TPA Bantargebang berakhir pada tahun 2003.</p>
---	---

(223 a) Menurut Abdul Hakim, sejak jatuhnya Soeharto, belum ada sebuah kebijakan yang jelas dari rezim transisi untuk mengatasi warisan

permasalahan masa lalu,

<p><i>Padahal</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	}	<p>Jika mau bisa saja dibentuk sebuah komisi khusus untuk melakukan investigasi menyeluruh untuk mengkaji kebijakan dan tindakan Soeharto yang merugikan masyarakat.</p>
---	---	--

(224 a) Potensi devisa yang baru diperoleh dari wisatawan mancanegara sebesar 5,75 milyar dollar AS dari sekitar lima juta orang wisatawan.

<p><i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i></p>	}	<p>potensi yang dapat digali dari wisatawan domestik sebesar Rp 77 trilyun dari sekitar 107 juta orang.</p>
---	---	---

(225 a) Boediono mengatakan, asumsi dalam alternatif pertama lebih aman, khususnya karena pertumbuhan ekonomi sebesar 4 persen,

<p><i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i></p>	}	<p>dengan harga minyak yang 21 dollar pemerintah ingin lebih melihat ke depan, mungkin saja ada kenaikan tetapi harus menunggu tahun depan dulu.</p>
---	---	--

Konjungsi *melainkan*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan implikasi. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal* dan *sedangkan*. Perhatikan contoh berikut:

(218 b) Dia mengakui, setiap akhir pekan, 129 kamar yang tersedia, habis di *booking* oleh tamu,

Namun
Tetapi
Padahal
Sedangkan
** Sebaliknya*
** Melainkan*

tamu yang ada sekarang rata-rata wisatawan domestik.

(219 b) Beberapa polisi dengan pentungan dan perisai tampak menjaga di depan pintu masuk bangunan utama.

Namun
Tetapi
Padahal
Sedangkan
** Sebaliknya*
** Melainkan*

aksi berjalan tertib hingga pengunjung rasa meninggalkan lokasi.

(220 b) Secara fisik pembangunan pariwisata jakarta sudah memadai.

Tetapi
Padahal
Sedangkan
Namun
** Sebaliknya*
** Melainkan*

masalah nonfisik belum atau tampak tidak pernah ditangani.

(221 b) Toyota, yang ingin membangun citra di kalangan pembalap muda akan bersaing dengan rival terbesarnya, Honda.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>Honda yang menarik diri dari FI tahun 1992, tahun lalu masuk lagi ke FI hanya sebagai pemasok mesin untuk British American Racing (BAR).</p>
---	---

(222 b) Desember 2001, kemungkinan akan dihentikan pengelolaannya.

<p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>dalam perjanjian kerja sama antara Pemkot Bekasi dengan Pemda DKI Jakarta termuat pengelolaan TPA Bantargebang berakhir pada tahun 2003</p>
---	--

(223 b) Menurut Abdul Hakim, sejak jatuhnya Soeharto, belum ada sebuah kebijakan yang jelas dari rezim transisi untuk mengatasi warisan permasalahan masa lalu.

<p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>jika mau bisa saja dibentuk sebuah komisi khusus untuk melakukan investigasi menyeluruh, untuk mengkaji kebijakan dan tindakan soeharto yang merugikan masyarakat</p>
---	--

(224 b) Potensi devisa yang bisa diperoleh dari wisatawan mancanegara sebesar 5,75 milyar dollar AS dari sekitar lima juta orang wisatawan.

<p><i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>* Sebaliknya</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>potensi yang dapat digali dari wisatawan domestik sebesar Rp 77 trilyun dari sekitar 107 juta orang.</p>
--	---

(225 b) Boediono mengatakan, asumsi dalam alternatif pertama lebih aman, khususnya karena pertumbuhan ekonomi sebesar 4 persen.

<p><i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>* Sebaliknya</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>dengan harga minyak yang 21 dollar pemerintah lebih ingin melihat ke depan mungkin ada saja kenaikan tetapi harus menunggu tahun depan dulu.</p>
--	---

Berdasarkan uraian dan contoh di atas struktur hubungan makna pertentangan antarguguskalimat yang menggambarkan hubungan makna pertentangan implikatif dapat ditunjukkan dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 8
Kaidah Gugus Kalimat Pertentangan-Implikatif



3.3.2 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perkurangan

Yang dimaksud hubungan makna pertentangan-perkurangan adalah hubungan makna yang menyatakan bahwa apa yang dinyatakan pada kalimat kedua berkurang dari pernyataan kalimat pertama. Konjungsi yang dipergunakan antara lain, *Namun*, *Tetapi*, *Padahal*, *Sebaliknya* dan *Sedangkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (226) Menurut Tambunan, stimulus ekonomi, seperti pemberian kredit kepada sektor usaha kecil, dapat saja dilakukan dalam jangka pendek. *Namun*, hal itu tidak menjamin terjadinya pergerakan ekonomi dan sektor riil (KMP, 12-10 : 11).
- (227) Gubernur DKI Jakarta Soetiyoso Sabtu (6/10) ini telah meresmikan Proyek Pembangunan Islamic Center di lahan bekas lokalisasi rehabilitasi sosial Kramat Tunggak, di Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara. *Namun*, proses pembebasan ganti rugi di kawasan itu belum tuntas karena masih ada dua rumah belum menerima ganti rugi di atas tanah tersebut (KMP, 6-10 : 17).
- (228) Terutama dalam kegiatan-kegiatan agama, di Manado terutama, antusiasme anak-anak sangat menonjol. *Tetapi*, sangat disayangkan, pemuda sekarang ini cukup banyak juga yang terjerumus ke penggunaan narkoba, tawuran antar anak-anak sekolah dan seks bebas (KMP, 29-10: 8)
- (229) Sebagaimana kita ikuti melalui pembertaaan Senin (22/10) kemarin para pemimpin AFEC mengancam keras serangan 11 September di AS dan bertekad membatasi kerusakan ekonomi yang ditimbulkan oleh kejadian itu. *Tetapi*, tidak dinyatakan dukungan terhadap serangan AS ke Afganistan atau nama Osama bin Laden yang oleh Washington dijadi-

- kan tersangka pelaku Aksi serangan 11 September (KMP, 23-10 : 4).
- (230) Relevansi klaim iklan dengan kenyataan perlu mendapat perhatian, misalnya, soal minuman berenergi yang dinyatakan dapat meningkatkan stamina, jamu diklaim dapat mengobati dan sebagainya. *Padahal*, pemahaman konsumen sangat rendah mengenai obat dan jamu sehingga di perlukan penegakan hukum terhadap pelanggaran aturan iklan (KMP, 19-10 : 9).
- (231) Lahan itu merupakan sebagian dari luas keseluruhan 548 hektar. *Padahal*, menurut sejumlah petani, lahan ini biasanya hanya mampu menghasilkan gabah kering panen (GKP) 6,6 ton per hektar (KMP, 26-10 : 25).
- (232) Penguasa Taliban belum kehilangan harapan dan masih tetap memperlihatkan daya tahan yang tinggi. *Sebaliknya* di sisi lain, kelihatan pula gempuran AS, Inggris yang berlangsung sejak 7 Oktober belum berhasil mematahkan kekuatan Taliban. (KMP, 27 - 10 :4)
- (233) Tujuan menjadi wakil rakyat adalah memiliki kekuasaan , yang identik dengan kelimpahan materi. *Sebaliknya*, untuk melanggengkan kekuasaan dibutuhkan kekayaan (KMP, 28 -10 : 25)
- (234) Untuk maksud itu pun kami telah melakukan gelar (pasukan) beberapa kali. *Sedangkan*, pasukan yang kami siapkan hanya itu-itu juga (KMP, 9-10 :23).
- (235) Pada pembicaraan bulan Juli 1999, Zandrato menyebutkan, majelis hakim agung tetap meminta uang Rp 400 juta untuk pengurusan perkara PT SIER Nomor 2561. K/pdt/ 1996. *Sedangkan*, biaya pengurusan

perkara PT SIER Nomor 2494 K/pdt/ 1996 sebesar 150 juta sudah diputuskan sebelumnya (KMP, 18-10 : 7).

Bukti bahwa konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sebaliknya* dan *sedangkan*, menandai hubungan makna pertentangan-perkurangan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

(226 a) Menurut Tambunan, stimulus ekonomi, seperti pemberian kredit kepada sektor usaha kecil, dapat saja dilakukan dalam jangka pendek.

<i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i>	hal itu tidak menjamin terjadinya pergerakan ekonomi dan sektor riil.
--	---

(227 a) Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso Sabtu (6/10) ini akan meresmikan Proyek Pembangunan Islamic Center di lahan bekas lokalisasi rehabilitasi sosial Kramat Tunggak, di Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara.

<i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i>	proses pembebasan ganti rugi di kawasan itu belum tuntas karena masih ada dua rumah belum menerima ganti rugi di atas tanah tersebut.
--	---

(228 a) Terutama dalam kegiatan-kegiatan agama, di Manado terutama, antusiasme anak-anak muda sangat menonjol.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i></p>	<p>sangat disayangkan, pemuda sekarang ini cukup banyak juga yang terjerumus ke penggunaan narkoba, tawuran antar anak-anak sekolah, dan bebas seks.</p>
---	--

(229 a) Sebagaimana kita ikuti melalui pemberitaan Senin (22/10) kemarin, para pemimpin APEC mengecam keras serangan 11 September di AS dan bertekad membatasi kerusakan ekonomi yang ditimbulkan oleh kejadian itu.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i></p>	<p>tidak dinyatakan dukungan terhadap serangan AS ke Afganistan atas nama Osama bin Laden yang oleh Washington dijadikan tersangka pelaku aksi serangan 11 September</p>
---	--

(230 a) Relevansi klaim iklan dengan kenyataan perlu mendapat perhatian, misalnya, soal minuman berenergi yang dinyatakan dapat meningkatkan stamina, jamu diklaim dapat mengobati dan sebagainya.

<p><i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	<p>pemahaman konsumen sangat rendah mengenai obat dan jamu sehingga di perlukan penegakan hukum terhadap pelanggaran aturan iklan</p>
---	---

(231 a) Lahan itu merupakan sebagian dari luas keseluruhan 548 hektar.

<p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p>	<p>menurut sejumlah petani, lahan ini biasanya hanya mampu menghasilkan gabah kering panen (GKP) 6,6 ton per hektar.</p>
---	--

(232 a) Penguasa Taliban belum kehilangan harapan dan masih tetap memperlihatkan daya tahan yang tinggi.

<p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p>	<p>di sisi lain, kelihatan pula gempuran AS, Inggris yang berlangsung sejak 7 Oktober belum berhasil mematahkan kekuatan Taliban.</p>
---	---

(233) Tujuan menjadi wakil rakyat adalah memiliki kekuasaan , yang identik dengan kelimpahan materi.

<p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p>	<p>untuk melanggengkan kekuasaan dibutuhkan kekayaan</p>
---	--

(234 a) Untuk maksud itu pun kami telah melakukan gelar (pasukan) beberapa kali.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p>	<p>pasukan yang kami siapkan hanya itu-itulah juga.</p>
---	---

(235 a) Pada pembicaraan bulan Juli 1999, zendrato menyebutkan, majelis hakim agung tetap meminta uang Rp 400 juta untuk pengurusan perkara PT SIER Nomor 2561. K/Pdt/ 1996.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p>	<p>biaya pengurusan perkara PT SIER Nomor 2494 K/Pdt/1996 sebesar Rp 150 juta sudah diputuskan sebelumnya.</p>
---	--

Konjungsi *melainkan*, tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-perkurangan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sebaliknya* dan *sedangkan*.. Perhatikan contoh berikut:

(226 b) Menurut Tambunan, stimulus ekonomi seperti pemberian kredit kepada sektor usaha kecil, dapat saja dilakukan dalam jangka pendek.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>hal itu tidak menjamin terjadinya pergerakan ekonomi dan sektor riil.</p>
---	--

(227 b) Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso Sabtu 9 6/10) ini akan meresmikan Proyek Pembangunan Islamic Center di lahan bekas lokalisasi rehabilitasi sosial Kramat Tunggak, di Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Kotamadya Jakarta Utara.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>sebenarnya proses pembebasan ganti rugi di kawasan itu belum tuntas karena masih ada dua rumah belum menerima ganti rugi di atas tanah tersebut.</p>
---	---

(228 b) Terutama dalam kegiatan-kegiatan agama, di Manado terutama antusiasme anak-anak muda sangat menonjol.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>sangat disayangkan, pemuda sekarang iri cukup banyak juga yang terjerumus ke penggunaan narkoba, tawuran antar anak sekolah, dan seks bebas.</p>
---	---

(229 b) Sebagaimana kita ikuti melalui pemberitaan Senin (22/10) kemarin para pemimpin APEC mengecam keras serangan 11 September di AS dan bertekad membatasi kerusakan ekonomi yang ditimbulkan oleh kejadian

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>tidak dinyatakan dukungan terhadap serangan AS ke Afganistan atau nama Osama bin Laden yang oleh Washington dijadikan tersangka pelaku aksi serangan 11 September.</p>
---	---

(230 b) Relevansi klaim iklan dengan kenyataan perlu mendapat perhatian, misalnya, soal minuman berenergi yang dinyatakan dapat meningkatkan stamina, namun diklaim dapat mengobati dan sebagainya.



Padahal
Sebaliknya
Sedangkan
Namun
Tetapi
** Melainkan*

pemahaman konsumen sangat rendah mengenai obat dan jamu sehingga diperlukan penegakan hukum terhadap pelanggaran aturan iklan

(231 b) Lahan itu merupakan sebagian dari luas keseluruhan 548 hektar.

Padahal
Sebaliknya
Sedangkan
Namun
Tetapi
** Melainkan*

menurut sejumlah petani, lahan ini biasanya hanya mampu menghasilkan gabah kering panen (GKP) 6,6 ton per hektar.

(232 b) Penguasa Taliban belum kehilangan harapan dan masih tetap memperlihatkan daya tahan yang tinggi.

Sebaliknya
Sedangkan
Namun
Tetapi
Padahal
** Melainkan*

di sisi lain, kelihatan pula gempuran AS, Inggris yang berlangsung sejak 7 Oktober belum berhasil mematahkan kekuatan Taliban.

(233 b) Tujuan menjadi wakil rakyat adalah memiliki kekuasaan, yang identik dengan kelimpahan materi.

<p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>untuk melanggengkan kekuasaan dibutuhkan ke-</p> <p>kayaan</p>
---	---

(234 b) Untuk maksud itu pun kami telah melakukan gelar (pasukan) beberapa kali.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>pasukan yang kami siapkan hanya itu-itu juga.</p>
---	--

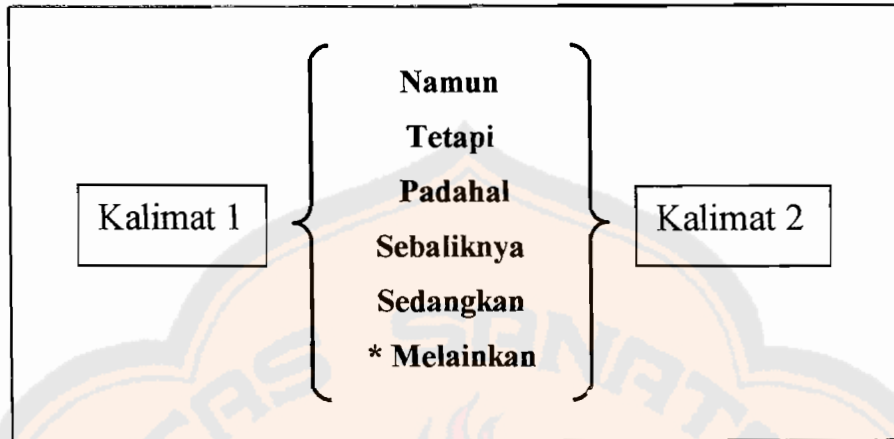
(235 b) Pada pembicaraan bulan Juli 1999, Zendrato menyebutkan, majelis hakim agung tetap meminta uang Rp 400 juta untuk pengurusan perkara PT SIER Nomor 2561. K/Pdt/1996.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>biaya pengurusan perkara PT SIER Nomor 2494/K/ Pdt</p> <p>/1996 sebesar 150 juta sudah diputuskan sebelumnya.</p>
---	--

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh di atas struktur hubungan makna pertentangan-perkurangan pada guguskalimat dapat dibagikan sebagai berikut :

Bagan 9

Kaidah Gugus Kalimat Pertentangan-Perkurangan



3.3.3 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perlebihan

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-perlebihan ialah bahwa pernyataan pada kalimat kedua berfungsi melebihkan pernyataan kalimat pertama. Kalimat pertama yang mengandung konsep ‘kurang’ pada kalimat kedua mengandung konsep ‘lebih’. Konjungsi yang dipergunakan untuk membentuk hubungan makna ini, antara lain ialah *namun, tetapi, sedangkan, padahal* dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut:

- (236) Menurut, pantauan Kompas kemarin, tanah longsor dan banjir masih mengancam penduduk di Tasikmalaya, terutama di Karang Nunggal, *Namun*, menurut Nana Rusamsi, staf Kecamatan Karang Nunggal, musibah itu telah diantisipasi warga (KMP, 22-10 : 24).
- (237) Perda No 10/2001 tentang Pajak Parkir. Perda itu hanya mengatur pajak parkir 20 persen dari pendapatan. *Namun*, praktiknya, pengusaha maupun Pemkot menganut Perda No 12 / 1998 yakni menentukan tarif parkir

Rp 500 / sepeda motor dan Rp 1.000/ mobil (KMP, 10-10 : 26).

- (238) “Memang, sampai saat ini DPR belum mempunyai kriteria secara formal untuk seorang calon Kapolri. *Tetapi*, kalau kita lihat perjalanan kariernya, saya kira tidak ada alasan artinya tidak ada sesuatu alasan yang prinsipil untuk menolak,” katanya (KMP, 29-10 : 6).
- (239) Mungkin ini karena pengaruh dari luar, terutama dalam soal pergaulan bebas dari teknologinya. *Tetapi*, ada juga kelebihanannya, yaitu kritis terhadap perubahan, kreatif dan banyak aktivitas (KMP, 29-10 :8).
- (240) Menurut anggota Panitia Anggaran Rizal Djalil, selama ini Pertamina telah mendapatkan perlakuan khusus dalam hal setoran dividen kepada negara. *Padahal*, BUMN lainnya diminta memberikan dividen antara 45 dan 50 persen (KMP, 10 -10 :14)
- (241) Karena tidak ada lagi perusahaan asuransi yang mau memberikan jaminan dengan jumlah yang memadai. *Padahal*, tanpa itu perusahaan penerbangan tidak berani untuk terbang di jalur internasional (KMP, 1-10 :4)
- (242) Bagi kalangan PNS, rapel itu membantu meringankan beban menghadapi perkembangan ekonomi yang tidak stabil. *Sebaliknya*, Pemerintah Kabupaten Bantul dan Gunungkidul DI Yogyakarta (DIY) terpaksa utang pada bank demi melayani gaji karyawan (KMP,10-10:26).
- (243) Selain partai real Madrid versus Roma, beberapa pertandingan lainnya diperkirakan akan berlangsung ketat karena ada tim yang masih berpeluang ke babak kedua. *Sebaliknya*, ada tim yang sudah tidak berpeluang masih harus berjuang untuk menduduki posisi ketiga gar mendapat jatah ke Piala UEFA (KMP, 24-10 :24).

- (244) Penutupan Jalan Merdeka Selatan, kembali akan dilakukan Selasa hari ini, karena diperkirakan aksi unjuk rasa menentang penyerangan AS ke Afganistan akan terus berlangsung. *Sedangkan*, polisi akan meningkatkan pengamanan karena beberapa panser dan kendaraan penyemprot air bertekanan tinggi sudah disiapkan di sekitar Monumen Nasional (KMP, 9-10 :17).
- (245) Widjanarko juga menambahkan, tambahan subsidi itu disebabkan karena pada tahun 2002 perhitungan subsidi pangan itu hanya diberikar selama sembilan bulan. *Sedangkan*, pada tahun 2002 mendatang Bulog menghitung emberian subsidi selama 12 bulan (KMP, 24-10 : 13).

Bukti bahwa konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal*, *sebaliknya* dan *sedangkan*, menandai hubungan makna pertentangan berlebihan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

- (236 a) Menurut, pantauan *Kompas* kemarin, tanah longsor dan banjir masih mengancam penduduk di Tasikmalaya, terutama di Karang Nunggal.

<i>Namun</i>	menurut nana Rusamsi, staf Kecamatan Karang Nunggal, musibah itu telah diantisipasi warga.
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	

- (237 a) Perda No. 10/2001 tentang Pajak Parkir. Perda itu hanya mengatur pajak parkir 20 persen dari pendapatan.

Namun
Tetapi
Padahal
Sebaliknya
Sedangkan

praktiknya, pengusaha maupun Pemkot menganut Perda No. 12/1998 yakni menentukan tarif parkir Rp 500 / sepeda motor dan Rp 1.000/ mobil.

(238 a) Memang, sampai saat ini DPR belum mempunyai kriteria secara formal untuk seorang calon Kapolri.

Tetapi
Padahal
Sebaliknya
Sedangkan
Namun

kalah kita lihat perjalanan kariernya, saya kira tidak ada alasan artinya tidak ada sesuatu alasan yang prinsipil untuk menolak,' katanya.

(239 a) Mungkin ini karena pengaruh dari luar terutama dalam soal pergaulan bebas dan teknologinya.

Tetapi
Padahal
Sebaliknya
Sedangkan
Namun

ada juga kelebihanannya, yaitu kritis terhadap perubahan, kreatif dan banyak aktivitas.

(240 a) Menurut anggota Panitia Anggaran Rizal Djalil, selama ini Pertamina telah mendapatkan perlakuan khusus dalam hal setoran dividen kepada negara.

Padahal
Sebaliknya
Sedangkan
Namun
Tetapi

BUMN lainnya diminta memberikan dividen antara 45 dan 50 persen

(241 a) Karena tidak ada lagi perusahaan asuransi yang mau memberikan jaminan dengan jumlah yang memadai.

<p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p>	<p>tanpa itu perusahaan penerbangan tidak berani untuk terbang di jalur internasional</p>
---	---

(242 a) Bagi kalangan PNS, rapel itu membantu meringankan beban menghadapi perkembangan ekonomi yang tidak stabil.

<p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p>	<p>Pemerintah Kabupaten Bantul dan Gunungkidul DI Yogyakarta (DIY) terpaksa utang pada bank demi melayani gaji karyawan (KMP,10-10:26).</p>
---	---

(243 a) Selain partai Real Madrid versus Roma, beberapa pertandingan lainnya diperkirakan akan berlangsung ketat karena ada tim yang masih berpeluang ke babak kedua.

<p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p>	<p>ada tim yang sudah tidak berpeluang masih harus berjuang untuk menduduki posisi ketiga gar mendapat jatah ke Piala UEFA (KMP, 24-10 :24).</p>
---	--

(244 a) Penutupan Jalan Merdeka Selatan, kembali akan dilakukan Selasa hari ini, karena diperkirakan aksi unjuk rasa menentang penyerangan AS

ke Afganistan akan terus berlangsung.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p>	<p>polisi akan meningkatkan pengamanan karena beberapa panser dan kendaraan penyemprot air bertekanan tinggi sudah disiapkan di sekitar Monumen Nasional.</p>
---	---

(245 a) Widjanarko juga menambahkan, tambahan subsidi itu disebabkan karena pada tahun 2002 perhitungan subsidi pangan itu hanya diberikan selama sembilan bulan.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p>	<p>pada tahun 2002 mendatang Bulog menghitung pemberian subsidi selama 12 bulan.</p>
---	--

Konjungsi *melainkan*, tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan berlebihan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *namun, tetapi, padahal, sebaliknya*, dan *sedangkan*, Perhatikan contoh berikut:

(236 b) Menurut, pantauan Kompas kemarin, tanah longsor dan banjir masih mengancam penduduk di Tasikmalaya, terutama di Karang Nunggal.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>menurut Nana Rusamsi, staf kecamatan Karang Nunggal musibah itu telah diantisipasi warga.</p>
---	--

(237 b) Perda No 10/2001 tentang Pajak Parkir. Perda itu hanya mengambil pajak parkir 20 persen dari pendapatan.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>praktiknya, pengusaha maupun Pemkot menganut Perda No 12/ 1998 yakni menentukan tarif parkir Rp 500/sepeda motor dan Rp1.000/mobil.</p>
---	--

(238 b) Memang, sampai saat ini DPR belum mempunyai kriteria secara formal untuk seorang calon Kapolri.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>kalau kita lihat perjalanan kariernya, saya kira tidak ada alasan artinya tidak ada sesuatu alasan yang prinsipil untuk menolak, katanya.</p>
---	--

(239 b) Mungkin ini karena pengaruh dari luar, terutama dalam soal pergaulan bebas dan teknologinya.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>ada juga kelebihan-kelebihannya, yaitu kritis terhadap perubahan, kreatif dan banyak aktivitas.</p>
---	--

(240 b) Menurut anggota Panitia Anggaran Rizal Djalil, selama ini Pertamina telah mendapatkan perlakuan khusus dalam hal setoran dividen kepada negara.

<i>Padahal</i>	BUMN lainnya diminta memberikan dividen antara 45 dan 50 persen
<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
<i>* Melainkan</i>	

(241 b) Karena tidak ada lagi perusahaan asuransi yang mau memberikan jaminan dengan jumlah yang memadai.

<i>Padahal</i>	tanpa itu perusahaan penerbangan tidak berani untuk terbang di jalur internasional
<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
<i>* Melainkan</i>	

(242 b) Bagi PNS, rapel iu membantu meringankan beban menghadapi perkembangan ekonomi yang tidak stabil.

<i>Sebaliknya</i>	Pemerintah Kabupaten Bantul dan Gunungkidul DI Yogyakarta (DIY) terpaksa utang pada bank demi melayani gaji karyawan
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>* Melainkan</i>	

(243 b) Selain partai Real Madrid versus Roma, beberapa pertandingan lainnya diperkirakan akan berlangsung ketat karena ada tim yang masih berpeluang ke babak kedua.

<p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>ada tim yang sudah tidak berpeluang masih harus berjuang untuk menduduki posisi ketiga agar men-</p> <p>dapat jatah ke piala UEFA.</p>
---	---

(244 a) Penutupan Jalan Merdeka Selatan, kembali akan dilakukan Selasa hari ini, karena diperkirakan aksi unjuk rasa menentang penyerangan AS ke Afganistan akan terus berlangsung.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>polisi akan meningkatkan pengaman karena beberapa panser dan kendaraan penyemprot air bertekanan tinggi sudah disiapkan di sekitar Monumen Nasional.</p>
---	---

(245 b) Widjanarko juga menambahkan, tambahan subsidi itu disebabkan karena pada tahun 2002 perhiungan subsidi pangan itu hanya diberikan selama sembilan bulan.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>* Melainkan</i></p>	<p>pada tahun 2002 mendatang Bulog menghitung pemberian subsidi selama 12 bulan.</p>
---	--

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh di atas struktur hubungan makna pertentangan-perlebihan pada gugus kalimat dapat dibagangkan sebagai berikut:

Bagan 10

Kaidah Gugus Kalimat Hubungan Pertentangan -Perlebihan



3.3.4 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Pertambahan

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-pertambahan ialah bahwa pernyataan pada kalimat kedua merupakan pertambahan dari pernyataan kalimat pertama. Konjungsi yang dipergunakan untuk membentuk hubungan makna ini antara lain *namun*, *tetapi*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut:

- (246) Dalam usul inisiatif DPR, satu setengah persen dari dana alokasi umum nasional ditujukan untuk pembangunan infrastruktur. *Namun*, pemerintah mengusulkan dana alokasi khusus yang jumlahnya dihitung sebesar satu persen dari dana alokasi umum nasional ditujukan untuk pendidikan, kesehatan dan pembangunan infrastruktur (KMP, 23-10 : 6).

- (247) Awal-awal kekuasaannya, mula-mula menjawab stabilitas dan persatuan negerinya yang dalam keadaan chaos. *Namun*, tahun-tahun kemudian, Theu memerintah dengan tangan besi, dan melakukan keputusan dengan pertimbangannya sendiri (KMP, 2-10 :2).
- (248) Suara hati itu juga merebakkan rasa malu, rasa salah, dan rasa dosa dalam khasanah jiwa insan elite politik ekonomi. *Namun*, insan elite politik-ekonomi itu amat mengeraskan hati, sehingga ajakan kritik diri ditampik begitu saja, bahkan hatinya yang amat mengeras itu tidak memungkinkan berfungsinya kepekaan wajar terhadap kecamuk rasa malu, rasa salah (KMP, 10-10 :28).
- (249) Taman Mini Indonesia Indah pun kemudian dijadikan tempat transaksi bom yang kemudian pelakunya bisa ditangkap polisi. *Tetapi*, citra TMII di mata turis asing, sudah telanjur buruk setidaknya dari aspek keamanannya (KMP, 9-10 :35).
- (250) Menurutnya, baru kali ini dia menyadari bahwa dia takut ketinggian. *Tetapi*, yang lebih peting lagi, keesokan harinya dia mengajak untuk naik ke candi yang lain, dan berhasil melakukannya, mengatasi rasa takutnya, membuat kami kagum pada tekadnya mengatasi halangan (KMP, 9-10 :33).
- (251) Sebab lembaga peradilan adalah benteng dan pemegang kekuasaan yudikatif di negara kita dalam menegakkan supremasi hukum, sehingga tidak selayaknya untuk dilakukan penilaian terhadap putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. *Tetapi*, masalah PK kontra PK, hal ini perlu dikaji penyebabnya (KMP, 8-10 :7).

- (252) Selama ini dana yang dikeluarkan negara maju untuk penanggulangan bencana berdasarkan sukarela. *Padahal*, hal itu merupakan kewajiban mereka dan harus dituntut bila tidak dipenuhi” (KMP, 27-10 :10).
- (253) Ketika ditanya mengenai jamunya yang mengandung bahan kimia, para pengusaha jamu itu kemudian berdalih, kalau jamunya dipalsukan. *Padahal*, sebelumnya tidak ada laporan dari mereka tentang jamu yang dipalsukan ke GP Jamu (KMP, 5-10 : 25).
- (254) Everton di Liga Utama Inggris selama lebih dari setahun, mengeksekusi penalti penting yang membuat skor menjadi seri 1-1. *Padahal*, para pemain AS selalu grogi jika mengeksekusi penalti, seperti yang ditunjukkan Earnie Stewart yang gagal bulan lalu sehingga AS kalah 2-1 dari Honduras (KMP, 9-10 : 28).

Bukti bahwa konjungsi *namun*, *tetapi*, dan *padahal* menandai hubungan makna pertentangan-pertambahan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

- (246 a) Dalam usul inisiatif DPR satu setengah persen dari dana alokasi umum nasional ditujukan untuk pembangunan infrastruktur.

<div style="font-size: 3em; line-height: 1;">{</div> <div style="display: flex; flex-direction: column; justify-content: space-around; padding: 5px;"> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> </div>	<p>Pemerintah mengusulkan dana alokasi khusus yang jumlahnya dihitung sebesar satu persen dari dana alokasi umum nasional ditujukan untuk pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastuktur</p>
--	---

(247 a) Awal-awal kekuasaannya, mula-mula menjawab stabilitas dan persatuan negerinya yang sedang dalam keadaan *chaos*.

<p style="font-size: 3em; line-height: 1;">{</p> <p style="margin: 0;"><i>Namun</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Tetapi</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Padahal</i></p> <p style="font-size: 3em; line-height: 1;">}</p>	<p>tahun-tahun kemudian, Theu memerintah dengan tangan besi, dan melakukan keputusan dengan pertimbangannya sendiri.</p>
---	--

(248 a) Suara hati itu juga meebakkan rasa malu, rasa salah, dan rasa dosa dalam khasanah jiwa insan elite ekonomi.

<p style="font-size: 3em; line-height: 1;">{</p> <p style="margin: 0;"><i>Namun</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Tetapi</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Padahal</i></p> <p style="font-size: 3em; line-height: 1;">}</p>	<p>insan elite politik ekonomi itu amat mengeraskan hati, sehingga ajakan kritik diri ditampik begitu saja, bahkan hatinya yang mengeras itu tidak memungkinkan berfungsinya kepekaan wajar terhadap kecamuk rasa malu, rasa salah.</p>
---	---

(249 a) Taman Mini Indonesia Indah pun kemudian dijadikan tempat transaksi bom yang kemudian pelakunya bisa ditangkap polisi.

<p style="font-size: 3em; line-height: 1;">{</p> <p style="margin: 0;"><i>Tetapi</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Padahal</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Namun</i></p> <p style="font-size: 3em; line-height: 1;">}</p>	<p>Citra TMII di mata turis asing, sudah telanjur baruk setidaknya dari aspek keamanannya.</p>
---	--

(250 a) Menurutnya baru kali ini dia menyadari bahwa dia takut ketinggian.

<p style="font-size: 3em; line-height: 1;">{</p> <p style="margin: 0;"><i>Tetapi</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Padahal</i></p> <p style="margin: 0;"><i>Namun</i></p> <p style="font-size: 3em; line-height: 1;">}</p>	<p>Yang lebih penting lagi, keesokan harinya dia mengajak untuk naik ke candi yang lain, dan berhasil melakukannya, mengatasi rasa takutnya, membuat kami</p>
---	---

kagum pada tekadnya mengatasi halangan.

(251 a) Sebab lembaga peradilan adalah benteng dan pemegang kekuasaan yudikatif di negara kita dalam menegakkan supremasi hukum, sehingga tidak selayaknya untuk dilakukan penilaian terhadap putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

<table border="0"> <tr><td style="font-size: 3em;">{</td></tr> <tr><td><i>Tetapi</i></td></tr> <tr><td><i>Padahal</i></td></tr> <tr><td><i>Namun</i></td></tr> <tr><td style="font-size: 3em;">}</td></tr> </table>	{	<i>Tetapi</i>	<i>Padahal</i>	<i>Namun</i>	}	masalah PK kontra PK, hal ini perlu dikaji penyebabnya.
{						
<i>Tetapi</i>						
<i>Padahal</i>						
<i>Namun</i>						
}						

(252 a) Selama ini, dana yang dikeluarkan negara maju untuk penanggulangan bencana berdasarkan sukarela.

<table border="0"> <tr><td style="font-size: 3em;">{</td></tr> <tr><td><i>Padahal</i></td></tr> <tr><td><i>Namun</i></td></tr> <tr><td><i>Tetapi</i></td></tr> <tr><td style="font-size: 3em;">}</td></tr> </table>	{	<i>Padahal</i>	<i>Namun</i>	<i>Tetapi</i>	}	hal ini merupakan kewajiban mereka dan harus dituntut bila tidak dipenuhi.
{						
<i>Padahal</i>						
<i>Namun</i>						
<i>Tetapi</i>						
}						

(253 a) Ketika ditanya mengenai jamunya yang mengandung bahan kimia, para pengusaha jamu itu kemudian berdalih kalau jamunya dipalsukan.

<table border="0"> <tr><td style="font-size: 3em;">{</td></tr> <tr><td><i>Padahal</i></td></tr> <tr><td><i>Namun</i></td></tr> <tr><td><i>Tetapi</i></td></tr> <tr><td style="font-size: 3em;">}</td></tr> </table>	{	<i>Padahal</i>	<i>Namun</i>	<i>Tetapi</i>	}	sebelumnya tidak ada laporan dari mereka tentang jamu yang dipalsukan ke GP Jamu.
{						
<i>Padahal</i>						
<i>Namun</i>						
<i>Tetapi</i>						
}						

(254 a) Everton di Liga Utama Inggris selama lebih dari setahun mengeksekusi penalti penting yang membuat skor menjadi seri 1-1.

<table border="0"> <tr><td style="font-size: 3em;">{</td></tr> <tr><td><i>Padahal</i></td></tr> <tr><td><i>Namun</i></td></tr> <tr><td><i>Tetapi</i></td></tr> <tr><td style="font-size: 3em;">}</td></tr> </table>	{	<i>Padahal</i>	<i>Namun</i>	<i>Tetapi</i>	}	para pemain AS selalu grogi jika mengeksekusi penalti seperti yang ditunjukkan Earnie Stewart yang gagal bulan lalu sehingga AS kalah 2-1 dari Honduras.
{						
<i>Padahal</i>						
<i>Namun</i>						
<i>Tetapi</i>						
}						

Konjungsi *melainkan*, *sedangkan* dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-pertambahan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *namun*, *tetapi*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut:

(246 b) Dalam usul inisiatif DPR satu setengah persen dari dana alokasi umum nasional ditujukan untuk pembangunan infrastuktur.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>pemerintah mengusulkan dana alokasi khusus, yang jumlahnya dihitung sebesar satu persen dari dana alokasi umum nasional ditujukan untuk pendidikan, kesehatan, dan pembangunan infrastuktur.</p>
---	---

(247 b) Awal-awal kekuasaannya, mula-mula membawa stabilitas dan persatuan negerinya yang dalam keadaan *chaos*.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>tahun-tahun kemudian, Theu memerintah dengan tangan besi, dan melakukan keputusan dengan pertimbangannya sendiri.</p>
---	--

(248 b) Suara hati itu juga merebakkan rasa malu, rasa salah, dan rasa dosa dalam khasanah jiwa insan elite ekonomi.

<p><i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>* Sedangkan</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>insan elite politik ekonomi itu amat mengeraskan hati, sehingga ajakan kritik diri ditampik begitu saja, bahkan hatinya yang amat mengeras itu tidak memungkinkan berfungsinya kepekaan wajar terhadap kecamuk rasa malu, rasa salah.</p>
--	--

(249 b) Taman Mini Indonesia Indah pun kemudian dijadikan tempat transaksi bom yang kemudian pelakunya bisa ditangkap polisi.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Namun</i> <i>Sebaliknya</i> <i>* Sedangkan</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>citra TMII di mata turis asing, sudah telanjur buruk dari aspek keamanannya.</p>
--	---

(250 b) Menurutnya baru kali ini dia menyadari bahwa dia takut ketinggian.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Namun</i> <i>Sebaliknya</i> <i>* Sedangkan</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>yang lebih penting lagi keesokan harinya dia mengajak untuk naik ke candi yang lain, dan berhasil melakukannya, mengatasi rasa takutnya, membuat kami kagum pada tekadnya mengatasi halangan.</p>
--	--

(251 b) Sebab lembaga peradilan adalah benteng dan pemegang kekuasaan yudikatif di negara kita dalam menegakkan supremasi hukum, sehing-

ga tidak selayaknya untuk dilakukan penilaian terhadap putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>masalah PK kontra PK, hal ini perlu dikaji penyebabnya.</p>
---	--

(252 b) Selama ini dana yang dikeluarkan negara maju untuk penanggulangan bencana berdasarkan sukarela.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>hal itu merupakan kewajiban mereka dan harus dituntut bila tidak dipenuhi.</p>
---	---

(253 b) Ketika ditanya mengenai jamunya yang mengandung bahan kimia, para pengusaha jamu itu kemudian berdalih kalau jamunya dipalsukan.

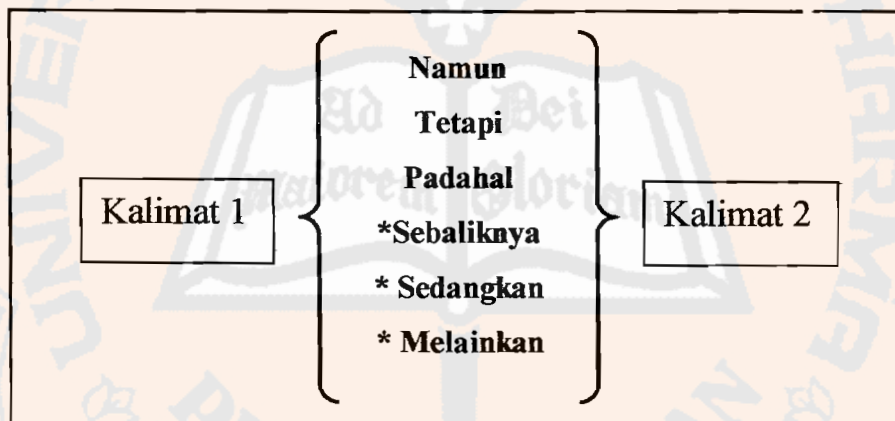
<p><i>Padahal</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>sebelumnya tidak ada laporan dari mereka tentang jamu yang dipalsukan ke GP Jamu.</p>
---	--

(254 b) Everton di Liga Utama Inggris selama lebih dari setahun mengeksekusi penalti penting yang membuat skor menjadi seri 1-1.

<p><i>Padahal</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Sedangkan</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>para pemain AS selalu grogi jika mengeksekusi penalti seperti yang ditunjukkan Earnie Stewart yang gagal bulan lalu sehingga AS kalah 2-1 dari Honduras.</p>
---	---

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh tersebut di atas, struktur hubungan makna pertentangan-pertambahan dapat dibayangkan sebagai berikut :

Bagan 11
Kaidah Gugus Kalimat Hubungan Pertentangan-Pertambahan



3.3.5 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perlainan

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-perlainan ialah bahwa pernyataan pertama berlainan dari pernyataan kedua. Konjungsi yang dipergunakan untuk membentuk hubungan makna ini, antara lain konjungsi *namun*, *tetapi*, *padahal* dan *sedangkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (255) Hingga kemarin pagi, melalui sejumlah stasiun radio, Estrada masih menyatakan tak akan hadir dan bahwa ia tengah diadili oleh sebuah pengadilan kanguru. *Namun*, ia muncul juga di ruang persidangan sekitar pukul 14.00, satu jam terlambat, setelah penasihat hukumnya menyarankan agar ia tak menolak polisi yang telah mendapat perintah pengadilan untuk menghadirkannya, bahkan jika perlu dengan cara paksa (KMP, 2-10 :11).
- (256) Jubir untuk menteri Imigrasi Rudock menambahkan, kapal yang membawa pendatang ilegal dari Irak itu dipercaya tidak mengibarkan bendera asal. *Namun* diyakini kapal itu berasal dari pelabuhan di Jawa Timur saat diminta keluar dari HMAS Adelaide (KMP, 8-10 :2)
- (257) Dirjen Otonomi Daerah Sudarsono, se usai lobi, mengungkapkan, DPR dan pemerintah akhirnya sepakat, MRP dipertahankan. *Tetapi*, nama yang tepat sedang dicari (KMP, 11-10 :6).
- (258) Jika hanya seorang yang melakukannya, maka hal itu dapat dikompensasi oleh pembelian yang dilakukan orang lain. *Tetapi*, jika ribuan atau bahkan jutaan orang melakukan hal itu, maka yang akan terjadi, ketakutan akan resesi betul-betul menjadi kenyataan (KMP, 10-10 : 4)
- (259) Karena tidak selengkap alat musik yang terdiri dari gong, bonang, peking, kenong, kempul, dan saron, Samsiyo hanya menawarkan harga Rp 14 juta per set. *Padahal*, kalau alat musik gamelan lengkap harganya sekitar Rp 125 juta per set (KMP, 18-10 : 20).
- (260) Masyarakat, menurut dia, telah memberikan reaksi yang tidak terukur. *Padahal*, jika kenyamanan warga asing terganggu akan semakin banyak

persoalan yang harus kita hadapi,”tegasnya (KMP, 23-10 :11).

- (261) Terbukti ketika proses amandemen UUD 1945 dilakukan, tidak satu pun pasal tentang perlunya pemilihan presiden secara langsung dimunculkan. *Padahal*, saat itulah atribut MPR sebagai lembaga tertinggi representasi rakyat dan deokrasi dipertaruhkan (KMP, 13-10 : 30).
- (262) Perburuan harimau Sumatera sering terjadi di kawasan perbatasan Jambi dengan Bengkulu, di kawasan itu pula diduga berlangsung perburuan gajah dan badak. *Sedangkan*, perburuan rusa dan kambing Sumatera terjadi hampir merata di seluruh kawasan TNKS (KMP,5-10: 27).
- (263) Menurut Adriyanto, GRAJ Nurmalitasari, puteri Sri Sultan Hamengkubuwono X yang kini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, termasuk yang ikut membidani lahirnya akademi tersebut. *Sedangkan*, dalam upaya membekali peserta didik dengan berbagai tinjauan filosofis seni membatik, ahli arsitektur dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Dr Laretna T Adhisakti, ikut dilibatkan bersama ahli pertanian (KMP, 5-10 :25).

Bukti bahwa konjungsi *namun, tetapi, sedangkan, dan padahal* menandai hubungan makna pertentangan-perlainan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan atau mensubstitusikan. Perhatikan contoh berikut:

- (255 a) Hingga kemarin pagi, melalui sejumlah stasiun radio, Estrada masih menyatakan tak akan hadir dan bahwa ia tengah diadili oleh sebuah pengadilan kanguru.

Namun
Tetapi
Padahal
Sedangkan

akhirnya ia muncul juga di ruang persidangan sekitar pukul 14.00, satu jam terlambat, setelah penasihat hukumnya menyarankan agar ia tak menolak polisi yang telah mendapat perintah pengadilan untuk menghadirkannya, bahkan jika perlu dengan cara paksa.

(256 a) Jubir untuk Menteri Imigrasi Rudock menambahkan, kapal yang membawa pendatang ilegal dari Irak itu dipercaya tidak mengibarkan bendera asal.

Namun
Tetapi
Padahal
Sedangkan

diyakini kapal itu berasal dari pelabuhan di Jawa Timur saat diminta keluar dari HMAS Adelaide.

(257 a) Dirjen Otonomi Daerah Sudarsono, sesuai lobi, mengungkapkan, DPR dan pemerintah akhirnya sepakat, MRP dipertahankan.

Tetapi
Padahal
Sedangkan
Namun

nama yang tepat sedang dicari.

(258 a) Jika hanya seorang yang melakukannya, maka hal itu dapat dikompensasi oleh pembelian yang dilakukan orang lain.

Tetapi
Padahal
Sedangkan
Namun

jika ribuan bahkan jutaan orang melakukan hal itu, maka yang akan terjadi, ketakutan akan resesi betul-betul menjadi kenyataan.

(259 a) Karena tidak selengkap alat musik yang terdiri dari gong, bonang, peking, kenong, kempul, dan saron Samsiyo hanya menawarkan harga Rp 14 juta per set.

<p><i>Padahal</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	}	<p>kalau alat musik gamelan lengkap harganya sekitar Rp 125 juta per set.</p>
---	---	---

(260 a) Masyarakat, menurut dia, telah memberikan reaksi yang tidak terukur.

<p><i>Padahal</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Sedangkan</i></p>	}	<p>jika kenyamanan warga asing terganggu, akan semakin banyak persoalan yang harus kita hadapi, tegasnya.</p>
---	---	---

(261 a) Terbukti, ketika proses amandemen UUD 1945 dilakukan, tidak satu pun pasal tentang perlunya pemilihan presiden secara langsung dimunculkan.

<p><i>Padahal</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	}	<p>saat itulah atribut MPR sebagai lembaga tertinggi representasi rakyat dan demokrasi dipertaruhkan.</p>
---	---	---

(262 a) Perburuan harimau sumatra sering terjadi di kawasan perbatasan Jambi dengan Bengkulu, di kawasan itu pula diduga berlangsung perburuan gajah dan badak.

<p><i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i></p>	}	<p>perburuan rusa dan kambing sumatera terjadi hampir merata di seluruh kawasan TNKS.</p>
---	---	---

- (263 a) Menurut Adriyanto, GRAJ Nurmalitasari, puteri Sri Sultan Hamengkubuwono X yang kini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, termasuk yang ikut membidani lahirnya akademi tersebut.

<p>(Sedangkan Namun Tetapi Padahal)</p>	<p>dalam upaya membekali peserta didik dengan berbagai tinjauan filosofis seni membatik, ahli arsitektur dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Dr Lareta T Adhisakti, ikut dilibatkan bersama ahli pertanian.</p>
---	---

Konjungsi *melainkan*, dan *sebaliknya* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan-perlainan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi tersebut menggantikan atau mensubstitusikan konjungsi-konjungsi *namun*, *tetapi*, *sedangkan*, dan *padahal*. Perhatikan contoh berikut:

- (255 b) Hingga kemarin pagi, melalui sebuah stasiun radio, Estrada masih menyatakan tak akan hadir dan bahwa ia tengah diadili oleh sebuah pengadilan kanguru.

<p>(Namun Tetapi Padahal Sedangkan *Sebaliknya *Melainkan)</p>	<p>ia muncul juga di ruang sidang sekitar pukul 14.00, satu jam terlambat, setelah penasihat hukumnya menyarankan agar ia tak menolak polisi yang telah mendapat perintah pengadilan untuk menghadirkannya, bahkan jika perlu dengan cara paksa.</p>
--	--

(256 b) Jubir untuk Menteri Imigrasi Rudock menambahkan, kapal yang membawa pendatang ilegal dari Irak itu dipercaya tidak mengibarkan bendera asal.

Namun
Tetapi
Padahal
Sedangkan
**Sebaliknya*
** Melainkan*

diyakini kapal itu berasal dari pelabuhan di Jawa Timur saat diminta keluar dari HMAS Adelaide.

(257 b) Dirjen Otonomi Daerah Sudarsono, sesuai lobi, mengungkapkan, DPR dan pemerintah akhirnya sepakat, MRP dipertahankan.

Tetapi
Padahal
Sedangkan
Namun
** Sebaliknya*
** Melainkan*

nama yang tepat sedang dicari.

(258 b) Jika hanya seorang yang melakukannya, maka hal itu dapat dikompensasi oleh pembelian yang dilakukan orang lain.

Tetapi
Padahal
Sedangkan
Namun
**Sebaliknya*
** Melainkan*

Jika ribuan atau bahkan jutaan orang melakukan hal itu, maka yang akan terjadi ketakutan akan resesi betul-betul menjadi kenyataan.



(259 b) Karena tidak selengkap alat musik yang terdiri dari gong, bonang, peking, kenong, kempul, dan saron, Samsiyo hanya menawarkan harga Rp 14 juta per set.

<i>Padahal</i>	kalau alat musik gamelan lengkap harganya sekitar Rp 125 juta per set.
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
* <i>Sebaliknya</i>	
* <i>Melainkan</i>	

(260 b) Masyarakat, menurut dia, telah memberikan reaksi yang tidak terukur.

<i>Padahal</i>	kalau kenyamanan warga asing terganggu, akan semakin banyak persoalan yang harus kita hadapi. Tegasnya.
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
* <i>Sebaliknya</i>	
* <i>Melainkan</i>	

(261 b) Terbukti, ketika proses amandemen UUD 1945 dilakukan, tidak satu pun pasal tentang perlunya pemilihan presiden secara langsung di-

munculkan.	saat itulah atribut MPR sebagai lembaga tertinggi representasi rakyat dan demokrasi dipertaruhkan.
<i>Padahal</i>	
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
* <i>Sebaliknya</i>	
* <i>Melainkan</i>	

(262 b) Perburuan harimau Sumatera sering terjadi di kawasan perbatasan

Jambi dan Bengkulu, di kawasan itu pun diduga berlangsung perburuan gajah dan badak

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>perburuan rusa dan kambing Sumatera terjadi hampir merata di seluruh kawasan TNKS.</p>
---	---

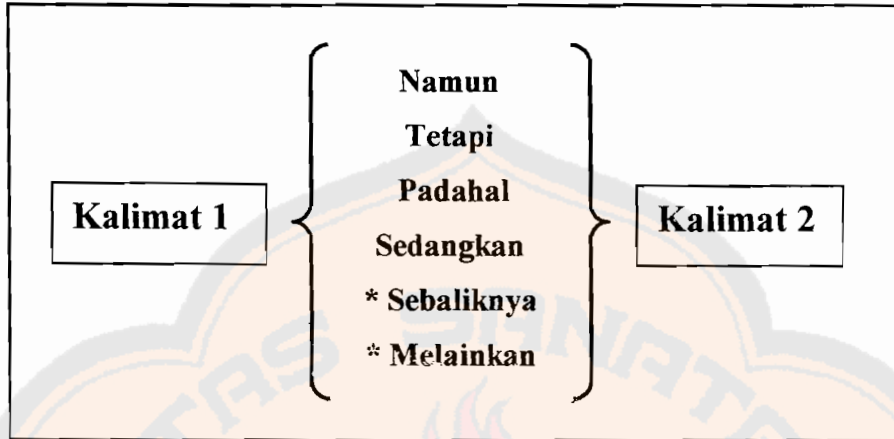
(263 b) Menurut Ardiyanto, GRAJ Nurmalitasari, puteri Sri Sultan Hamengkubuwono X yang kini aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, termasuk yang ikut membidani lahirnya akademi tersebut.

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p>* <i>Sebaliknya</i></p> <p>* <i>Melainkan</i></p>	<p>dalam upaya membekali peserta didik dengan berbagai tinjauan filosofis seni membatik, ahli arsitektur dari Universitas Gadjah Mada (UGM), Dr Laretna T. Adhisakti, ikut dilibatkan bersama ahli pertanian.</p>
---	---

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa hubungan makna pertentangan-perlainan dibagangkan sebagai berikut:

Bagan 12

Kaidah Gugus Kalimat Hubungan Pertentangan-Perlainan



3.3.6 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Penuh

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-penuh ialah bahwa pernyataan yang dikemukakan pada kalimat kedua merupakan alternatif satu-satunya. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna ini adalah, *namun*, *tetapi*, dan *sebaliknya*. Perhatikan contoh berikut:

- (264) Kepada petugas, ia mengemukakan bahwa bulan September ini ia berjanji kepada isteri mudanya untuk membuat rumah. *Namun*, sampai akhir bulan September tampaknya ia gagal memenuhi janji itu (KMP, 1-10 :17).
- (265) Sebab melalui pendidikan proses penyadaran dan penanaman nilai-nilai akan terjadi. *Namun*, ketika dominasi negara terhadap institusi pendidikan begitu kuatnya, termasuk terhadap pendidikan Islam, maka yang terjadi hanyalah pengukuhan terhadap sistem yang ada, serta tidak akan mampu mencerahkan masyarakat (KMP, 3-10 : 29).

- (266) Semua rel harus tetap pada tempatnya, sesuai ukuran lebar rel, misalnya, di Indonesia lebar rel 1.067 mm, di Eropa, Jepang, Australia, dan Amerika umumnya pakai rel lebar 1.435 mm, meski rel 1.067 mm juga digunakan. *Tetapi*, Malaysia, Thailand, Kamboja, dan sekitarnya, memakai rel yang lebih sempit, hanya 1.000 mm (KMP, 8-10 : 30).
- (267) “Para pemain kehilangan keberanian di babak pertama, dan tidak mengambil risiko. *Tetapi*, mereka tampil lebih baik di babak kedua: sekalipun tidak mampu mencetak gol,” kata Voeller, yang berjanji akan mengundurkan diri jika Jerman gagal ke Korsel-Jepang (KMP, 8-10: 23).
- (268) Dengan demikian, bukti dimiliki AS bisa dipaparkan secara jelas kepada publik. *Sebaliknya*, Osama bin Laden beserta pengacaranya diberi kesempatan membela diri (KMP, 14-10 :11).
- (269) Koran-koran setempat mengklaim pembunuhan fatal seperti itu secara keseluruhan terjadi pada lima orang. *Sebaliknya*, dilaporkan saat pemilu di mulai, di dua lokasi yang selama ini dikenal sebagai tempat paling rusuh, yaitu Rajshahi barat, tepatnya Rajbari pusat dan selatan Khuina justru berlangsung aman (KMP, 2-10 :2).

Bukti bahwa konjungsi *namun*, *tetapi*, dan *sebaliknya* menandai hubungan makna pertentangan penuh adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut:

- (264 a) Kepada petugas, ia mengemukakan bahwa bulan September ini ia berjanji kepada isteri mudanya untuk membuatkan rumah.

$\left. \begin{array}{l} \textit{Namun} \\ \textit{Tetapi} \\ \textit{Sebaliknya} \end{array} \right\}$ sampai akhir bulan September tampaknya ia gagal memenuhi janji itu.

(265 a) Sebab melalui pendidikan proses penyadaran dan penanaman nilai-nilai akan terjadi.

$\left. \begin{array}{l} \textit{Namun} \\ \textit{Tetapi} \\ \textit{Sebaliknya} \end{array} \right\}$ ketika dominasi negara terhadap institusi pendidikan begitu kuatnya, termasuk terhadap pendidikan Islam, maka yang terjadi hanyalah pengukuhan terhadap sistem yang ada, serta tidak akan mampu mencerahkan masyarakat.

(266 a) Semua rel harus tetap pada tempatnya, sesuai ukuran lebar rel, misalnya, di Indonesia lebar rel 1.067 mm, di Eropa, Jepang, Australia, dan Amerika umumnya pakai rel lebar 1.435 mm, meski rel 1.067 mm juga digunakan.

$\left. \begin{array}{l} \textit{Tetapi} \\ \textit{Sebaliknya} \\ \textit{Namun} \end{array} \right\}$ Malaysia, thailand, kamboja, dan sekitarnya, memakai rel yang lebih sempit, hanya 1.000 mm.

(267 a) Para pemain kehilangan keberanian di babak pertama dan tidak mengambil risiko.

$\left. \begin{array}{l} \textit{Tetapi} \\ \textit{Sebaliknya} \\ \textit{Namun} \end{array} \right\}$ mereka tampil lebih baik di babak kedua sekalipun tidak mampu mencetak gol, kata Voeller, yang ber-

janji akan mengundurkan diri jika Jerman gagal ke
Korsel-Jepang.

(269 a) Dengan demikian, bukti yang dimiliki AS bisa dipaparkan secara jelas
kepada publik.

<p>(<i>Sebaliknya</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i>)</p>	<p>Osama bin Laden beserta pengacaranya diberi ke- sempatan membela diri.</p>
---	---

(269 a) Koran-koran setempat mengklaim pembunuhan fatal seperti ini secara
keseluruhan terjadi pada lima orang.

<p>(<i>Sebaliknya</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i>)</p>	<p>dilaporkan saat pemilu dimulai, di dua lokasi yang selama ini dikenal sebagai tempat paling rusuh, yaitu Rajshahi barat, tepatnya Rajbari pusat dan selatan Khulna justru berlangsung aman.</p>
---	--

Konjungsi *melainkan*, *padahal*, dan *sedangkan* tidak dapat menandai
hubungan makna pertentangan penuh. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi-
konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *namun*, *tetapi*, dan *sebaliknya*. Perhatikan
contoh berikut:

(264 b) Kepada petugas, ia mengemukakan bahwa bulan September ini ia
berjanji kepada isteri mudanya untuk membuat rumah.

Namun
Tetapi
Sebaliknya
** Padahal*
** Sedangkan*
** Melainkan*

sampai akhir bulan September tampaknya ia gagal memenuhi janji itu.

(265 b) Sebab melalui pendidikan proses penyadaran dan penanaman nilai nilai akan terjadi.

Namun
Tetapi
Sebaliknya
** Padahal*
**Sedangkan*
** Melainkan*

ketika dominasi negara terhadap institusi pendidikan begitu kuatnya, termasuk terhadap pendidikan Islam, maka yang terjadi hanyalah pengukuhan terhadap sistem yang ada, serta tidak akan mampu mencerahkan masyarakat.

(266 b) Semua rel harus tetap pada tempatnya, sesuai ukuran lebar rel, misalnya di Indonesia lebar rel 1.067 mm, di Eropa, Jepang, Australia, dan Amerika umumnya pakai rel lebar 1.435 mm, meski rel 1.067 mm juga digunakan.

Tetapi
Sebaliknya
Namun
** Padahal*
**Sedangkan*
** Melainkan*

Malaysia, Thailand, Kamboja dan sekitarnya, memakai rel yang lebih sempit, hanya 1.000 mm.

(267 b) Para pemain kehilangan keberanian di babak pertama, dan tidak mengambil risiko.

Tetapi
Sebaliknya
Namun
** Padahal*
** Sedangkan*
** Melainkan*

Mereka tampil lebih baik di babak kedua sekalipun tidak mampu mencetak gol, kata Voeller yang berjanji akan mengundurkan diri jika Jerman gagal ke Korsel-Jepang.

(268 b) Dengan demikian, bukti yang dimiliki AS bisa dipaparkan secara jelas kepada publik.

Sebaliknya
Namun
Tetapi
** Padahal*
** Sedangkan*
** Melainkan*

Osama bin Laden beserta pengacaranya diberi kesempatan membela diri.

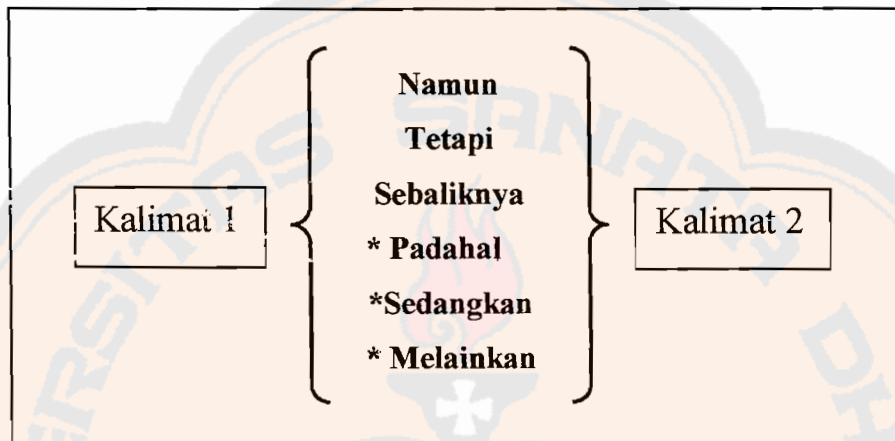
(269 b) Koran-koran setempat menklaim pembunuhan fatal seperti itu secara keseluruhan terjadi pada lima orang.

Sebaliknya
Namun
Tetapi
** Padahal*
** Sedangkan*
** Melainkan*

Dilaporkan saat pemilu di mulai, di dua lokasi yang selama ini dikenal sebagai tempat paling rusuh, yaitu Rajshahi barat, tepatnya Rajbari pusat dan selatan Khulna justru berlangsung aman.

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh tersebut di atas, struktur hubungan makna pertentangan-penuh dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :

Bagan 13
Kaidah Gugus Kalimat Hubungan Pertentangan-Penuh



3.3.7 Jenis Hubungan Makna Pertentangan-Perbandingan

Yang dimaksud dengan hubungan makna pertentangan-perbandingan ialah bahwa pernyataan yang terdapat pada kalimat pertama dan kalimat kedua merupakan perbandingan. Perbandingan itu meliputi perbandingan kuantitas dan kualitas. Hal yang berbeda antara pertentangan perbandingan dan pertentangan yang lain ialah subyek pengisi kalimat pertama dan kedua yang berbeda. Konjungsi yang dipergunakan untuk menandai hubungan makna ini adalah *namun*, *tetapi*, *padahal sebaliknya*, dan *sedangkan*. Perhatikan contoh berikut:

- (270) Setiap orang membutuhkan pekerjaan yang membanggakan dan produktif dalam suasana kebebasan kesamaan hak, keamanan, dan sesuai dengan harkat kemanusiaan. *Namun*, bagi mereka yang mengalami

masalah kesehatan jiwa, kebutuhan ini lebih sulit dipenuhi (KMP 10-10 : 28).

- (271) Berdasarkan hitungan rasional, empat hal itu sulit terjadi secara serentak mengiringi gerakan anti AS saat ini. *Namun*, dalam politik praktis, setiap kemungkinan yang ada, sekecil apapun, tak boleh dipandang enteng (KMP, 23-10 :5).
- (272) Setiap tahun rata-rata terjadi 500 kasus kontrak pembunuhan. *Tetapi*, dari jumlah itu hanya sekitar 10 persen yang dapat diungkap pelakunya (KMP, 8-10 : 40).
- (273) Liverpool yang menahan imbang Dortmund tanpa gol di pertemuan pertama, cukup bermain imbang untuk lolos ke 16 besar. *Tetapi*, Asisten Pelatih Phil Thomson yang untuk sementara mengambil alih tugas pelatih Gerard Houllier, menegaskan pihaknya tidak mau mengambil risiko untuk lebih bertahan dan mengincar hasi seri (KMP, 30-10 : 28).
- (274) Sebagai perbandingan Malaysia yang menjadi produsen utama minyak sawit dunia mampu menganggarkan hingga Rp 50 milyar setahun bagi penelitian kelapa sawit. *Padahal*, produk penelitian di Indonesia tidak kalah bersaing dengan produk penelitian Malaysia (KMP, 21-10 : 29).
- (275) Akibat merebaknya isu akan adanya *sweeping* terhadap warga negara Amerika Serikat (AS) yang berbuntut ketakutan yang berlebihan pada turis asing, target mendatangkan turis ke Jakarta sebanyak 1,2 juta orang untuk tahun 2001 sangat sulit tercapai. *Padahal*, sebelum isu tersebut berkembang, samapi Agustus lalu jumlah turis asing yang datang

ke Jakarta sudah mencapai sekitar 900.000 orang atau 75 persen dari target yang ditetapkan (KMP, 19-10 : 17).

- (276) Di Spanyol yang hampir semua penduduknya Katolik, pernah ada peraturan yang membuat orang Protestan atau orang Yahudi tidak dapat memegang jabatan pimpinan pemerintahan dan baru pada tahun 1987 peraturan itu dicabut. *Sebaliknya*, di Irlandia Utara yang mayoritas Protestan, warga Katoliklah yang mengeluhkan berbagai perlakuan diskriminatif (KMP, 20-10 : 28).
- (277) Dengan menggunakan jenis minyak tersebut, api sebagai sumber tenaga penggerak dan pembangkit suara mesin bisa diatur sedemikian rupa. *Sebaliknya* jika menggunakan minyak tanah atau apalagi bensin, api bisa merembet ke mana-mana sehingga membakar badan motor tempel dan mesinnya (KMP, 12-10 : 27).
- (278) Bagi Bolivia, ini kekalahan pertama di kandang dalam kualifikasi Piala Dunia sejak tahun 1985, di mana mereka menyerah pada Brasil. *Sedangkan*, khusus di La Paz, ini kekalahan Bolivia yang pertama sejak tahun 1981 (KMP, 8-10 : 24).
- (279) Impor pada tahun 2000 didominasi oleh gandum (3,58 juta ton), beras (1,35 juta ton), kedelai (1,27 juta ton), dan jagung (1,26 juta ton). *Sedangkan*, ekspor tanaman pangan Indonesia pada tahun 2000 terdiri dari beras (1.246 ton), jagung (28.066 ton), makanan dan tepung sereal (45.794 ton), dan gaplek (150.440 ton).

Bukti bahwa konjungsi *namun, tetapi, sedangkan, padahal, dan sebaliknya* menandai hubungan makna pertentangan perbandingan adalah bahwa konjungsi-konjungsi tersebut dapat saling menggantikan. Perhatikan contoh berikut :

(270 a) Setiap orang membutuhkan pekerjaan yang membanggakan dan produktif dalam suasana kebebasan, kesamaan hak, keamanan, dan sesuai dengan harkat kemanusiaan.

<i>Namun</i>	bagi mereka yang mengalami masalah kesehatan jiwa, kebutuhan ini lebih sulit dipenuhi.
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	

(271 a) Berdasarkan hitungan rasional, empat hal itu sulit terjadi secara serentak mengiringi gerakan anti AS saat ini.

<i>Namun</i>	dalam politik praktis, setiap kemungkinan yang ada, sekecil apa pun tak boleh dipandang enteng.
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	

(272 a) Setiap tahun rata-rata terjadi 500 kasus kontrak pembunuhan.

<i>Tetapi</i>	dari jumlah itu hanya sekitar 10 persen yang dapat diungkap pelakunya.
<i>Padahal</i>	
<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	

(273 a) Liverpool yang menahan imbang Dortmund tanpa gol di pertemuan pertama, cukup bermain imbang untuk lolos ke 16 besar.

<p><i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i></p>	<p>Asisten Pelatih Phil Thomson yang untuk sementara mengambil alih tugas Pelatih Gerard Houllier menegaskan pihaknya tidak mau mengambil risiko untuk lebih bertahan dan mengincar hasil seri.</p>
---	---

(274 a) Sebagai perbandingan, Malaysia yang menjadi produsen utama minyak sawit dunia mampu menganggarkan hingga Rp 50 milyar setahun bagi penelitian kelapa sawit.

<p><i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	<p>produk penelitian di Indonesia tidak kalah bersaing dengan produk penelitian Malaysia.</p>
---	---

(275 a) Akibat merebaknya isu akan adanya sweeping terhadap warga negara Amerika Serikat (AS) yang berbuntut ketakutan yang berlebihan pada turis asing, target mendatangkan turis ke Jakarta sebanyak 1,2 juta orang untuk tahun 2001 sangat sulit tercapai.

<p><i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i></p>	<p>belum isu tersebut berkembang, sampai Agustus lalu jumlah turis asing yang datang ke Jakarta sudah mencapai sekitar 900.000 orang atau 75 persen dari target yang ditetapkan.</p>
---	--

(276 a) Di Spanyol yang hampir semua penduduknya Katolik, pernah ada peraturan yang membuat orang Protestan atau orang Yahudi tidak dapat memegang jabatan pimpinan pemerintahan dan baru pada tahun 1787 peraturan itu dicabut.

<p><i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i></p>	<p>di Irlandia Utara, warga Katoliklah yang mengeluhkan berbagai perlakuan diskriminatif.</p>
---	---

(277 a) Dengan menggunakan jenis minyak tersebut, api sebagai sumber tenaga penggerak dan pembangkit suara mesin bisa diatur sedemikian rupa.

<p><i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i></p>	<p>jika menggunakan minyak tanah atau apalagi bensin, api bisa merembet ke mana-mana sehingga membakar badan motor tempel dan mesinnya.</p>
---	---

(278 a) Bagi Bolivia, ini kekalahan pertama di kandang dalam kualifikasi Piala Dunia sejak tahun 1805, di mana mereka menyerah pada Brasil.

<p><i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i></p>	<p>husus di La Paz, ini kekalahan Bolivia yang pertama sejak tahun 1801.</p>
---	--

(279 a) Impor pada tahun 2000 didominasi oleh gandum (3,58 juta ton), beras (1,35 juta ton), kedelai (1,27 juta ton), dan jagung (1,26 juta ton).

<p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p>	}	<p>ekspor tanaman pangan Indonesia pada tahun 2000 terdiri dari beras (1,246 ton), jagung (28.066 ton), makanan dan tepung sereal (45.794 ton), dan gaplek (150.440 ton).</p>
---	---	---

Konjungsi *melainkan* tidak dapat menandai hubungan makna pertentangan perbandingan. Hal ini terbukti tidak dapatnya konjungsi tersebut menggantikan konjungsi *namun, tetapi, sebaliknya, padahal, dan sedangkan*. Perhatikan contoh berikut :

(270 b) Setiap orang membutuhkan pekerjaan yang membanggakan dan produktif dalam suasana kebebasan, kesamaan hak, keamanan, dan sesuai dengan harkat kemanusiaan.

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>*Melainkan</i></p>	}	<p>bagi mereka yang mengalami masalah kesehatan jiwa, kebutuhan ini lebih sulit dipenuhi. Bahkan, penyesuaian diri di tempat kerja pun bukan perkara mudah.</p>
--	---	---

(271 b) Berdasarkan hitungan rasional, empat hal itu sulit terjadi secara serentak mengiringi gerakan anti-AS saat ini

<p><i>Namun</i></p> <p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>*Melainkan</i></p>	<p>dalam politik praktis, setiap kemungkinan yang ada, sekecil apa pun, tak boleh dipandang enteng</p>
--	--

(272 b) Setiap tahun rata-rata terjadi 500 kasus kontrak pembunuhan.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>*Melainkan</i></p>	<p>dari jumlah itu hanya sekitar 10 persen yang dapat diungkapkan pelakunya.</p>
--	--

(273 b) Liverpool yang menahan imbang Dortmund tanpa gol di pertemuan pertama, cukup bermain imbang untuk lolos ke 16 besar.

<p><i>Tetapi</i></p> <p><i>Padahal</i></p> <p><i>Sebaliknya</i></p> <p><i>Sedangkan</i></p> <p><i>Namun</i></p> <p><i>*Melainkan</i></p>	<p>Asisten Pelatih Phil Thomson yang untuk sementara mengambil alih tugas Pelatih Gerard Houllier, menegaskan pihaknya tidak mau mengambil risiko untuk lebih bertahan dan mengincar hasil seri.</p>
--	--

(274b) Sebagai perbandingan, Malaysia yang menjadi produsen utama minyak sawit dunia mampu menganggarkan hingga Rp 50 milyar setahun bagi penelitian kelapa sawit.

<p><i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>produk penelitian di Indonesia tidak kalah bersaing dengan produk penelitian Malaysia.”</p>
--	--

(275 b) Akibat merebaknya isu akan adanya *sweeping* terhadap warga negara Amerika Serikat (AS) yang berbuntut ketakutan yang berlebihan pada turis asing, target mendatangkan turis ke Jakarta sebanyak 1,2 juta orang tahun 2001 sangat sulit tercapai.

<p><i>Padahal</i> <i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>sebelum isu tersebut berkembang, sebelum Agustus lalu jumlah turis asing yang datang ke Jakarta sudah mencapai sekitar 900.000 orang atau 75 persen dari target yang ditetapkan.</p>
--	---

(276 b) Di Spanyol yang hampir semua penduduknya Katolik, pernah ada peraturan yang membuat orang Protestan atau orang Yahudi tidak dapat memegang jabatan pimpinan pemerintahan dan baru pada tahun 1987 peraturan itu dicabut.

<p><i>Sebaliknya</i> <i>Sedangkan</i> <i>Namun</i> <i>Tetapi</i> <i>Padahal</i> <i>* Melainkan</i></p>	<p>di Irlandia Utara yang mayoritas protestan, warga Katoliklah yang mengeluhkan berbagai perlakuan diskriminatif.</p>
--	--

(277 b) Dengan menggunakan jenis minyak tersebut, api sebagai sumber tenaga penggerak dan pembangkit suara mesin bisa diatur sedemikian rupa,

<i>Sebaliknya</i>	
<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>* Melainkan</i>	

jika menggunakan minyak tanah atau apalagi bensin
api bisa merembet kemana-mana sehingga membakar
badan motor tempel dan mesinnya.

(278 b) Bagi Bolivia, ini kekalahan pertama di kandang dalam kualifikasi Piala Dunia sejak tahun 1805, di mana mereka menyerah pada Brasil.

<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>Sebaliknya</i>	
<i>* Melainkan</i>	

khusus di La Paz, ini kekalahan Bolivia yang pertama
sejak tahun 1801.

(279 b) Impor pada tahun 2000 didominasi oleh gandum (3,58 juta ton), beras (1,35 juta ton), kedelai (1,27 juta ton), dan jagung (1,26 juta ton).

<i>Sedangkan</i>	
<i>Namun</i>	
<i>Tetapi</i>	
<i>Padahal</i>	
<i>Sebaliknya</i>	
<i>* Melainkan</i>	

ekspor tanaman pangan Indonesia pada tahun 2000
terdiri dari beras (1,246 ton), jagung (28.066 ton),
makanan dan tepung sereal (45.794 ton), dan gaplek
(150.440 ton).

Berdasarkan uraian dan contoh-contoh tersebut di atas, struktur gugus kalimat perbandingan dapat dibagangkan sebagai berikut :

Bagan 14
Kaidah Gugus Kalimat Makna Pertentangan-Perbandingan



Dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa konjungsi *namun* dan *tetapi* dapat dipergunakan untuk menyatakan ketujuh jenis makna pertentangan. Konjungsi *padahal* dapat menyatakan hubungan makna pertentangan. “implikasi”, “perkurangan”, “perlebihan”, “pertambahan”, “perlainan”, dan “perbandingan”. Konjungsi *sebaliknya* dapat menyatakan hubungan makna pertentangan “implikatif”, “perkurangan”, “perlebihan”, “penuh”, dan “perbandingan”. Konjungsi *sedangkan* dapat menyatakan hubungan makna pertentangan “implikasi”, “perkurangan”, “perlebihan”, “perlainan”, dan “perbandingan”. Konjungsi *melainkan* tidak dapat menyatakan ketujuh jenis makna pertentangan.

Berdasarkan uraian dari jenis-jenis hubungan pertentangan tersebut di atas, penggunaan konjungsi dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

3.3.8 Rangkuman

TABEL 4

IKHTISAR KONJUNGSI PERTENTANGAN GUGUS KALIMAT
PENGUNAAN KONJUNGSI-PERTENTANGAN

Konjungsi	Makna Pertentangan						
	Implikasi	Perkurangan	Perlebihan	Pertambahan	Perlainan	Penuh	Perbandingan
<i>Namun</i>	+	+	+	+	+	+	+
<i>Tetapi</i>	+	+	+	+	+	+	+
<i>Padahal</i>	+	+	+	+	+	-	+
<i>Sebaliknya</i>	+	+	+	-	-	+	+
<i>Sedangkan</i>	+	+	+	-	+	-	+
<i>Melainkan</i>	-	-	-	-	-	-	-

BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN HUBUNGAN MAKNA PERTENTANGAN ANTARKLAUSA DAN ANTARKALIMAT DALAM BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU)

4.1 Pengantar

Dalam bab ini diuraikan perihal strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia. Ada tiga hal yang dikemukakan, yaitu (i) tujuan pembelajaran, hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat, (ii) penyusunan materi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat, dan (iii) teknik-teknik pelatihan tentang hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat.

4.2 Tujuan Pembelajaran Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia

Butir pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu menggunakan kata penghubung atau konjungsi antarklausa dan antarkalimat dalam paragraf. Kelas II caturwulan pertama butir ke-16 (GBPP, 1994 :11)
2. Siswa mampu membaca tulisan-tulisan dari berbagai sumber, menemukan konjungsi pertentangan antarklausa dan antarkalimat. Kelas III caturwulan pertama butir ke-8 (GBPP, 1994 :14)
3. Siswa mampu menggunakan konjungsi pertentangan dalam suatu karangan. Kelas III caturwulan pertama butir ke-9 (GBPP,1994 :9)

4.3 Materi Pembelajaran Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antarkalimat dalam Bahasa Indonesia

Berdasarkan butir pembelajaran tersebut di atas, maka materi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat adalah sebagai berikut :

Klausa adalah sebuah kalimat yang merupakan bagian daripada kalimat yang lebih besar. Klausa adalah satuan gramatik yang terdiri dari unsur subyek (S) dan predikat (P). Hubungan antarklausa adalah hubungan antara frasa dengan frasa atau kata dengan kata sehingga membentuk klausa. Hubungan makna adalah hubungan yang memiliki arti semantis baik klausa maupun kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu pikiran atau amanat yang lengkap dan diakhiri dengan intonasi kalimat. Hubungan antarkalimat adalah hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga membentuk gugus kalimat. Hubungan pertentangan adalah hubungan yang menyatakan dua hal yang bertentangan untuk menyatakan perbedaannya, baik antarklausa maupun antarkalimat yang mengandung pertentangan. Hubungan pertentangan tersebut ditandai dengan hadirnya konjungsi pertentangan. Konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf dalam sebuah wacana.

Berikut adalah tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa .

Bacalah wacana berikut ini!

WACANA

TEROR!

Tiga orang remaja tanggung, mengisi liburan kuartalan dengan bercengkerama di mulut gang. Mereka adalah Ahd, Nan, dan Yan. "Sebetulnya Osama itu ada di Jakarta," celetuk Ahd. "Di Jakarta... itu Osama Irama!". "Kurang ajar kamu, tetapi lucu!" Nan bersungut-sungut. Ahd, "Maksud saya teror itu bukan saja Osama, tetapi Amerika menyerang Afganistan itu juga teror."

Yan, "Itu, memang itu benar, Mas Tomy dibebaskan dan hartanya harus dikembalikan pada dia, itu saja sudah berupa teror buat saya, iya kan?"

Nan, "Kalau itu sih masalah hukum. Menurut pepatah, hukum itu seperti sarang laba-laba, dia bisa menjerat nyamuk, tetapi burung elang, sih, tidak mungkin!"

Yan, "Bahkan, konon Februari 2002 BBM mau naik lagi harganya. Padahal itu kan sudah meneror saya dari sekarang.... Teror-teror psikologis seperti itu sudah menjadi makanan kita sehari-hari. Tetapi tidak tertutup kemungkinan teror-teror psikologis ini meriyublim dan menyelinap di nilai-nilai, untuk akhirnya jadi budaya."

Nan, "Jadi teror itu sudah jadi bagian dari keseharian masyarakat kita begitu?"

Yan, "Bukan sebagian saja, malah mungkin sudah jadi bagian hiburan?"

Ahd, "Iya, padahal teror itu bisa dipakai buat menari!" Dia melanjutkan, "Kemarin ini ada anak seumuran kita sekedar iseng-iseng jadi teroris, memasang rel bekas di jalur KA Jakarta-Bandung, sampai keretanya anjlok dan memakan korban, tetapi untungnya bukan korban jiwa. Padahal hanya iseng-iseng saja, belum serius."

Malam sudah beranjak larut. Tetapi, karena besok libur maka ketiga remaja tadi masih enggan untuk pulang ke rumahnya masing-masing. Tetapi, tiba-tiba entah dari mana dari mana munculnya, di depan mereka seorang aparat berdiri dan bertanya setengah berteriak, "Kalian ini apa-apaan malam-malam *nanjing* di mulut gang! Sebaiknya kalian pulang."

Sambil sedikit celingukan Ahd menjawab, "Pak besok kami libur. Namun, karena kami tidak punya uang, maka *nanjing* di mulut gang ini satu-satunya pilihan untuk mengisi liburan, begitu Pak!" "Mengisi liburan, kok dengari *nanjing* di mulut gang." Dia diam sejenak, lalu meneruskan main gitanya.

Dengan dawaiinya itu gitar bisa membuat lagu dan harmoni yang luar biasa indah. Tetapi, kalau tidak dipetik seseorang, dawai itu hanya jadi sekedar dawai, diam seribu limaratus bahasa. Atau bisa saja orang tidak peduli lagi gitar itu *silung* atau tidak. Harmoni itu selaras atau tidak. Kepekaan dan sensitivitas yang menyebabkan kita bisa membedakan dawai gitar *silung* atau tidak, atau harmoni itu indah atau teror. Tapi kita sudah kehilangan kepekaan dan sensitivitas tadi seiring dengan hilangnya semangat persaudaraan pada nalar kita, dan lenyapnya rasa hormat-menghormati dalam sebuah perbedaan pendapat. Kemana hilangnya? (Coba cari di sumur tetangga, mungkin ada di situ).*

Bandung, 20 Oktober 2001.

Tugas-tugas

1. Carilah konjungsi pertentangan yang ada dalam wacana tersebut di atas!
2. Jelaskan fungsi konjungsi-konjungsi tersebut!
3. Analisislah berdasarkan hubungan maknanya!
4. Analisislah berdasarkan jenis-jenis pertentangannya!
5. Carilah bacaan-bacaan dari surat kabar !
6. Kerjakanlah seperti contoh-contoh di atas!

Buatlah karangan sepanjang lima paragraf dengan menggunakan konjungsi-konjungsi di bawah ini

tetapi, namun, melainkan, sedangkan, padahal, dan sebaliknya

4.4 Teknik Pelatihan Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa dan Antar-kalimat dalam Bahasa Indonesia

Agar diketahui sejauh mana keberhasilan program pengajaran yang diberikan dapat dicapai oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran, maka perlu adanya pelatihan-pelatihan (Subyakto-Nababan,1993 :219).Ada lima cara yang digunakan dalam teknik pelatihan ini, yaitu siswa dapat (i) mengidentifikasi, (ii) menggabungkan, (iii) melengkapi, (iv) membuat sendiri dengan bantuan stimulus, dan (v) membuat sendiri tanpa bantuan stimulus.

4.4.1 Teknik Pelatihan Hubungan Makna Pertentangan Antarklausa

4.4.1.1 Teknik Pelatihan dengan Cara Mengidentifikasi

Dengan teknik ini siswa berlatih mengidentifikasi hubungan makna pertentangan dalam bahasa Indonesia, yaitu (i) mengidentifikasi makna hubungan pertentangan antarklausa, (ii) mengidentifikasi struktur hubungan makna pertentangan berdasarkan konjungsi pertentangannya, dan (iii) mengidentifikasi struktur hubungan makna pertentangan berdasarkan jenis-jenisnya

Tugas 1

Wacana

Dapatkan Kita Terbang seperti Garuda pada hari TNI 5 Oktober 2001

Beragam pikiran menyertai hari TNI ke-56, Jumat 5 Oktober 2001. Kejadian terakhir serangan teror 11 September terhadap Amerika Serikat, gelombang aksi reaksinya menempa banyak negara. Keamanan kembali bersosok tinggi di negara kita, tetapi terorisme domestik banyak di beberapa negara. Di negeri kita keamanan, rasa aman, dan kepastian bergejolak sebagai masalah besar sejak empat tahun lalu. Tetapi, meletusnya keluar sejak 4 tahun lalu, ketika beragam krisis yang akumulatif meletup serta menggerakkan perubahan. Keamanan merupakan tanggungjawab bersama, menjaga agar dampak aksi reaksi serangan 11 September tidak memperburuk keadaan dan kondisi keamanan di Indonesia yang masih rawan dan bermasalah.

Seperti halnya lingkungan dan perangkat lainnya bertanggung aspirasi, harapan dan hasrat masyarakat akan reformasi prodemokrasi dengan kemauan serta keputusan internal TNI untuk melaksanakan reformasi, tetapi jalannya tidak selalu lancar. Setiap kali harus diingatkan, dikoreksi dan didesak. Pengawasan kritik dan koreksi tajam silakan tegasnya, namun jangan harus tetap ada.

Sebagai tentara yang lahir dari kandungan rakyat dan sejarah perjuangan masuk TNI masuk akal walaupun TNI sudah memutuskan untuk melakukan reformasi internal. Inilah yang diantaranya, kita dan semua kekuatan sosial masih harus terus belajar. Bahwa reformasi dengan segala luapan ekspresi serta beragam diramikanya yang seritifugal serta amat partisan, namun bisa berjalan dengan dan bertanggung selamat mencapai tujuan bersama, jika tetap terjadi dalam kerangka besar, sebutlah kerangka nasional dan kerangka kebersamaan sebagai bangsa dan negara.



Reformasi intern TNI, bukannya tanpa hambatan, tidak pula bebas dari hambatan dan sorotan kritis masyarakat, sebaliknya ada beberapa hal ingin dikemukakan sebagai bahan masukan. Akhir-akhir ini, diantaranya oleh mantan Menteri Pertahanan Juwono Sudarsono, dipersoalkan laten. Yakni bahwa budget yang hanya sekitar 35 persen dari kebutuhan pokok TNI adalah sumber banyak persoalan pada TNI.

Dilema besar itu sebenarnya bukan monopoli TNI, tetapi semua lembaga dan instansi pemerintah juga mengalaminya. Juga pada lingkungan dan perangkat-perangkat itu, minimnya budget untuk penghasilan resmi pejabat dan pegawai menjadi sebab dan daiih represi dalam beragam bentuknya.

Sejak tahun 1970-an, hal itu kita gugat, namun selalu dijawab, budget negara belum sanggup memikulnya. Budget negara tidak sanggup menyangga, tetapi kemudian merajalela, penyalahgunaan kesempatan, wewenang, dan kekuasaan.

Rakyat jelata, termasuk *rank and file* di TNI, Polri, serta instansi pemerintah dan BUMN lainnya terus- menerus ditarik ikat cinggangnya, tetapi mereka yang menjabat pada berbagai tingkatan, berpenghasilan tinggi.

Bagaimana keluar dari dilema itu. Bagaimana reformasi dan pemerintahnya akan menangani persoalan amat serius, tetapi sekaligus amat rumit itu. Dalam kerangka reformasi internal bagaimana TNI dan Polri akan menangani dilema itu.

Penyelesaian perlu mempertimbangkan dan memperhitungkan pemulihan sejauh mungkin terhadap korban, menghormati rasa keadilan, tetapi juga mempertimbangkan fisibilitas dengan menggunakan semangat rekonsiliasi.

Persoalan masa lampau mencakup lingkungan lebih luas seperti perkara yang menyangkut mantan Presiden Soeharto, tetapi kelancaran reformasi, termasuk reformasi internal TNI, apabila peninggalan masa lampau yang menyangkut represi dan pelanggaran hak azasi bisa diselesaikan.

Tantangan besar bagi TNI adalah memasyarakatkan paradigma baru dalam jajarannya. Bagaimana merumuskan dan menjelaskan, tentara tidak lagi berpolitik praktis pada semua tingkatan dan lingkungan. Bagaimana melangkah keluar dari urusan lingkungan keamanan dan ketertiban yang kini merupakan tugas polisi. Peralihan itupun oleh kenyataan tidak begitu saja bisa dibuat sekali jadi dan seketika. Besarlah peranan kemauan baik pimpinan, tetapi sekaligus juga ketegasan dan kearifannya. Insiden berturut-turut yang terjadi yakni bentrokan antara tentara dan polisi, dari sana pula sumbernya

Kompensasi dan kualitas TNI tidak jauh berbeda dari kualitas serta persyaratan kompensasi profesional bidang pekerjaan serta panggilan hidup lainnya. Ada visi ada prinsip, ada pengetahuan dan kemahiran.

Proses reformasi kita disemua bidang memerlukan semangat dan suasana yang saling percaya dan mendukung. Prasangka dan ketidakpercayaan akan meranduikan reformasi. Proses reformasi prodemokrasi dan semua konsekuensi serta implikasinya, tetapi juga agar berada dalam kerangka besar sosok bangsa dan negara yang telah merupakan kesepakatan sejarah.

Maka kita pun terangsang ikut terbang seperti Garuda. Melihat dari atas seluruh kondisi Tanah Air, alam dan penduduknya. Betapapun beratnya, tidak ada jalan lain, kecuali maju terus pantang mundur. Dirgahayu !

(Kompas, 5 Oktober 2001)

Pelatihan-pelatihannya

Bacalah wacana tersebut di atas kemudian kerjakan soal-soal berikut ini !

- 1.1 Konjungsi apa sajakah yang menandai hubungan makna pertentangan antarklausa dalam bacaan tersebut di atas ?
- 1.2 Tulislah klausa-klausa yang mengandung hubungan pertentangan !
- 1.3 Ditandai dengan konjungsi apakah hubungan makna tersebut !
- 1.4 Analisislah bahwa klausa- klausa tersebut memiliki hubungan pertentangan !
- 1.5 Analisislah berdasarkan jenis-jenis pertentangannya !

Contoh analisis hubungan makna pertentangan dengan konjungsi *tetapi*.

Suami isteri itu sudah lama kawin, *tetapi* belum juga dikaruniai seorang anak pun.

Contoh (1) terdiri dari dua klausa, yaitu *suami isteri itu sudah lama kawin* dan *belum juga dikaruniai seorang anak pun*.
Kedua klausa pada kalimat (1) memiliki hubungan ‘pertentangan’.
Hubungan makna tersebut ditandai oleh konjungsi *tetapi*.

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan implikasi.

Suami isteri itu sudah lama kawin, *tetapi* belum juga dikaruniai seorang anak pun

Klausa pertama adalah *suami isteri itu sudah lama kawin* ialah bahwa orang yang sudah lama kawin biasanya mempunyai anak dan klausa kedua *belum juga dikaruniai seorang anak pun*.
Klausa kedua menyatakan ‘pertentangan terhadap implikasi klausa pertama’.
Contoh (1) disebut hubungan pertentangan implikasi

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan- perkurangan

Sifatnya lincah, periang, ramah, senang bercanda, *tetapi* senang berkelahi.

Klausa pertama menyatakan konsep 'positif', yaitu *sifatnya lincah, periang, ramah, senang bercanda.*

Klausa kedua menyatakan konsep 'negatif', yaitu *senang berkelahi*

Kalimat (2) disebut hubungan makna perkurangan.

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan-perlebihan

Perkataan Kabul lemah, *tetapi* bermakna mengancam

Klausa pertama *perkataan Kabul lemah* dan klausa kedua *perkataan Kabul bermakna mengancam.*

Klausa kedua menyatakan lebih

Contoh (3) disebut hubungan makna perlembihan

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan- penambahan

(4) Walaupun Sudarno sudah menjadi perwira, *tetapi* hasratnya mencari pengetahuan tetap bergelora

Klausa pertama, *walaupun Sudarno sudah menjadi perwira.*

Klausa kedua, *hasratnya mencari pengetahuan tetap bergelora.*

Klausa kedua menyatakan tambah

Contoh (4) disebut pertentangan perlembihan

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan- perlainan

- (5) Anjing merah itu ada yang mengatakan dari Cina, *tetapi* ada yang mengatakan dari Afrika.

Klausa pertama, *Anjing merah itu ada yang mengatakan dari Cina,*
dan klausa kedua, *ada yang mengatakan dari Afrika*
Klausa kedua lain dengan yang diungkapkan klausa pertama.
Maka contoh (6) disebut pertentangan perlainan

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan penuh

- (6) Oli kendaraan yang saya beli kemarin masih penuh, *tetapi* setelah di cek kembali ternyata sudah habis.

Klausa pertama, *oli kendaraan yang saya beli kemari masih penuh.*
Klausa kedua, *setelah di cek kembali ternyata sudah habis.*
Klausa kedua merupakan alternatif satu-satunya.
Contoh (6) disebut pertentangan penuh

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan- perbandingan

Ayahnya menyukai sepak bola, *tetapi* anaknya tidak ada yang senang

Klausa pertama, *ayahnya menyakai sepak bola,*
Klausa kedua *anaknya tidak ada yang senang.*
Kedua klausa menyatakan perbandingan.
Contoh (7) disebut pertentangan perbandingan

Tugas 2

1. Kerjakan latihan berikut analisislah bahwa klausa-klausanya memiliki hubungan pertentangan !
2. Konjungsi apa yang digunakan ?
3. Analisislah berdasarkan jenis pertentangannya !

1. Jaminan Sultan HB X tak sekedar dikemukakan dalam wujud lisan, tetapi juga dalam bentuk pernyataan tertulis tanggal 29 September 2001.

2. Jadi tidak harus selalu dalam arti dukungan perang, tetapi yang bisa dilakukan oleh masing-masing negara sesuai kemampuan dan sesuai dengan konteks domestik yang dihadapi.

3. Orang yang menderita gangguan jiwa berbahaya: faktanya kebanyakan kasus gangguan jiwa tidak membahayakan masyarakat, namun pemberitaan kasus kekerasan yang dilakukan oleh satu penderita gangguan jiwa secara besar-besaran memperkuat anggapan ini.

4. Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 6 Tahun 1993 tentang Kebersihan Kota sudah sebulan dilaksanakan, namun hingga kini pelaksanaannya masih belum efektif.

- 5) Sumber itu mengaku, pasukan AS bukan hanya berada di wilayah Afganistan Selatan khususnya yang dekat dengan Kandahar Taliban, melainkan juga berada di Utara Afganistan yang dikuasai kelompok oposisi Aliansi Utara.

- 6) Husry memperkirakan, kayu yang masuk ke Malaysia dan Cina itu bukan berasal dari Sungai Mahakam, melainkan dari Kalimantan Timur bagian Utara dan Irian Jaya.

- 7) Hawk 100 berada di jajaran Skadron 12 dan ber-*home base* di Lanud Pekanbaru, sedangkan Hawk 200 masuk jajaran Skadron 1 Lanud Pekanbaru.

- 8) Cilacap misalnya telah mengantungi sertifikat ISO 14001 dan 9002, sedangkan LOBP Jakarta dan Surabaya sedang dalam proses renovasi untuk selanjutnya akan diupayakan untuk memperoleh sertifikat yang sama.

Tugas 3

Susunlah hubungan makna antarklausa dengan menggunakan konjungsi di bawah ini !

1. *tetapi* _____
2. *namun* _____
3. *melainkan* _____
4. *sedangkan* _____
5. *padahal* _____

4.4.1.2 Teknik Pelatihan dengan Cara Menggabungkan

Dengan teknik penggabungan ini, siswa berlatih menggabungkan dua klausa yang mempertentangkan dengan cara memasukkan konjungsi yang sesuai. Menggabungkan dua klausa menjadi makna hubungan antarklausa ini meliputi cara berikut yaitu menggabungkan dua klausa menjadi hubungan antarklausa yang bermakna mempertentangkan.

Menggabungkan dua klausa menjadi antarklausa mempertentangkan

Contoh 1:

- a. Pemilihan yang terakhir,
- b. Akan tetapi menjalankan peranan yang penting
- c. Pemilihan ini yang terakhir baginya sebagai Perdana menteri, *tetapi* akan tetap menjalankan peranan yang penting.

Contoh 2:

- a. Petugas medis pun dengan sigap memberikan antibiotik kepada warga kota.
- b. Tidak semuanya menerima karena terbatasnya persediaan antibiotik.
- c. Petugas medis pun dengan sigap memberikan antibiotik kepada warga kota, *namun* tidak semuanya menerima karena terbatasnya persediaan antibiotik.

Contoh 3:

- 6. Ruang kosong bukan hanya bekas gedung kembar di Manhattan itu,
- 7. Perasaan kosong, *suwung*, pada industri hiburan / kebudayaan di mana Amerika selama ini menjadi pelopor dan panutan.
- c. Ruang kosong bukan hanya bekas gedung kembar di Manhattan itu, *melainkan* juga perasaan kosong, *suwung*, pada industri hiburan/kebudayaan di mana Amerika selama ini menjadi pelopor dan panutan.

Kerjakan seperti contoh !

- 7.1 a. Kendati kita mengakui bahwa banyak fakta yang tidak positif,
- b kita selalu beranggapan bahwa yang tidak positif itu adalah orang dan masyarakat di luar diri kita sendiri.

c.

- 2) a. Bank yang berdiri tahun 1994 telah dinyatakan sebagai badan independen,
b. ia tetap berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

c.

- 3) a. Kanon ini bisa ditembakkan oleh seorang prajurit penembak tepat seperti layaknya senapan biasa,
b. Kalibernya yang besar mampu menembus sasaran pada jarak lebih jauh dan lebih merusak/mematikan.

c.

- 4) a. Meskipun tragedi WTC dan kemudian serbuan Amerika dan Inggris ke Afganistan membuat perupa ini merenung kembali tentang kehidupan dan memberinya informasi berkarya,
b. Ia juga merasakan dampak peristiwa itu secara langsung.

c.

- 5) a. Masuk program Pascasarjana, bukanlah semata-mata untuk mengejar status sosial,
b. Suatu modal sosial karena di dalamnya mengandung tanggungjawab akademik

c.

- 6) a. Kalau mau jujur sebenarnya yang kita butuhkan bukan situs-situs porno itu karena terbukti banyak dampak negatif yang ditimbulkan,
- b. Informasi yang tepat dan akurat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas dan tubuh kita.
- c.

4.4.1.3 Teknik Pelatihan dengan Cara Melengkapi

Dengan teknik pelatihan melengkapi ini, siswa diminta melengkapi bagian-bagian yang masih rumpang.

Tugas

Lengkapilah bagian-bagian yang rumpang pada wacana di bawah ini dengan menggunakan konjungsi pertentangan yang sesuai !

Perubahan Demografi dan Kebutuhan Dana Pensiun

Dalam proses itu, yang terjadi lebih dahulu adalah penurunan angka kematian secara cepat, _____ angka kelahiran masih tinggi. _____ dengan kecepatan yang berbeda di berbagai propinsi, saat ini Indonesia sedang mengalami proses perubahan demografi yang amat cepat.

Perekonomian hanya meningkat 2 %, _____ penduduk bertambah dengan laju rata-rata 2,1% setahun. Sekarang Indonesia tergolong dalam kelompok negara berpendapatan menengah, _____ masih tergolong menengah rendah. Pedoman kita adalah di satu pihak kepentingan konsumen kita perhatikan dengan persediaan yang memadai dan harga yang terkendali: _____ kepentingan kaum tani kita lindungi agar taraf hidupnya dapat terus meningkat.

Pembangunan kita pun tidak lepas dari kekurangan, kelemahan, kesalahan, dan akibat-akibat samping yang tidak kita inginkan. Kita sadar sepenuhnya akan hal itu, _____ kita juga mempunyai alasan untuk bersyukur dan bangga atas hal-hal yang telah kita capai selama ini. Sistem informasi dan statistik yang andal dan modern memang baru kita kembangkan selama dua puluh lima tahun terakhir. Itupun secara bertahap dengan terus-menerus mengadakan penyempurnaan, _____ dari berbagai data yang ada, kita dapat mengetahui sejauh mana kita telah menempuh perjalanan pembangunan.

Yang menanggung beban kehidupan para lansia ini, pertama, mereka sendiri melalui jaminan hari tua, _____ tidak semua penduduk mempunyai jaminan hari tua seperti itu.

4.4.1.4 Teknik Pelatihan Berdasarkan Kreativitas Sendiri dengan Bantuan Stimulus / Lambang-lambang

Teknik pelatihan dengan caranya sendiri mengandaikan siswa mampu berkreasi, dengan sarana gambar-gambar atau benda-benda yang ada siswa diajak untuk mengamati, memahami, dan kemudian berbuat.

Berkreativitas dengan bantuan gambar / lambang-lambang

Amatilah gambar berikut ini!



Gambar 1

Alfonsiana, Oktober 2001

Komentar berdasarkan gambar tersebut:

Lalu kusadari, saya harus belajar untuk mencintai dan melayani bukan hanya sekedar bicara, *tetapi* hadir dan berpartisipasi dalam hidup orang yang terbuang, dan menjadi sampah masyarakat.

Tugas 1: Amatilah gambar berikut ini!

Gambar 2



Musium Vatikan

Buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan antarklausa dengan menggunakan konjungsi *tetapi*, berdasarkan gambar 2 berikut !

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Tugas 2 Amatilah gambar 3 di bawah ini!



Gambar 3

Basis, Nov-Des. 2001

Buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan antarkalusa dengan menggunakan konjungsi *namun*.

- a. _____
- b. _____
- c. _____

Tugas 3: Amatilah kedua gambar di bawah ini!

Gambar 4



Gambar 5



Rohani, Maret 2001

Berdasarkan gambar 4 dan gambar 5 tersebut buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan antarklausa dengan menggunakan konjungsi *melainkan*

- a. _____
- b. _____
- c. _____
- d. _____

Tugas 4: Amati gambar 6 dan gambar 7 berikut ini!

Gambar 6



Gambar 7



Basis, Nov-Des 2001

Berdasarkan gambar 6 dan gambar 7 di atas ini, buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan yang menggunakan konjungsi *sedangkan*

- a. _____
- b. _____
- c. _____

4.4.1.5 Teknik Pelatihan Tanpa Bantuan Stimulus / Lambang-lambang

Wacana

Sampah DKI dan 21 Truknya Dikembalikan ke Jakarta

Tangerang, *Kompas*

Tidak diketahui bagaimana nasib sampah di dalam 21 truk itu selanjutnya. Warga Kota Tangerang menyebutkan, bisa saja sampah itu akhirnya dibuang di kawasan Monas, Jakarta. Saat diperintahkan kembali ke Jakarta, tetapi truk-truk itu harus dikawal oleh petugas dari polres Metro Tangerang, namun tujuh truk lainnya berhasil membuang 126 meter kubik sampah asal Jakarta. Dua puluh satu truk yang belum sempat membuang sampah akhirnya kami tahan, tetapi setelah sopirnya diberi peringatan dan membuat perjanjian untuk tidak lagi membuang sampah ke Kota Tangerang truk-truk itu dijalankan kembali ke Jakarta.

Truk yang datang ke Tangerang rata-rata membawa sampah sebanyak 18 meter kubik, padahal dengan mengelabui banyak orang, bak truk ditutup terpal secara rapi.

Daryanto menyebutkan, rencana pembuangan sampah ke Kota Tangerang itu dilakukan oleh PT Sanhana Indah, tetapi PT Sanhana Indah adalah perusahaan swasta yang ditunjuk untuk membuang sampah DKI Jakarta.

Menurut keterangan dari pihak swasta itu Daryanto mendapat keterangan, telah ada rencana untuk membuang sampah ke Kota Tangerang sebanyak 150 truk per harinya, sedangkan truk rata-rata membawa 18 meter kubik sampah.

Upaya pihak dinas Kebersihan DKI Jakarta untuk membuang sampah di Kota Tangerang, ungkap Daryanto antara lain dilakukan dengan meminta dukungan warga sekitar, namun Lurah Kedawung Wétan pun telah memberikan persetujuannya.

Direncanakan sampah Jakarta itu akan dibuang ke lahan bekas galian pasir milik warga Kedawung Wétan, tetapi wali Kota Tangerang HM Thamrin menyatakan, Dinas Kebersihan DKI Jakarta jangan mencoba-coba membuang sampah di kotanya.

(*Kompas*, 12 Oktober 2001)

Berkreativitas tanpa bantuan stimulus

Tugas 5

1. Tulislah kembali teks antarklausa yang menyatakan hubungan pertentangan pada bacaan berjudul *Sampah DKI dan 21 Truknya Dikembalikan ke Jakarta*.
2. Analisislah hubungan antarklausa tersebut berdasarkan makna pertentangannya!

3. Analisislah, hubungan antarklausa tersebut berdasarkan jenis-jenisnya pertentangannya !

Tugas 6

- (1). Susunlah hubungan makna pertentangan antarklausa dengan menggunakan konjungsi di bawah ini !

tetapi, namun, melainkan, sedangkan, dan padahal

Tugas 7

Lengkapi!ah bagian kalimat di bawah ini dengan salah satu konjungsi yang tepat !

tetapi, namun, melainkan, padahal dan sedangkan

- a. Beberapa negara memang bisa saja mengoreksi target kedatangan wisatawan ke negaranya, _____ Thailand masih optimisti jumlah wisatawan tidak berkurang.
- b. Bedanya, ketika Empu Jaya bertabrakan dengan lokomotif Cirebon Ekspres masih melaju dengan kecepatan tinggi, _____ Tawang Mas sudah berjalan lambat ketika hendak memasuki Stasiun Cirebon.
- c. Yanti pura-pura bertanya, _____ ia sudah mengerti.
- d. Sekarang ini perbankan nasional ibarat pepatah, hidup enggan mati pun tak mau gedungnya memang tampak megah, _____ aktivitas di dalamnya, khususnya fungsi utama sebagai lembaga intermediasi, sama sekali tidak jalan.
8. Ada bank yang seharusnya di likuidasi, _____ masih diberi kesempatan

untuk hidup karena direksinya mempunyai lobi yang kuat.

9. Bantuan itu bukan bentuk mobil atau untuk membeli mobil, _____ untuk mobilitas anggota dewan.
- g. Kombes Halba Nugroho menegaskan, penertiban tidak pilih kasih, _____ dilakukan sesuai dengan ketentuan.
- h. Sembilan TKW langsung ditahan di ruang lantai dua, _____ TKW lainnya diminta tetap berada di dalam mobil.

4.4.2 Teknik Pelatihan Hubungan Makna Antarkalimat

4.4.2.1 Teknik Pelatihan dengan Cara Mengidentifikasi

Wacana

Kita Harus Menyayangi Setiap Nyawa dari Warga Bangsa Ini.

Jelas dan terang pesan yang disampaikan pemerintah melalui Sidang kabinet yang dilangsungkan sekitar lima setengah jam itu, hari Kamis, 4 Oktober 2001. Padahal, salah satunya adalah pelarangan terhadap pelibatan secara fisik warga Indonesia dalam konflik atau peperangan di negara asing.

Sudah lama kita mendengar kepedulian negara terhadap pelibatan secara fisik warga negara Indonesia dalam konflik atau peperangan di negara asing.

Sudah lama kita tidak mendengar kepedulian negara terhadap nasib warga bangsanya. Terlalu lama kita membiarkan terjadinya kekerasan. Namun satu nyawa telah hilang ibaratnya bukan sebuah persoalan yang berarti.

Kita telah kehilangan kepekaan terhadap orang yang mati karena perlakuan tidak wajar saat warga kita bekerja di negara asing. Beberapa investasi yang harus terbangun untuk setiap nyawa yang hilang dan beberapa kesempatan yang harus hilang dari potensi yang seharusnya bisa didapat dari orang yang harus mati itu.

Dalam orasinya di Universitas Paramadinamulya, Nurcholish Madjid mengajak kita semua untuk mengakhiri praktek kejahatan sosial. Kejahatan sosial itu tidak hanya digambarkan dalam bentuk korupsi dan bentuk-bentuk penyelewengan publik lainnya. Tetapi juga, menghentikan tindak pelanggaran hak azasi manusia dan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Rektor Universitas Paramadinamulya itu memprihatinkan begitu murahnya nyawa manusia di Bumi ini. Namun kejahatan kemanusiaan di Tanah Air, ia sering bertanya, "Ke manakah gerangan dasar negara Perikemanusiaan yang Adil dan Beradab itu?"

Hasil Sidang Kabinet menunjukkan kuatnya sisi kemanusiaan yang ingin diperjuangkan dan itu tidak hanya terbatas bagi kita yang ada di Indonesia. Padahal,

pemerintahan Megawati- Hamzah Haz sangat peduli untuk menghindari terjadinya terjadinya korban yang tidak berdosa di muka Bumi ini.

Itu tercermin dari sikap untuk meminta semua pihak, termasuk PBB, mengambil langkah-langkah yang konstruktif, untuk menghindari terjadinya perang terbuka . Harapan ini didasarkan oleh pemahaman bahwa yang namanya perang terbuka bukan hanya akan mengganggu keamanan dan perdamaian dunia. Tetapi menyebabkan banyaknya orang yang harus mati sia-sia. Padahal pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 secara tegas menyatakan bahwa kita harus ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Secara tidak langsung, artinya kita, kita harus menghindari terjadinya perang. Namun, sekaligus juga kita berarti kita tidak boleh terlibat dalam peperangan.

Bagi kita serangan teror 11 September yang menewaskan lebih dari 6.500 jiwa, harus kita lihat sebagai sebuah tragedi kemanusiaan . Kita mengutuk aksi terorisme yang ibaratnya membuat orang harus mati sebelum waktunya. Namun, kita tidak boleh ikut larut dalam situasi emosional.

Harus kita akui bahwa itu bukan perkara mudah. Sedangkan, orang-orang seperti Presiden Amerika Serikat George Walker Bush, Perdana Menteri Italia Silvio, dan mantan Perdana Menteri Inggris Margareth Thatcher pun ikut terbawa situasi emosional. Namun, kita lihat bahwa orang-orang yang berpandangan seperti itu mendapat kecaman pedas dari sesama warganya.

Semangat itulah yang harus kita kembangkan. Kita tidak perlu terbawa arus ke suasana yang diskriminatif. Namun kita harus menunjukkan jati diri yang berbudi luhur. Kita bukanlah bangsa yang membeda-bedakan warna kulit. Tetapi juga bukanlah tipe orang yang tanpa alasan melakukan razia kemudian mengusir orang yang menjadi tamu kita. Kita harus bertindak secara terukur. Namun, dengan prinsip yang tegas, yakni tidak membenarkan adanya kesewenang-wenangan, penindasan yang kaut terhadap yang lemah, hal yang tidak kalah pentingnya bahwa upaya kita memperbaiki kondisi di dalam negeri. Namun, ikut berperan serta dalam memperbaiki tatanan dunia, tidak bisa berhenti pada tataran pernyataan. Sebaliknya, inti persoalan bagi kita di Indonesia adalah perbaikan ekonomi, dan untuk memulihkan perekonomian yang sudah lebih dari empat tahun terpuruk itu.

(Kompas, 6 Oktober 2001)

Pelatihan tentang Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat

Tugas 1

Bacalah wacana tersebut di atas kemudian kerjakan soal-soal berikut ini !

1. Konjungsi apa sajakah yang menandai hubungan makna pertentangan antarkalimat dalam bacaan tersebut di atas ?
2. Tulislah hubungan antarkalimat dari wacana tersebut yang mengandung hubungan pertentangan !

3. Buktikan bahwa kalimat-kalimat tersebut memiliki hubungan pertentangan !
4. Ditandai dengan konjungsi apakah hubungan makna tersebut !
5. Analisislah berdasarkan pembuktian jenis pertentangannya !

Tugas 2

Contoh analisis Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat dengan konjungsi *tetapi* dan *namun*

- (1) a. Kecuali dana dan niat sungguh-sungguh, kita memiliki sumber-sumbernya.
 - b. *Tetapi*, pada kondisi sekarang kedua sumber itu rasanya sangat sulit untuk diperoleh.

Contoh (1) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *kecuali dana dan niat sungguh-sungguh, kita memiliki sumber-sumbernya* dan *pada kondisi sekarang kedua sumber itu rasanya sangat sulit untuk diperoleh*. Kedua gugus kalimat tersebut memiliki hubungan pertentangan. Hubungan makna tersebut ditandai oleh konjungsi *tetapi*

1. a. Kebutuhan itu seolah tidak bisa juga disediakan secara baik oleh pemerintah.
 - b. *Namun*, pemerintah seolah-olah menganggap semua itu sebagai hal biasa, yang terjadi dalam keseharian masyarakat.

Contoh (2) terdiri dari dua gugus kalimat, yaitu *Kebutuhan itu seolah tidak bisa juga disediakan secara baik oleh pemerintah* dan *pemerintah seolah menganggap semua itu sebagai hal biasa, yang terjadi dalam keseharian masyarakat*. Kedua gugus kalimat tersebut memiliki hubungan makna pertentangan. Hubungan makna tersebut ditandai oleh konjungsi *namun*

Membuat Analisis Hubungan Makna Pertentangan Antarkalimat Berdasarkan Jenis-jenisnya

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan - implikasi

1. a. Selama di perantauan sudah empat lima kali aku berkirim surat kepada orang tuaku di Jakarta. b. *Namun*, hanya sekali aku menerima balasan.

Kalimat a. *Selama di perantauan sudah empat lima kali aku berkirim surat kepada orang tuaku di Jakarta.*
Kalimat b. *hanya sekali aku menerima balasan.*
Kalimat b. menyatakan pertentangan terhadap kalimat a, maka contoh (1) disebut hubungan pertentangan-implikasi

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan-perkurangan

2. a. Hutan di Sumatra begitu banyak, baik hutan lindung maupun taman nasional yang memberi kontribusi pada masyarakat internasional sebagai paru-paru dunia.
b. *Namun* tidak ada kontribusi yang diterima masyarakat daerah sekitarnya dari apa yang telah disumbangkan hutannya

Kalimat a. *Hutan di Sumatra begitu banyak, baik hutan lindung maupun taman nasional yang memberi kontribusi pada masyarakat internasional sebagai paru-paru dunia.*
b. *tidak ada kontribusi yang diterima masyarakat daerah sekitarnya dari apa yang telah disumbangkan.*
Kalimat b menyatakan pertentangan terhadap kalimat a, maka Contoh (2) disebut hubungan pertentangan-perkurangan

Contoh analisis berdasarkan jenis pertentangan-perlebihan

3. a. Pertarungan berjalan imbang dengan Susanto lebih berinisiatif melancarkan serangan sementara musuhnya banyak menunggu dengan harapan Susanto membuat kesalahan.
- b. *Namun*, Susanto hampir tidak membuat langkah salah sehingga permainan imbang tetap berlangsung sampai di permainan akhir

Kalimat a: *Pertarungan berjalan imbang dengan Susanto lebih berinisiatif melancarkan serangan sementara musuhnya banyak menunggu dengan harapan Susanto membuat kesalahan.*

Kalimat b: *Susanto hampir tidak pernah membuat langkah salah sehingga permainan imbang tetap berlangsung sampai di permainan akhir.*

Kalimat b. menyatakan pertambahan, maka Contoh (3) disebut hubungan pertentangan - pertambahan

- (4) a. Pelibatan kaum profesional dari luar negeri itu bukan berarti menyepelkan para tenaga ahli lokal.
- b. *Tetapi*, sebagai sebuah *shock* terapi untuk memberikan semangat dan visis baru dalam pengelolaan kereta api.

Kalimat a. *Pelibatan kaum profesional dari luar negeri itu bukan berarti menyepelkan para tenaga ahli lokal.*

Kalimat b *Sebagai sebuah scohk terapi untuk memberikan semangat dan visis baru dalam pengelolaan kereta api.*

Kalimat b menyatakan perlebihan dari kalimat pertama, maka contoh (4) disebut hubungan perlebihan

- (5) a. Perhitungannya sederhana, wisatawan asing tersebut datang ke Indonesia dengan dikenakan tarif dollar.

- b. *Sedangkan* biro perjalanan wisata, membayar biaya untuk hotel di dalam negeri, restoran, transportasi, dan kebutuhan wisata lainnya dalam bentuk rupiah.

Kalimat a. *Perhitungannya sederhana, wisatawan asing tersebut datang ke Indonesia dengan dikenakan tarif dollar.*
Kalimat b. *biro perjalanan wisata, membayar biaya untuk hotel di dalam negeri, restoran, transportasi, dan kebutuhan wisata lainnya dalam bentuk rupiah.*
Pernyataan kalimat a berlainan dengan pernyataan kalimat b, maka Contoh (5) disebut hubungan pertentangan- perlainan

- (6) a. *Presiden sangat setuju, apalagi itu menjadi cita-cita Bung Karno dulu*
b. *Tetapi, itu tentu butuh kesabaran, tidak bisa serta merta sekarang*

Kalimat a. *Presiden sangat setuju, apalagi itu menjadi cita-cita Bung Karno dulu.*
Kalimat b. *itu tentu butuh kesabaran, tidak bisa serta merta sekarang.*
Pernyataan yang dikemukakan pada kalimat b merupakan alternatif satu-satunya, maka Contoh (6) disebut hubungan pertentangan-penuh.

- (7) a. *Dengan kata lain, bisa saja peralatan yang dibeli dengan harga yang mahal, tidak meberikan kualitas gambar dan suara yang setara dengan uang yang telah dikeluarkan seseorang.*
b. *Sebaliknya harga peralatan yang murah bisa saja memberikan kualitas gambar dan suara yang jauh di atas uang yang dibelanjakannya.*

Kalimat a. *Dengan kata lain, bisa saja peralatan yang dibeli dengan harga mahal tidak memberikan kualitas gambar dan suara dengan uang yang telah dikeluarkan seseorang.*
Kalimat b. *harga peralatan yang murah bisa saja memberikan kualitas gambar dan suara yang jauh di atas uang yang dibelanjakannya.*
Pernyataan yang terdapat pada kalimat a dan b merupakan perbandingan, maka Contoh (7) disebut hubungan pertentangan-perbandingan.

Tugas 3

Kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan cara yang sama seperti contoh-contoh di atas.

1. Analisislah hubungan antarkalimat berikut berdasarkan hubungan makna pertentangannya.
2. Konjungsi apakah yang menandai hubungan makna tersebut!

(1) Pranata, norma-norma, superego, diperlukan untuk mengontrol Ida. Namun, jika hanya sisi superego ini yang dioalh berarti menisbikan sisi manusia yang peka dan kritis.

(2) Mereka kocar-kacir menyelamatkan sendiri. Namun, tiga peserta di baris belakang keburu hanyut disapu air tanpa bisa diselamatkan lagi.

(3) Deportivo unggul lebih dulu di menit ke-48 melalui tendangan Juan Carlos Valeron. Tetapi tiga menit menjelang bubarannya Little menyamakan kedudukan lewat pemain pengganti Adekanmi Olufade dengan sebuah tembakan keras dari luar kotak penalti.

(4) "Pelatih menganggap saya masih lelah setelah pertandingan hari Sabtu lalu bersama Inggris. Tetapi, saya mendesaknya menurunkan saya sejak menit awal

karena saya siap tampil 100 persen.

- (5) Menurut dia Muswil terlalu menekankan pada bursa calon-calon ketua. Padahal, yang utama adalah mempersiapkan platform berdasarkan kondisi masing-masing daerah.

- (6) Si tokoh penting Yustian Suhandinata yang menjadi salah satu kandidat ketua di masa-masa kritis kelak justru tidak punya kesempatan naik panggung. Padahal, sebelum dipilih selayaknya masyarakat bulu tangkis dan pencinta bulu tangkis berhak membedah tekad dan niat Yustian.

- (7) “Misalnya, kalau kita sebagai eksportir, IBD akan membayar tunai lebih dulu kepada kita. Sedangkan, fasilitas yang diberikan pada importir merupakan pinjaman.

- (8) Sementara itu di Amerika Serikat, 56 persen mahasiswa asing datang dari Asia. Sedangkan, mahasiswa asing di Jerman ada sekitar 21 persen.

- (9) Dalam pandangan Cornelis Lay kekisruhan wacana Komnas HAM sekarang ini, semakin diperparah dengan minimnya keterlibatan berbagai elemen yang seharusnya

nya terlibat dalam penegakan HAM masa depan. Sebaliknya, persoalan tersebut didominasi oleh organisasi non pemerintah.

(10). Bangsa adalah hasil karya atau buah gagasan kreatif manusia. Sebaliknya, manusia terlepas dari latar belakang suku, agama, budaya, stratifikasi sosial, dan warna kulit adalah hasilkarya mulia dari Yang Ilahi.

Tugas 4

Analisislah kalimat 1-10 tersebut di atas berdasarkan jenis-jenis pertentangannya !

(1) a _____
b _____
c.

(2) a _____
b _____
c.

(3) a _____
b _____
c



(4) a _____

b _____

c

(5) a _____

b _____

c

(6) a _____

b _____

c

(7) a _____

b _____

c

(8) a _____

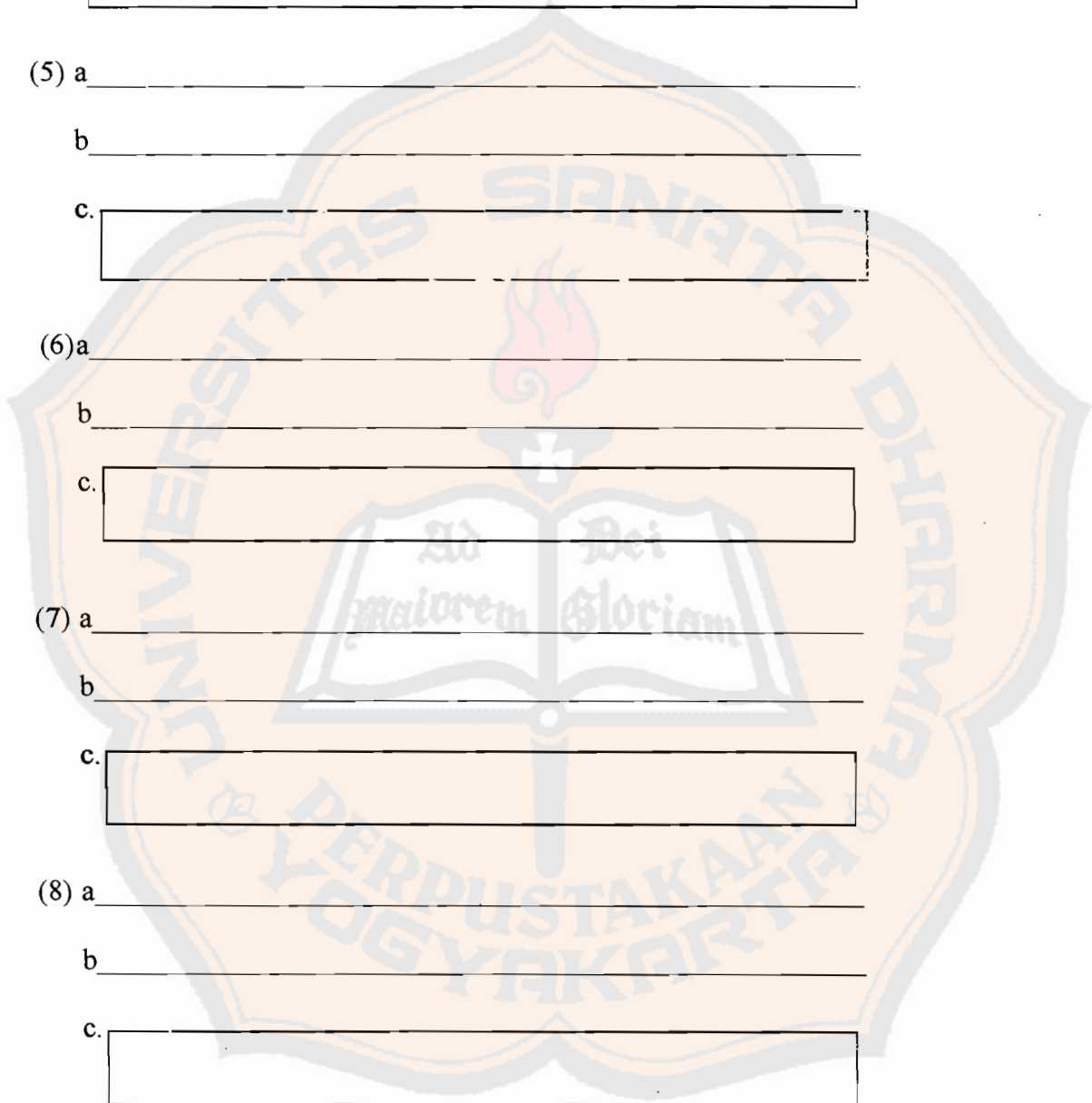
b _____

c

(9) a _____

b _____

c



(10)a _____

b _____

c.

4.4.2.2 Teknik Pelatihan dengan Cara Menggabungkan

Menggabungkan dua Kalimat menjadi Gugus kalimat Mepertentangkan

Tugas 1

1. Susunlah tiga buah hubungan antarkalimat yang menggunakan konjungsi *namun* !
2. Susunlah dua buah hubungan antarkalimat yang menggunakan konjungsi *tetapi*!
3. Susunlah dua buah kalimat yang menggunakan konjungsi *padahal* !
4. Susunlah dua buah kalimat yang menggunakan konjungsi *sedangkan* !
5. Susunlah dua buah kalimat yang menggunakan konjungsi *sebaliknya* !

Tugas 2

Susunlah kalimat-kalimat berikut menjadi satu peragraf sehingga jelas hubungan pertentangan antarkalimat tersebut !

1. Di sini masih ada pesawat telepon selular _____
Yang bisa digandakan _____
2. Penyelenggaraan bisnis telekomunikasi _____
Termasuk ramai di tanah air _____
3. Ada juga pesawat telepon selular yang tidak _____
Bisa digandakan _____

4. Akan tetapi, belum ada standardisasi yang _____
Jelas dan tegas di bisnis telrekomunikasi _____

(Keraf, Frans, 1996 : 77)

4.4.2.3 Teknik Pelatihan dengan Cara Melengkapi

Tugas 1

Gunakanlah konjungsi antarkalimat yang tepat dan isilah bagian-bagian yangumpang!

1. Dua sisi performance agama inilah yang sebenarnya harus kita redefinisi, sehingga umat beragama secara perlahan menampilkan sisi humanisme dari agama, Agama._____ jika tanpa ada keberanian melakukan redefinisi hal itu tidak akan berjalan dengan aman.
2. Segala kebijakan ditentukan oleh panggung otoritas di tingkat pusat, dan sekolah hanya pelaksana. _____, konsekuensinya, hal ini bertentangan dengan semangat ekonomi daerah atau era desentralisasi. (KMP, 12-10 :9)
3. Saya pengguna kartu Halo Telkomsel (0811127994) sudah sekitar tiga tahun, dan selama ini tidak ada masalah untuk pelayanan dan lain-lain. _____, untuk Agustus 2001 (tagihan September) saya termasuk teman yang satu kantor yang menggunakan fasilitas serupa merasa dirugikan. (KMP, 12-10:4)
4. Bukan hanya kesengsaraan dari keluarga prajurit yang gugur atau penduduk sipil yang tewas. _____, mereka yang tidak tahu menahu dan tidak tersangkut sama sekali dengan peristiwa perang bisa juga mengalami kesengsaraan.(KMP, 12-10 :17)
5. Memang kerangka umum itu tidak sekedar mencantumkan persoalan langkah-

langkah ekonomi yang harus segera kita kerjakan. _____, juga dukungan yang harus dilakukan bidang lain agar kita bisa keluar dari situasi serba krisis ini.

(KMP, 12-10:4)

Tugas 2

Isilah bagian-bagian yang kosong dengan konjungsi pertentangan yang sesuai !

1. Aparat yang sampai tergoda oleh sejumlah uang, membuat mereka pura-pura tidak tahu atas apa yang terjadi disekitarnya. _____, hukum yang keras juga belum berarti dapat menamatkan kanker ganas ini. (KMP, 20-10:30)
2. Indonesia dengan penduduk 200 jutaan memiliki potensi dan sumber daya manusia yang amat besar, termasuk di dalamnya bakat-bakat pemain sepak bola. _____, sayang bakat yang ada tidak dibina dan dipupuk dengan benar. (KMP, 28-10:4)
3. Biaya yang sudah dikeluarkan AS dan sekutunya tidak sedikit. _____, ambisi untuk menjatuhkan penguasa Taliban dan menangkap Osama bin Laden, yang dicurigai sebagai dalang tragedi 11 September, masih jauh dari kenyataan. (KMP, 27-10:4)
4. Serangan terhadap sejumlah kota Afganistan diyakini telah menghancurkan berbagai sasaran, termasuk markas militer yang menjadi basis kekuatan Taliban. _____, dalam kenyataannya, posisi penguasa Taliban tidak goyah dan masih terus bertahan. (KMP, 27-10:4)

4.4.2.4 Teknik Pelatihan Berdasarkan Kreativitas sendiri dengan Bantuan Stimulus

Berkreativitas dengan bantuan gambar/lambang-lambang

Contoh: Perhatikan contoh berikut !



Gambar 1

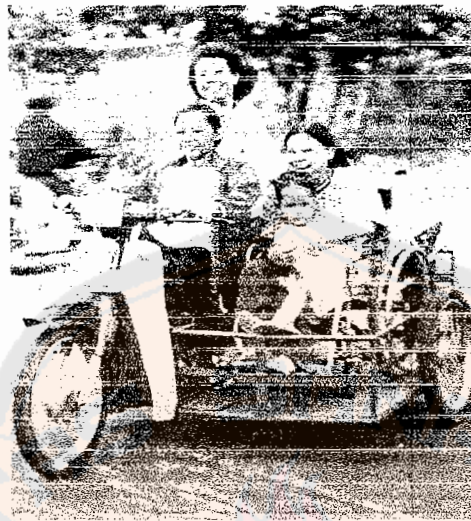
Basis Nov-Des 2001

Komentar berdasarkan gambar (1)

- a. Si Pon ngeri melihat hal itu. *Namun* ia malah menafsirkan mimpi itu secara kebalikannya.
- b. Jadi ia tidak asing dengan kemiskinan itu. *Namun* lebih dari itu, ia juga sadar, bahwa ia telah kawin dengan seorang suami yang suka mencipta kata-kata yang bisa menjadi musuh.
- c. Maka sesungguhnya ia bisa menjahit sendiri bajunya. *Namun*, sampai sekarang ia tetap mengharapkan baju yang dijanjikan Wiji.

Tugas 1: Amatilah gambar di bawah ini:

Gambar 2



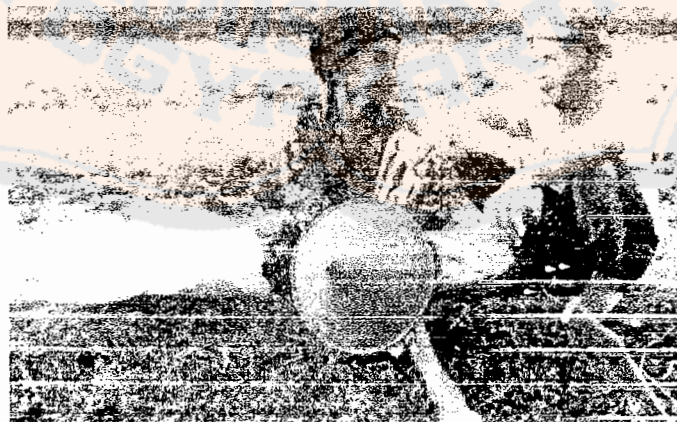
Rohani, Oktober 2001

Buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan antarkalimat dengan menggunakan konjungsi *namun*, berdasarkan gambar (2) tersebut !

- a) _____
- b) _____
- c) _____

Tugas 2: Amatilah gambar 3 di bawah ini!

Gambar 3



Rohani, Oktober 2001

Buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan antarkalimat dengan menggunakan konjungsi *tetapi*.

- a) _____
- b) _____
- c) _____

Tugas 3: Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 4

Koleksi Susteran Klepu, 2002

Berdasarkan gambar di atas ini, buatlah pengungkapan hubungan makna pertentangan antarkalimat dengan menggunakan konjungsi *padahal*

- a) _____
- b) _____
- c) _____

Tugas 4: Perhatikan gambar 5 di bawah ini:

Gambar 5



Rohani, Februari, 2000

Berdasarkan gambar (5) tersebut buatlah perungkapan makna pertentangan antar-kalimat dengan menggunakan konjungsi *sebaliknya*

Tugas 5: Perhatikan gambar di bawah ini:

Gambar 6



Rohani, Maret 2000

4.4.2.5 Teknik Pelatihan Tanpa Stimulus

Wacana

Depok Kekurangan PJU

Bogor, *Kompas*

Pelanggan listrik sudah membayar iuran penerangan jalan umum (PJU) yang dibayarkan bersama rekening listrik PLN. Tetapi, saat ini banyak jalan di Kota Depok belum dipasang lampu PJU. Akibatnya, jalanan di Kota Depok gelap dan hanya diterangi lampu toko atau lampu yang dipasang oleh masyarakat. Sebaliknya suasana gelap dan tidak nyaman itu misalnya tergambar hari Senin (10/10) malam. Hanya Jalan Margonda Raya saja yang cukup terang oleh PJU pada malam hari. Padahal, yang panjangnya 2,5 kilometer itu, terdapat 97 lampu PJU yang masing-masing berkekuatan 250 watt. Namun, di luar jalan Margonda Raya, misalnya di Jalan Tole Iskandar dan jalan Siliwangi keadaannya buruk.

Beberapa bagian dari jalan itu memang telah dipasang PJU. Namun, PJU di jalan itu terkesan amat jarang dan beberapa diantaranya padam. Bahkan di jalan Proklamasi yang panjangnya sekitar dua kilometer, tidak terlihat PJU resmi yang menyala. Padahal, lalu lintas di jalan itu cukup ramai.

Menurut Kukun, warga Kampung Beji Kembang, Depok karena tidak ada PJU resmi. Tetapi, setelah pukul 21.00 keadaan di jalan Proklamasi menjadi amat gelap. Toko dan pedagang kaki lima di jalan itu telah tutup. Sedangkan lampu penerangan yang dipasang warga tidak cukup kuat untuk menerangi jalan.

Oleh karena kurangnya PJU ini, maka beberapa warga lalu berinisiatif membuat PJU sendiri menggunakan aliran listrik dari rumah mereka masing-masing, maupun diambil dari aliran tiang listrik terdekat

(*Kompas*, 12 Oktober 2001)

Tugas 1

Tulislah kembali kalimat-kalimat yang bermakna mempertentangkan pada bacaan yang berjudul "Depok kekurangan PJU" di atas !

1. Diskusikanlah bersama temanmu !
2. Buktikan, bahwa hubungan antarkalimat tersebut menyatakan makna mempertentangkan !
3. Konjungsi apakah yang digunakan untuk menunjukkan makna tersebut !

Tugas 2

Susunlah hubungan makna pertentangan antarkalimat dengan menggunakan konjungsi-konjungsi di bawah ini !

Namun, Tetapi, Padahal, Sedangkan, dan Sebaliknya

Tugas 3

Gabungkan kedua kalimat berikut ini dengan menggunakan konjungsi yang sesuai !

1 a) Polisi, memergoki dan segera membekuk remaja pelaku tindak kriminal itu.

b) Hanya seorang penodong Suhendra (16) yang tertangkap.

c)

2. a) "Bagi TNI meninggalkan politik praktis dan menyusun doktrin baru, relatif mudah.

b) Mereformasi kultur dan kemudian mengembangkannya itu butuh waktu yang lama.

c)

3. a) Berbeda dengan Surakarta dan Yogyakarta, serangan AS dan Inggris terhadap Afganistan disambut dingin warga Makasar.

b) Sebelumnya ketika AS melontarkan ancaman akan menyerang Afganistan beberapa waktu lalu, terjadi beberapa kali anti unjuk rasa anti AS oleh berbagai kelompok.

c)

4. a) Malam hari mereka beristirahat di rumah kontrakan yang kurang terjamin kesehatan dan keamanannya.

b) Bagi yang tidak beruntung, membuat gubuk darurat di pinggiran kali dan kolong jembatan.

c)

5. a) Walaupun ada setevisit, biasanya itu dilakukan secara terjadwal ini dapat meahirkan data yang tidak sepenuhnya valid.

b) Kalau sekadar BS yang dipentingkan itu tidak banyak artinya jika tidak diikuti peningkatan mutu.

c)

Tugas 4

Lengkapilah bagian kalimat di bawah ini dengan salah satu konjungsi yang tepat !

Namun, Tetapi Padahal, Sedangkan, dan Sebaliknya,

1). Mahathir selama ini secara konsisten telah mengecam serangan teror tanggal 11 September pada AS. _____, dia telah menekankan perlunya membicarakan apa yang disebutnya sebagai penyebab dasar terorisme seperti operasi pada kaum Muslim di wilayah Palestina, Irak, dan Chehnya.

2). Atas permintaan itu maka Pemerintah Belgia segera menanggapi dengan memberikan dana. _____, belum diketahui secara persis berapa jumlah pastinya dana talangan darurat itu agar Sabena tetap bisa beroperasi.

- 3). Memang, dari segi jarak, Australia maupun Singapura lebih dekat dengan Indonesia, meski dari segi jarak lebih jauh dibanding bila ke Australia atau Singapura.
- 4). Perawatan di jalan KA bukan Cuma membersihkan badan jalan dari rerumputan, atau mengencangkan baut-baut paku ulir rel yang kendur. _____, juga memadatkan *balast* atau batu-batu di bawah rel sehingga bisa menyangga bantalan rel dengan baik dan kokoh.
- 5). Intensitas dan ekstensitas konflik sosial di tengah-tengah masyarakat tengah kian meningkat. _____, bangsa Indonesia sering membanggakan atau dibanggakan sebagai bangsa yang memiliki tingkat toleransi dan kerukunan beragama yang amat tinggi.
- 6). Pemda DKI dan Dinas Kebersihan DKI tetap berketat pada keinginannya menerapkan sistem sanitary landfill yang dinilai dapat mencegah pencemaran terhadap wilayah sampah sekitar Tempa Pembuangan Akhir (TPA). _____, sudah berulang kali diusulkan menggunakan mesin pembakaran dengan unit yang kecil dan ditempatkan di setiap kelurahan.
- 7). Untuk membuat rumah-rumahan dan lain-lainnya, Ong Bing Hok menggunakan aneka macam kertas seperti HVS, bufallo, lateks, orient, karton, dan juga kertas manila. _____, untuk kerangka digunakan bambu, dan untuk pengikat kerangka digunakan kertas singkong yang direkatkan dengan lem kanji, jadi tidak menggunakan benang apalagi tali.
- 8). Walau menang 1-10 atas tuan rumah Lokomotiv Moskwa, AS Roma tetap berada di urutan kedua klasemen Group A dengan nilai lima. _____, Juventus, sampai berita ini turun, sedang menjamu Rosenbong (Norwegia).
- 9). Pada masa panen raya tarif akan ditinggikan. _____, pada masa paceklik tarif akan diturunkan.

- 10). Caranya, ketika lampu merah menyala, mereka menggenjot kendaraannya _____, ketika lampu pengatur lalu lintas diperempatan itu menyala hijau, angkot-angkot tersebut malah berhenti.

Tugas 5

Analisislah kalimat 1-10 tersebut di atas berdasarkan jenis-jenis pertentangannya !

Tugas 6

Buatlah lima buah paragraf tentang “Kesehatan” dengan menggunakan konjungsi yang tersedia di bawah ini !

- a. tetapi
- b. namun
- c. sedangkan
- d. melainkan
- e. padahal
- f. sebaliknya

4.5 Contoh-contoh Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia

- I. Tema : Peristiwa
- II. Kelas / Cawu : III (tiga) / I (pertama)
- III. Tujuan Instruksional Umum : Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.

IV Waktu : 45 menit

V. Kisi-kisi Keterampilan, Tujuan dan Penilaian (Cony, dkk., 1992 : 56-62)

Keterampilan yang diharapkan	Tujuan Instruksional Khusus	Penilaian-penilaian
Observasi	1. Siswa dapat membaca tulisan, menemukan hubungan pertentangan antarklausa dan antarkalimat	1.1 Konjungsi pertentangan apa sajakah yang Anda temukan dalam bacaan tersebut ! 1.2 Ada berapa jumlah klausa yang ditandai oleh konjungsi pertentangan? 1.3 Ada berapa jumlah kalimat yang ditandai oleh konjungsi pertentangan?
Komunikasi	2. Siswa dapat menganalisis klausa-klausa yang memiliki hubungan pertentangannya Siswa dapat menganalisis klausa-klausa berdasarkan jenis-jenisnya 3. Siswa dapat menganalisis kalimat-kalimat yang memiliki hubungan pertentangannya Siswa dapat menganalisis kalimat-kalimat berdasarkan jenis-jenisnya	2.1 Analisislah berdasarkan makna pertentangannya ! 2.2 Analisislah berdasarkan jenis-jenis pertentangannya ! 3.1 Analisislah berdasarkan makna pertentangannya ! 3.2 Analisislah berdasarkan jenis-jenis pertentangannya !
Penerapan	4. Siswa mampu menggunakan hubungan pertentangan dalam suatu karangan.	4.1 Karanglah sepanjang lima paragraf dengan judul "Kecelakaan"gunakan konjungsi-konjungsi pertentangan yang telah Anda pelajari !

Aspek yang dinilai

Kebahasaan	Pemahaman	Penggunaan
Siswa menguasai penggunaan konjungsi dan kata tugas sesuai dngan alur berpikir	Siswa mampu memperoleh sumber informasi, mengumpulkan informasi, dan memberi tanggapan secara cepat dan tepat serta memanfaatkannya untuk berbagai keperluan	Siswa peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkan secara kreatif sesuai dengan konteks dan situasi

VII. Pendekatan dan Metode

Pendekatan : Proses

Metode : Diskusi

VIII. Alat dan Sumber

Alat : Teks Wacana

Sumber : *Harian Kompas* Oktober 2001

IX. Teknik Pelaksanaan

- Siswa melakukan kegiatan secara individual maupun secara kelompok
- Siswa mengerjakan tugas-tugas

LEMBAR KERJA SISWA
BAHASA INDONESIA

No	Kegiatan	Pengamatan
1.	<p><i>Bacalah teks di bawah ini !</i></p> <p>Insiden Senayan Bukti Kita Lebih Bereaksi daripada Mengantisipasi</p> <p>Citra sepak bola Indonesia semakin tercoreng dengan peristiwa perusakan, perkelahian antar-penonton saat pertandingan semifinal Liga Bank Mandiri, hari Kamis lalu.</p> <p>Bagi mereka yang melintas di seputaran Senayan Kamis petang itu menjadi hari yang menakutkan, sedangkan para pendukung Persija Jakarta dan Persebaya Surabaya tidak hanya terlibat dalam perkelahian, tetapi juga dikenal sebagai sebutan Bonek (<i>modal nekad – bondo nekad</i>). Orang-orang yang kebetulan sedang berjalan-jalan dirampas tasnya, yang sedang menelepon direbut telepon genggamnya. Padahal, orang yang sedang berkendara saja diketuk-ketuk kaca mobilnya sampai pecah dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Konjungsi-konjungsi yang ditemukan adalah - Konjungsi yang menandai klausa-klausanya adalah - Konjungsi yang menandai kalimat-kalimatnya adalah - Analisis berdasarkan makna pertentangannya - Analisis berdasarkan jenis-jenis pertentangannya - Mengarang sepanjang sepuluh paragraf dengan judul “Kecelakaan lalu Lintas”

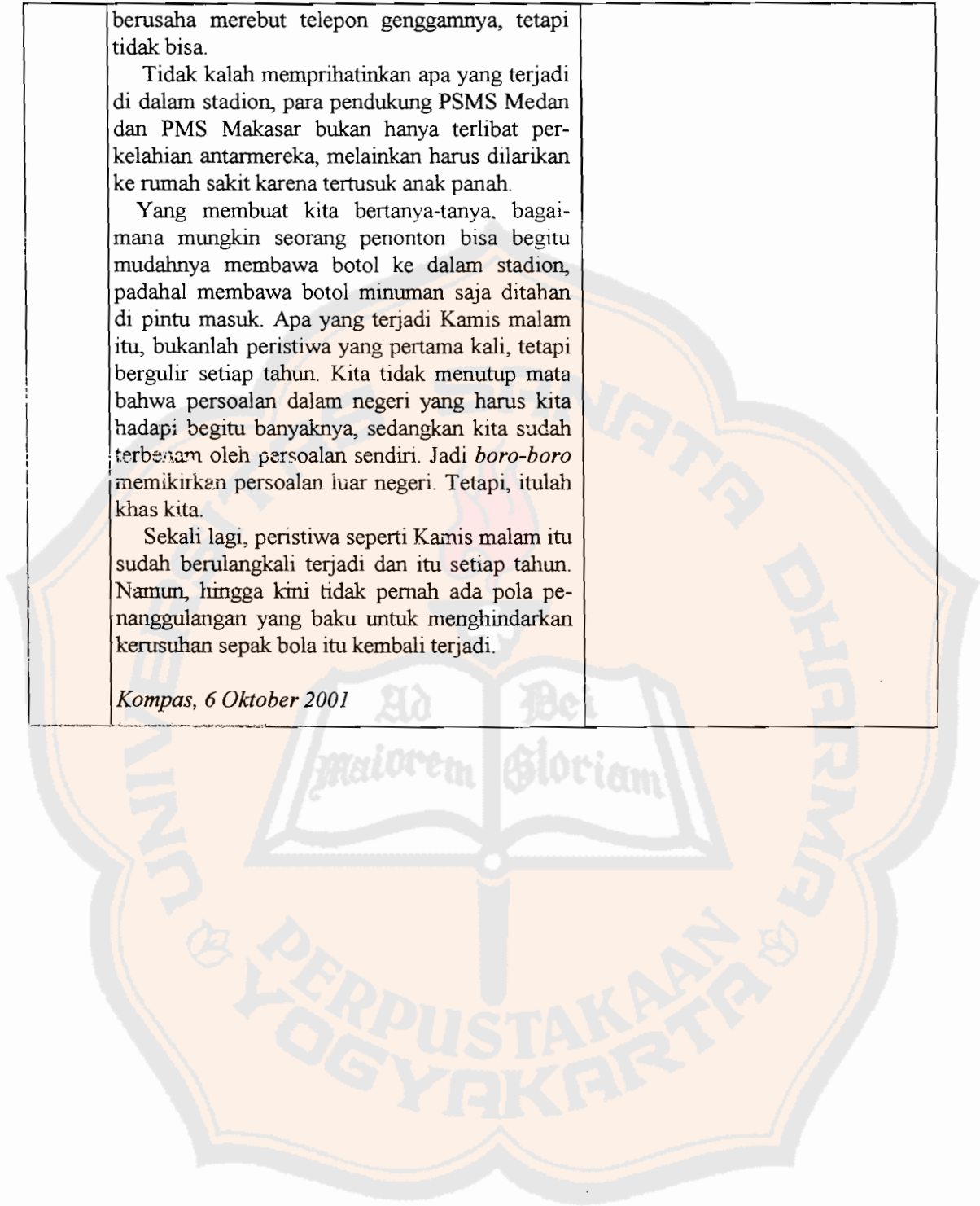
berusaha merebut telepon genggamnya, tetapi tidak bisa.

Tidak kalah memprihatinkan apa yang terjadi di dalam stadion, para pendukung PSMS Medan dan PMS Makasar bukan hanya terlibat perkelahian antarmereka, melainkan harus dilarikan ke rumah sakit karena tertusuk anak panah.

Yang membuat kita bertanya-tanya, bagaimana mungkin seorang penonton bisa begitu mudahnya membawa botol ke dalam stadion, padahal membawa botol minuman saja ditahan di pintu masuk. Apa yang terjadi Kamis malam itu, bukanlah peristiwa yang pertama kali, tetapi bergulir setiap tahun. Kita tidak menutup mata bahwa persoalan dalam negeri yang harus kita hadapi begitu banyaknya, sedangkan kita sudah terbenam oleh persoalan sendiri. Jadi *boro-boro* memikirkan persoalan luar negeri. Tetapi, itulah khas kita.

Sekali lagi, peristiwa seperti Kamis malam itu sudah berulang kali terjadi dan itu setiap tahun. Namun, hingga kini tidak pernah ada pola penanganan yang baku untuk menghindarkan kerusuhan sepak bola itu kembali terjadi.

Kompas, 6 Oktober 2001



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

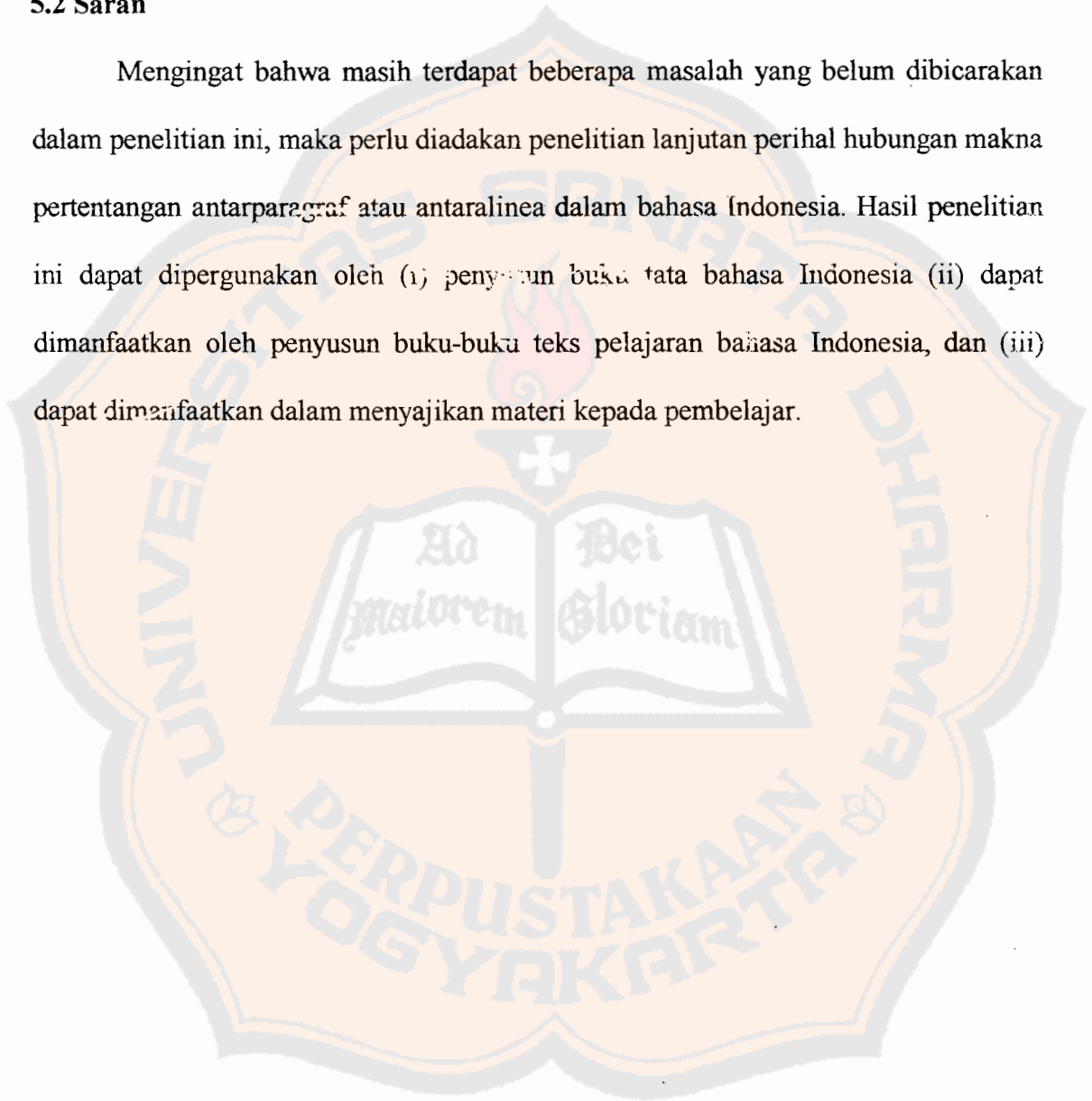
Berdasarkan penelitian dari media surat kabar *Kompas* Oktober tahun 2001, dapat disimpulkan butir-butir temuan penelitian sebagai berikut: (i) perihal penanda hubungan makna pertentangan antarklausa yang ditandai dengan konjungsi *tetapi, namun, melainkan, sedangkan, padahal, dan sebaliknya*. (ii) perihal jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarklausa yang meliputi pertentangan "implikasi", pertentangan "perkurangan", pertentangan "perlebihan", pertentangan "pertambahan", pertentangan "perlainan", pertentangan "penuh", dan pertentangan "perbandingan" (iii) perihal penanda hubungan makna pertentangan antarkalimat yang ditandai dengan konjungsi *namun, tetapi, padahal, sedangkan, sebaliknya, dan melainkan*. (iv) perihal jenis-jenis hubungan makna pertentangan antarkalimat yang meliputi pertentangan "implikasi", pertentangan "perkurangan", pertentangan "perlebihan", pertentangan "pertambahan", pertentangan "perlainan", pertentangan "penuh", dan pertentangan "perbandingan"

Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat disajikan konsep perihal strategi pembelajaran hubungan makna pertentangan antarklausa dan antarkalimat bahasa Indonesia. di Sekolah Menengah Umum (SMU), yang terdapat dalam Garis-Garis Besar program Pengajaran kurikulum 1994. Butir pembelajaran ke-8 kelas III catur wulan pertama, yakni "Membaca tulisan -tulisan dari berbagai sumber, menemukan

hubungan pertentangan antarklausa dan antarkalimat”. Butir pembelajaran ke-9 kelas III catur wulan pertama “Menggunakan hubungan pertentangan dalam suatu karangan

5.2 Saran

Mengingat bahwa masih terdapat beberapa masalah yang belum dibicarakan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian lanjutan perihal hubungan makna pertentangan antarpagraf atau antaralinea dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan oleh (i) penyusun buku tata bahasa Indonesia (ii) dapat dimanfaatkan oleh penyusun buku-buku teks pelajaran bahasa Indonesia, dan (iii) dapat dimanfaatkan dalam menyajikan materi kepada pembelajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, dkk. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anthony, Edward. 1963. *English Language Teaching: Approach, Method, and Technique*.
- Badudu, J.S. 1995. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cony, Semiawan dkk., 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: PT Grasindo Widiasarana Indonesia.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit BHRATARA KARYA AKSARA
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Flores: Penerbit Nusa Indah – Ende.
- Chaer, Abdul. 1998 *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Republik Indonesia.
- Depdikbud, 1994. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Kurikulum 1994.
- Depdikbud. 1995. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran*. Kurikulum Sekolah Menengah Umum.
- Effendi, S. 1995. *Panduan Berbahasa Indonesia*. Pustaka Jaya.
- Enre, Ambo. 1998. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gianto, AG. 1983. *Konjungsi Dan, Atau, Tetapi: Kajian Sintaksis dan Semantis* Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius.
- Hadari, Nawawi, 1990. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamalik, Oemar, 1990. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Penerbit PT Citra Adhitya Bakti.
- Hastuti, Sri, 1996. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Depdikbud Bagian Proyek Penataran Guru SLTP setara D-3 tahun 1996/1997.

- Jack C, dkk, 1992. *Language Teaching and Applied Linguistics*. Singapore: Longman Dictionary Singapore Publis Pers Ptc Ltd Pented in Singapore.
- Keraf, Gorys. 1970. *Konjungsi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende-Flores : Penerbit Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta:PT. Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Kurikulum 1994 Jakarta: Penerbit Erlangga
- Keraf, Gorys. 1996. *Cakap Berbahasa Indonesia*. Kurikulum 1994. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kompas*, 2001 *Konjungsi Pertentangan Antarklaus dan Antarkalimat*.
- Kridalaksana,Harimurti. 2001 *Kamus Linguistik*. Jakarta:Penerbit PT Gramedia
- Mackey, W.F. 1965. *Language Teaching Analisis*. London: Longman Group LTD.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta:Bumi Aksara. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeljana, ST. 1990. *Bahasa Indonesia Pengantar Kepada Keterampilan Menyajikan Karangan*. Widya Mandala.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa*.
- Mudhoffir, M,SC, 1986. *Teknologi Intruksional*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Belajar Mengajar Bahasa Indonesia” Landas Pikir dan Landas Teori*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Poerwadarminto. 1967. *Bahasa Indonesia untuk Karang- Mengarang*. Yogyakarta: U.P. Indonesia
- Ramlan, M. 1986. *Tata Bahasa Indonesia, Penggolongan Kata*.Yogyakarta: Penerbit Andi OFFSET
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: Ilmu Bahasa Indonesia. C.V. Karyono
- Ramlan, M. 1992. *Bahasa Indonesia Yang Salah dan Yang Benar*.Yogyakarta : Penerbit Andi OFFSET
- Ramlan, M. 1993. *Paragraf*. Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Andi OFFSET

- Rochman, Abdul dkk1999. *Mari Mengangkat Martabat Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta :Penerbit Grafindo Media Pratama.
- Rumadi, dkk. 1997. *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia 2 untuk SMU Kelas 2 Caturwulan I, II, III*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Ruskhan, Abdul. 1990. *Siaran Pembinaan Bahasa Indonesia* Jakarta : Di RRI. Depdikbud
- Rusyana, Yus. 1983. *Pedoman Penulisan Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud Pusat Pengembangan Bahasa.
- Soedjarwo. 1998. *Beginilah Menggunakan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta:Gadja Mada University Press.
- Subyakto, Nababan, Sri utami. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudjana, Rivai, 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Penerbit Sinar Baru
- Sumadi, 2000. *Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk Setara Bahasa Jawa*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suroto, dkk. 1999. *Bahasa Indonesia 3*. PT Galaxy Puspa Mega.
- Widharyanto, B. 2000. *Manifestasi Perspektif Pemberitaan Surat Kabar Indonesia pada Akhir Era Orde Baru ke Dalam Strategi Penyajian Informasi dan Bentuk-Bentuk Ekspresi Bahasa*. Disertasi dokumen. Malang. Program Pasca Sarjana. Universitas Negeri: Malang.
- Zaini, Hasan, 1990. *Hakikat, Peranan, dan Jenis-Jenis Penelitian*. Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang.
- Zainuddin. 1956. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

RIWAYAT HIDUP



Christina Widi Astuti

Lahir di Yogyakarta pada tanggal 15 September 1967. Puteri pertama dari Yakobus Sukiman dan Kristina Karsi.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 1980 di Xaverius Tegalsari Buaymadang, Ogan Komering Ulu (OKU).

Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) selesai pada tahun 1983 di SLTP Xaverius I Gumawang - Belitang.

Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) diselesaikan pada tahun 1987 di sekolah Xaverius I Gumawang - Belitang.

Masuk biara pada tanggal 2 Juli 1987 di Kongregasi Suster-suster St. Fransiskus Charitas (FCH) di Palembang. Mengikrarkan profesi kekal pada tanggal 8 Desember 1996 di Palembang.

Pada tahun 1997 ia melanjutkan pendidikan ke Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID).

